

**PENGARUH *SEXISM* DAN *SELF ESTEEM*
TERHADAP *SELF OBJECTIFICATION* PADA MAHASISWI
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh:
Wachidatul Zulfiyah
NIM. 15410107

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**PENGARUH *SEXISM* DAN *SELF ESTEEM*
TERHADAP *SELF OBJECTIFICATION* PADA MAHASISWI
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Wachidatul Zulfiyah

NIM. 15410107

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH *SEXISM* DAN *SELF ESTEEM*
TERHADAP *SELF OBJECTIFICATION* PADA MAHASISWI
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

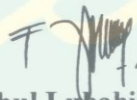
Oleh:

Wachidatul Zulfiyah

NIM. 15410107

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



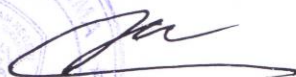
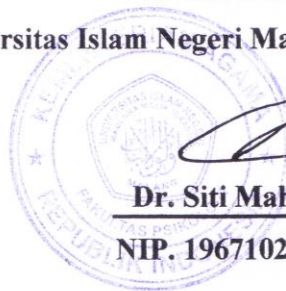
Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP. 19760512 200312 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

Halaman Pengesahan

SKRIPSI

**PENGARUH SEXISM DAN SELF ESTEEM
TERHADAP SELF OBJECTIFICATION PADA MAHASISWI
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Telah dipertahankan di Dewan Penguji

pada tanggal 18 Februari 2019

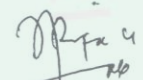
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

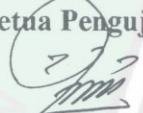

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama


Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128200212 2 001

Ketua Penguji


Drs. Zamul Arifin, M.Ag
NIP. 19650606 199403 1 00

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 05 April 2019

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

iii

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wachidatul Zulfiyah

NIM : 15410107

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Pengaruh *Sexism* dan *Self Esteem* Terhadap *Self Objectification* Pada Mahasiswi Di Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah karya peneliti sendiri dan bukan karya orang lain sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka peneliti sebagai bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 26 Maret 2019

METERAI
TEMPEL

TGL. 20
1C6C7AFF587273282

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Peneliti,

Wachidatul Zulfiyah

NIM. 15410107

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ^{قُلْ} رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ، عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ، ^{صَلَّى} وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkau Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir (QS. Al Baqarah: 286)”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku, Bpk. Marsudi dan Ibu Siti Aisah yang telah memberikan segalanya tanpa batas. Adikku, Wardani Aziz yang senantiasa memberikan semangat. Guru-guruku yang telah membimbing dengan sepenuh hati. Dosen pendamping skripsi yang sangat aku hormati, Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si serta semua dosen serta civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta nikmat-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta umatnya.

Penulisan karya ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai Derajat Sarjana Psikologi (S.Psi). Peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ini. Selama melakukan penelitian ini banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi banyak arahan, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga pada penulis.
- 4) Dr. Retno Mangestuti, M.Si, selaku dosen penasihat akademik yang telah membimbing dari semester satu hingga semester akhir.
- 5) Dr. Muhammad Mahpur, M.Si, selaku dosen yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk selalu menulis dan berkarya.
- 6) Bapakku, Marsudi dan ibuku, Siti Aisah yang telah memberikan bantuan dukungan materil dan moral, tanpa doa dan bimbingan dari beliau penulis tidak bisa berjalan sejauh ini. Adikku, Wardani Aziz yang senantiasa memberikan semangat.

- 7) *Special thanks for* : Bapak Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si sekeluarga, beserta Ibu Siti Khoirul Rahma, Dek Dimas, & Dek Farah yang telah memberikan warna tersendiri dalam suasana bimbingan skripsi. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak sekeluarga dan selalu menjadi keluarga yang diberkahi oleh Allah.
- 8) Teman-teman seperjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih “8 Pandanlandung Warrior” Rina Farah Hidayati, Resi Nurul Azizah, Nur Hayati, Riananda Regita Cahyani, Muhammad Arvani Zakky Al Kamil, Muhammad Sulaiman Zuhdi.
- 9) *Social support*-ku, Andika Rizky Widyanto, Dimas Apriliyanto Prabowo, Rizki Risawati Asrining Ati, Ach. Arya Muhammad, Elma Prastika Maharani, Alda Hariza, Naufal Atma Bahari, dan Yulinia Maulidia Zahro. Terima kasih telah memberikan semangat dan senantiasa menemani penulis selama proses pengerjaan skripsi.
- 10) Kakak tercintaku, Ifa Amalia Anwar, S.S yang telah dengan senang hati mengedit *grammar* untuk penulisan abstrak bahasa inggris dari sebelum sidang hingga selesai revisi. Terima kasih banyak kak !
- 11) Teman-temanku dalam komunitas PsychoNews, PsychoWorld generasi 1 & 2, Psychology Learner Community (PLC), Penulis Muda Antropologi (KPM), Keluarga Psikologi “Dandelion” 2015, Kamar 36 Ma’had Fatimah Az-zahra 2015, KKM 06 Dusun Gentong tahun 2017, PKL Direktorat Reserse Narkoba Polda Jatim 2018, dan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi 2018. Terima kasih telah menemani proses pendewasaan selama penulis berada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 12) Terakhir, kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penyusunan hingga finalisasi penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya.

Teriring doa semoga amal dan kebaikan Bapak/Ibu/Saudara yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang setimpal serta dicatat sebagai amal baik disisi Allah SWT. Jazakumullahu Khairan Katsira. Tak ada gading yang tak retak, karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran dalam penelitian ini.

Malang, 26 Maret 2019

Peneliti

Wachidatul Zulfiyah

NIM. 15410107



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Self Objectification</i>	16
1. Definisi <i>Self Objectification</i>	16
2. Aspek-aspek <i>Self Objectification</i>	18
3. Faktor-faktor <i>Self Objectification</i>	21
B. <i>Sexism</i>	24
1. Definisi <i>Sexism</i>	24
2. <i>Ambivalent Sexism</i>	25
3. Aspek-aspek <i>Sexism</i>	28
4. Faktor-Faktor <i>Sexism</i>	30

C. <i>Self Esteem</i>	31
1. Definisi <i>Self Esteem</i>	31
2. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i>	32
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	34
D. <i>Self Objectification</i> dalam Kajian Islam	36
E. Pengaruh <i>Sexism</i> dan <i>Self Esteem</i> terhadap <i>Self Objectification</i>	63
F. Hipotesis Penelitian.....	68
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	69
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	70
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	71
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	73
E. Instrumen Pengumpulan Data	77
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	83
G. Metode Analisis Data.....	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	91
B. Pemaparan Hasil Penelitian.....	91
C. Pembahasan.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

2.1	Analisis komponen teks psikologi	39
2.2	Ma'anil Mufrodat QS. Al-Munafiqun: 4	42
2.3	Ma'anil Mufrodat QS. Ali Imran: 14.....	43
2.4	Ma'anil Mufrodat QS. Al Ahzab: 32.....	44
2.5	Ma'anil Mufrodat QS. Al Ahzab: 33.....	44
2.6	Ma'anil Mufrodat QS. Al Ahzab: 52.....	45
2.7	Ma'anil Mufrodat QS. An-Nur: 31.....	47
2.8	Ma'anil Mufrodat QS. Ar-Rahman: 70	47
2.9	Ma'anil Mufrodat QS. Al-Araf: 26.....	48
2.10	Ma'anil Mufrodat QS. An-Nuur: 60.....	49
2.11	Ma'anil Mufrodat QS. An-Nisa: 19.....	50
2.12	Ma'anil Mufrodat keseluruhan	51
2.13	Eksplorasi dan Tabulasi Ayat Al-Quran.....	55
3.1	<i>Blue print</i> skala <i>self objectification</i>	79
3.2	<i>Blue print</i> skala <i>sexism</i>	80
3.3	<i>Blue print</i> skala <i>self esteem</i>	82
3.4	Hasil uji validitas skala <i>self objectification</i>	84
3.5	Hasil uji validitas <i>hostile sexism</i>	85
3.6	Hasil uji validitas <i>benevolent sexism</i>	85
3.7	Hasil uji validitas <i>self esteem</i>	86
3.8	Hasil uji reabilitas	87
2.14	Skor hipotetik dan skor empirik	91
2.15	Norma kategorisasi	93
2.16	Kategorisasi tingkat <i>self objectification</i>	94
2.17	Kategorisasi tingkat <i>hostile sexism</i>	95
2.18	Kategorisasi tingkat <i>benevolent sexism</i>	96
2.19	Kategorisasi tingkat <i>self esteem</i>	97
2.20	Hasil uji normalitas.....	98
2.21	Hasil uji linieritas.....	100

2.22 Hasil uji hipotesis	100
2.23 Presentase pengaruh <i>sexism</i> (<i>hostile dan benevolent sexism</i>) terhadap <i>self</i> <i>objectification</i>	101
2.24 Pengaruh <i>sexism</i> (<i>hostile dan benevolent sexism</i>) terhadap <i>self</i> <i>objectification</i>	102



DAFTAR GAMBAR

2.1	Pola teks psikologi.....	38
2.2	Peta konsep psikologi	40
2.3	Pola teks ayat Al-Qur'an	54
2.4	Peta konsep ayat	60
3.1	Gambar hubungan antar variabel.....	70
3.2	Gambar tabel Krejcie-Morgan.....	76
4.1	Diagram kategorisasi tingkat <i>self objectification</i>	94
4.2	Diagram kategorisasi <i>hostile sexism</i>	95
4.3	Diagram kategori <i>benevolent sexism</i>	96
4.4	Diagram kategorisasi <i>self esteem</i>	97
4.5	Grafik uji normalitas <i>self objectification</i>	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti konsultasi skripsi	128
Lampiran 2: Sebaran skala penelitian	129
Lampiran 3: Surat pernyataan publikasi	137
Lampiran 4: Naskah Publikasi	138
Lampiran 5: Data penelitian.....	161
Lampiran 6: Deskripsi variabel penelitian	213
Lampiran 7: Hasil uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian.....	228
Lampiran 8: Hasil uji deskripsi variabel penelitian	231
Lampiran 9: Hasil uji asumsi variabel penelitian.....	235
Lampiran 10: Hasil uji regresi penelitian.....	243

ABSTRAK

Zulfiyah, Wachidatul. 2019. *Pengaruh Sexism dan Self Esteem Terhadap Self Objectification Pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Kata kunci: *self objectification, sexism, self esteem, UIN Sunan Ampel Surabaya.*

Penampilan fisik merupakan hal yang penting bagi perempuan, karena perempuan akan merasa sukses sebagai perempuan yang ideal apabila ia dapat menampilkan tubuh yang cantik. Penyematan kata cantik bisa menjadi suatu hal yang merendahkan perempuan karena tidak menghargai perempuan dalam kapasitas yang sebenarnya, melainkan hanya menghargai kecantikan yang dimilikinya bukan karena prestasi, pekerjaan, ataupun pemikirannya. *Self objectification* terjadi bilamana perempuan lebih mementingkan aspek fisik yang tampak dibandingkan aspek kompetensi fisik yang tidak tampak dalam menentukan kualitas tubuh seseorang. Terjadinya *self objectification* disebabkan oleh rendahnya kepuasan terhadap kondisi fisik serta kurang memiliki perasaan berharga akan penampilan fisik yang dimilikinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana tingkat intensitas *self objectification, sexism, self esteem*, serta adakah pengaruh *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification* pada mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas *self objectification, sexism, self esteem*, serta pengaruh *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification* pada mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah subjek 299 serta menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sample mahasiswi, berumur 17-23 tahun, dan memiliki penampilan *good looking*. Pengambilan data menggunakan tiga skala yaitu *The Objectified Body Consciousness Scale* untuk mengukur *self objectification*, *The Ambivalent Sexism Inventory* untuk mengukur *sexism*, dan *Multidimensional Self Esteem Inventory* untuk mengukur *self esteem*. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification*.

Hasil menunjukkan bahwa intensitas *self objectification* berada dalam kategori sedang dengan presentase 95%, *hostile sexism* dalam kategori sedang dengan presentase 73,9%, *benevolent sexism* dalam kategori tinggi dengan presentase 55,25%, dan *self esteem* dalam kategori sedang dengan presentase 62,2%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 7,8% antara *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification*. Secara terpisah, *hostile sexism* mempengaruhi *self objectification* sebesar 2,7%, *benevolent sexism* mempengaruhi *self objectification* sebesar 4,6%, dan *self esteem* tidak mempengaruhi *self objectification* dengan presentase 0%.

المستخلص

الزلفية، وحيدة. 2019. تأثير التحيز الجنساني وتقدير الذات إلى التموضع النفسي نحو الطالبات بجامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا. بحث جامعي. كلية السيكولوجيا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور فتح الباب النقول، الماجستير

الكلمات الدلالية: التموضع النفسي، التحيز الجنساني، تقدير الذات، جامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا

المظهر شيء مهم لدى النساء، لأنها ستشعر بالنساء المثالية إن تماثل المظهر الجميل العريق. وضع كلمة الجمال يذل عزة النساء لأنه لا يحترمها كما هي، بل يحترم جمالها دون إنجازاتها أو عملها أو فكرتها. ويحدث التموضع النفسي من خلال النساء التي تهتم بمظاهرها الجلية من الكفاءة الخفية في تعيين جودة الفرد. وهذا بسبب تدهور درجة الاقتناع إلى حالة جسمية وقلة العزة بنفسها. والسؤال في هذا البحث هو كيف درجة كثافة التموضع النفسي، التحيز الجنساني، تقدير الذات، وهل يوجد التأثير من التحيز الجنساني وتقدير الذات إلى التموضع النفسي نحو الطالبات بجامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا.

ويهدف هذا البحث إلى معرفة التموضع النفسي، التحيز الجنساني، تقدير الذات و تأثير التحيز الجنساني وتقدير الذات إلى التموضع النفسي نحو الطالبات بجامعة سونن أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا.

استخدم هذا البحث المدخل الكمي بعدد المجتمع 299 واستخدم العينات المستهدفة عينات الطالبات تحت العمر 17-23 عاماً، وذات الجمالات. وطريقة جمع البيانات هي باستخدام ثلاث معايير وهي معيار تجرد الإدراك النفسي لتعديل التموضع النفسي، ومعيار قائمة التناقض الجنساني لتقيس التحيز الجنساني، ومعيار قائم التقدير الذاتي متعدد الأبعاد لتقيس التقدير الذاتي. وطريقة تحليل البيانات هي التحليل الوصفي وتحليل الانحدار المزدوج. وتدل نتائج البحث بأن هناك التأثير من التحيز الجنساني وتقدير الذات إلى التموضع النفسي.

ونائج البحث هي أن كثافة التموضع النفسي يكون في درجة متوسطة بمثوية 95%، ومعيادي الجنساني في درجة متوسطة بمثوية 73،9%، ومحسن الجنساني يكون في درجة عالية بمثوية 55،25%، وتقدير الذات يكون في درجة متوسطة بمثوية 62،2%. ونتائج اختبار الافتراض تدل على أن هناك يوجد التأثير البالغ قدر 7،8% بين التحيز الجنساني وتقدير الذات إلى التموضع النفسي. وحزئياً، يؤثر معادي الجنساني إلى التموضع النفسي قدر 2،7%، ومحسن الجنساني إلى التموضع النفسي قدر 4،6%، ولم يؤثر تقدير الذات إلى التموضع النفسي بقدر صفر.

ABSTRACT

Zulfiyah, Wachidatul. 2019. The Effect of Sexism and Self Esteem toward Self Objectification on Students in Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Thesis Advisor: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Keywords: *self objectification, sexism, self esteem, UIN Sunan Ampel Surabaya*

Physical appearance is important for women since they believe that an ideal women is if only they can show a beautiful body. Embedding the word 'beautiful' can be a something that demeans women because they do not respect women in their actual capacity, but rather only respect their beauty not because of their achievements, work, or thoughts. Self objectification occurs when women are more concerned with physical aspects that appear than aspects of physical competence that do not appear in determining the quality of a person's body. The occurrence of self objectification is caused by the low satisfaction with the physical condition and lack of feeling of worth of the physical appearance they have. The formulation of the problem in this study is how the level of intensity of self objectification, sexism, self esteem, and is there any influence of sexism and self esteem on self objectification of female students in Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

This study aims to determine the intensity level of self objectification, sexism, self esteem, and the influence of sexism and self esteem on self objectification of female in Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

This study applied a quantitative approach with 299 subject and used a purposive sampling technique with a sample of female students, aged 17-23 years, and has a good looking appearance. Data retrieval used three scales, namely the Objectified Body Consciousness Scale to measure self objectification, The Ambivalent Sexism Inventory to measure sexism, and the Multidimensional Self Esteem Inventory to measure self esteem. Data analysis was performed using description analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study show that there is an influence of sexism and self esteem on self objectification.

The results showed that the intensity of self objectification was in the moderate category with a percentage of 95%, hostile sexism in the medium category with a percentage of 73,9%, benevolent sexism in the high category with a percentage of 55,25%, and self esteem in the medium category with a percentage of 62,2%. Hypothesis test results show that there is an influence of 7,8% between sexism and self esteem towards self objectification. Separately, hostile sexism affects self objectification of 2,7%, benevolent sexism affects self objectification of 4,6%, and self esteem does not affect self objectification with a percentage of 0%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penampilan fisik merupakan suatu hal yang penting bagi perempuan pada zaman ini. Memiliki fisik yang menarik, cantik, dan disertai bentuk tubuh yang ideal merupakan suatu hal yang diidamkan oleh perempuan. Sehingga sudah menjadi suatu hal yang wajar bilamana perempuan melakukan berbagai macam hal untuk bisa tampil cantik seperti mengurangi porsi makan, diet, olahraga, serta mengonsumsi suplemen diet.

Salah satu faktor yang memiliki peran yang sangat besar dalam memproduksi serta mengkonstruksi arti gaya hidup dengan kecantikan ialah media massa. Media massa menjadi pusat *trend setter* dengan menampilkan unsur-unsur gaya hidup yang sedang *ngetrend*. Gaya hidup inilah yang akan menjadi sarana ekspresi diri agar dapat diterima oleh anggota kelompok, salah satu gaya hidup yang dapat ditampilkan ialah kecantikan perempuan. Winarni (2010) mendefinisikan kecantikan pada perempuan yang menjadi *trend setter* di kalangan remaja dan perempuan dewasa ialah memiliki warna kulit yang putih, langsing, rambut hitam lurus, dan kulit kencang, *trend setter* inilah yang terus berkembang dalam bentuk iklan maupun sinetron yang telah merepresentasikan kecantikan perempuan secara transparan dalam area publik melalui pesan-pesan kreatif yang dibentuk oleh iklan.

Ariani (2015) dalam penelitiannya yang memfokuskan pada konsep kecantikan Korea yang disebarkan melalui film *200 Pounds Beauty* menemukan bahwa film ini mampu mengkonstruksi realitas sosial dimana standar kecantikan yang berbeda dalam setiap negara akhirnya berubah menjadi standar kecantikan yang universal menurut media massa Korea. Karenanya standar perempuan cantik ialah perempuan yang tinggi, langsing, berkulit putih, berhidung mancung, kelopak mata besar, dan berwajah tirus kemudian berkembang menjadi asumsi umum dimasyarakat yang menjadi sebuah mitos kecantikan dunia.

Worotitjan (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam iklan Wardah kecantikan perempuan tidak ditampilkan secara sensual akan tetapi melanggengkan standar kecantikan fisik seperti tubuh yang ramping, wajah ideal dengan memiliki kulit yang putih, hidung mancung, gigi tertata rapi dan rambut yang panjang sebagai kecantikan feminin yang ideal. Selain itu, iklan ini menampilkan endoser berhijab dalam setiap iklannya yang bertujuan untuk menampilkan kecantikan islami, dimana hasil konstruksi iklan ini mendorong perempuan yang cantik secara islami digambarkan dengan perempuan yang memakai hijab dan menggunakan *make-up* sehingga terlihat menarik.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi islam di Surabaya yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dibandingkan kampus-kampus lainnya tidak luput dari adanya pementingan penampilan fisik oleh mahasiswinya. Para mahasiswi selain

menampilkan kompetensi dan akhlak (*inner beauty*) yang baik, mereka turut pula menampilkan penampilan fisik (*outer beauty*) yang menarik ketika berada di kampus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu mahasiswi dengan Rizki Risawati, salah satu mahasiswi di Universitas Islam Negeri Surabaya pada tanggal 03 Maret 2019 mengungkapkan bahwa penampilan fisik merupakan sesuatu yang penting bagi perempuan.

“Penampilan fisik menurutku penting sih, soalnya kan itu yang bakal menjadi *first impression* orang lain waktu pertama kali melihat kita. Tampil *good looking* itu perlu. Nggak harus punya wajah cantik atau ganteng kok, pokoknya enak dipandang aja, rapi dan tertata gitu kan enak dilihatnya”.

Selain itu, narasumber mengungkapkan bahwa upaya yang biasa ditempuh untuk menampilkan penampilan fisik yang menarik diantaranya dengan menggunakan pakaian yang rapi dan memoleskan sentuhan *make up* untuk hasil penampilan yang sempurna.

“Kalau aku untuk membuat penampilan fisik yang menarik lebih ke pakaianku dulu. *Why?* karena pertama kali kalau kita ketemu orang lain pasti orang tersebut bakal menilai kita dari pakaian yang kita gunakan. Pakaian rapi, tertata, dan tidaknya akan mencerminkan bagaimana pribadi kita. Kalau rapi kan orang bakal mikir “*oh dia anaknya rapi, pasti dia rajin dan bertanggung jawab*” kira-kira seperti itu lah. Kemudian setelah pakaian, baru penampilan wajah diberikan *make up* dikit supaya nggak terlalu pucat”.

Perempuan akan merasa sukses sebagai perempuan yang ideal apabila ia bisa menampilkan tubuh yang cantik (Ratih, 2015). Perempuan dianggap ideal bilamana ia dapat menarik perhatian banyak pria, mudah mendapatkan pasangan, lebih sering diperhatikan dan dikagumi oleh orang lain, serta dicintai oleh pasangannya (Fredrickson & Roberts, 1997).

Gambaran mengenai konsep perempuan ideal ini dihasilkan dari budaya yang dibentuk masyarakat yang dapat disebut budaya objektifikasi. Budaya objektifikasi merupakan suatu sistem budaya yang didalamnya berisi praktik-praktik objektifikasi seperti mengomentari tubuh, mengevaluasi tubuh, dan sebagainya (Fredrickson & Roberts, 1997).

Budaya objektifikasi ini memungkinkan perempuan dijadikan objek yang dapat digunakan, dimanipulasi, dikendalikan, dan dikenal melalui sifat fisiknya. Karenanya dalam penelitian Muashomah (2010) mengenai *labelling*, ditemukan bahwasannya praktek pemberian label pada perempuan dilakukan dengan empat kode yakni tubuh seksi dan wajah cantik, pentingnya penampilan bagi perempuan, kondisi perempuan yang labil, serta peran domestik perempuan. Pemberian label-label ini menguatkan keberadaan perempuan menjadi objek pelabelan.

Untuk menjadi perempuan yang memiliki kriteria ideal, perempuan mengadaptasi cara pandang dari individu ketiga. Proses mengadaptasi ini disebabkan oleh banyak evaluasi yang dilakukan secara terus menerus sehingga terjadilah pembiasaan serta terjadinya proses internalisasi. Proses internalisasi budaya objektifikasi inilah yang menjadikan individu memiliki *self objectification* (Ratih, 2015). *Self objectification* (objektifikasi diri) merupakan suatu pementingan peran dalam aspek penampilan fisik yang tampak seperti warna kulit, bentuk tubuh daripada aspek kompetensi fisik yang tidak tampak seperti kesehatan, stamina dalam menentukan kualitas tubuh seseorang (Fredrickson & Roberts, 1997).

Self objectification berasal dari adanya *sexual objectification* (objektifikasi seksual) yang biasanya terjadi di masyarakat dimana dalam hal ini tubuh seseorang dipandang, dan dievaluasi sebagai bagian yang terpisah dari totalitas keseluruhannya. Nilai dan makna tubuh seseorang ditentukan oleh pengamat di luar pemilik tubuh, sehingga aspek penampilan fisik yang tampak menjadi lebih penting dibandingkan aspek kompetensi fisik yang tidak tampak (Yanaprasetya, 2007).

Praktik *sexual objectification* lebih menasar pada perempuan dibandingkan laki-laki (Fredrickson, Roberts, Noll, Quinn, & Twenge, 1998). Perempuan sering mendapatkan objektifikasi pada tiga area (Fredrickson & Roberts, 1997). Pertama dalam hubungan interpersonal dan pertemuan sosial, dalam hal ini perempuan lebih sering mendapatkan tatapan daripada laki-laki, perempuan merasa ia lebih sering “dilihat” karena laki-laki lebih sering menatap perempuan ditempat umum, dan tatapan laki-laki terhadap perempuan seringkali disertai komentar yang tendensius. Kedua, objektifikasi yang terjadi pada media visual yang memperlihatkan hubungan interpersonal dan pertemuan sosial. Hal ini terjadi dalam iklan yang menampilkan laki-laki ketika menatap perempuan tetapi perempuan yang sedang ditatapnya melihat ke arah lain atau tidak menyadari bahwa ia sedang menjadi objek tatapan. Ketiga, objektifikasi dalam media visual yang menampilkan tubuh ataupun bagian tubuh perempuan dengan cara menyoroti tubuh perempuan serta menggambarkan perempuan sebagai target dari tatapan laki-laki.

Fredrickson & Roberts (1997), akumulasi dari adanya perilaku *sexual objectification* yang sering terjadi di masyarakat akan membangun suatu sistem kultural yang biasa disebut kultur objektifikasi. Meskipun dianggap kurang menyenangkan, akan tetapi pandangan dalam kultur objektifikasi ini memungkinkan untuk diadopsi oleh perempuan karena terjadinya secara massal. Karenanya ini dianggap sebagai sesuatu hal yang wajar dan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Dampak dari proses adopsi pandangan mengenai kultur objektifikasi inilah yang memungkinkan perempuan mulai memandang dirinya sebagai objek serta mulai memperlakukan tubuhnya sebagai objek. Dari sinilah *self objectification* muncul, yakni ketika perempuan menjadi lebih mementingkan penampilan fisiknya dibandingkan kompetensi fisik maupun kesehatan tubuhnya (Yanaprasetya, 2007).

Praktik *self objectification* pada perempuan merupakan suatu hal yang halus dari bentuk patriarki dan *sexism*. *Sexism* (seksisme) merupakan suatu bentuk diskriminasi atau prasangka kepada seseorang ataupun kelompok lain dikarenakan perbedaan gender (Salama, 2013). *Sexism* merujuk pada tingkah laku seseorang yang melakukan diskriminasi, baik yang diekspresikan melalui perkataan, tindakan, maupun dalam bentuk keyakinan/kepercayaan.

Jika selama ini perempuan yang cantik selalu dihubungkan dengan konotasi yang positif seperti pemberian pujian akan kecantikannya. Tetapi dalam penyematan kata cantik bisa menjadi suatu hal yang merendahkan

perempuan karena tidak menghargai perempuan dalam kapasitas yang sebenarnya melainkan hanya menghargai kecantikan yang dimiliki bukan karena prestasi, pekerjaan, ataupun pemikirannya. Dengan demikian, perempuan cantik sama saja diperlakukan sebagai barang yang dianggap sebagai penghias, pemanis, maupun pajangan bukan sebagai manusia yang mampu berkarya dengan kemampuan yang dimilikinya (Kastayudha, 2017).

Lebih dari itu, tubuh perempuan dijadikan komoditas oleh sistem masyarakat pada saat ini. Komodifikasi tubuh perempuan menjadi suatu hal yang wajar pada era industrialisasi kapitalis, karenanya tubuh perempuan didayagunakan sebagai sumber profit dalam berbagai industri. Industri ini meliputi industri kecantikan, bentuk tubuh, fashion, periklanan, hingga pornografi. Perempuan didorong melakukan berbagai cara untuk memiliki tubuh ideal yang sesuai dengan konsepsi kecantikan yang diusung kaum kapitalisme. Karenanya mudah saja bagi perempuan untuk membeli produk kecantikan sehingga dapat mempercantik diri sekaligus menjaga eksistensi diri guna diterima dalam pergaulan sosial serta untuk menarik lawan jenisnya (Kayla, 2017).

Kecantikan perempuan menjadi suatu komoditas untuk menarik perhatian lawan jenis. Sebagaimana yang dikatakan oleh Naomi Wolf (dalam Wiratmo & Gifari, 2008), kecantikan perempuan yang sesungguhnya diinginkan oleh laki-laki ialah wajah dan tubuh yang dapat dengan mudah menarik perhatian laki-laki dengan begitu menggoda dalam sebuah lingkungan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Syata (2012)

implikasi seorang perempuan yang cantik dapat menarik perhatian laki-laki, mudah mendapatkan pacar, mendapatkan pujian, lebih percaya diri, mendapatkan predikat cantik, dan sebagai modal besar untuk mendapatkan pekerjaan. Maka tidak heran apabila perempuan saling berlomba-lomba untuk mendapatkan banyak perhatian dengan tampil cantik dan berpenampilan (*good looking*) karena hal ini akan berdampak pada diri perempuan itu sendiri.

Terdapat tiga faktor yang berkontribusi besar akan terjadinya objektifikasi diri diantaranya, pengaruh media (*influences*), hubungan (*relationships*), dan pengaruh sosial (*societal influences*) (McKay, 2013). Pengaruh media massa memberikan gambaran perempuan ideal pada perempuan yang muda dan langsing menyebabkan mudahnya terjadi perilaku *self objectification* dan *sexism*. Becker, dkk (2002) menyatakan sebanyak 77% perempuan muda melaporkan bahwa televisi dapat mempengaruhi citra tubuh, serta mengembangkan keinginan untuk menurunkan berat badan yang sesuai dengan karakter yang ditampilkan dalam masyarakat barat.

Pengaruh iklan yang ada dalam televisi seringkali memperkuat serta melazimkan seksualisasi dan objektifikasi pada perempuan. Citra, peran, dan status sebagai perempuan telah diciptakan oleh budaya (Hermawati, 2007). Pada iklan seringkali menggunakan citra tubuh ketika menawarkan produknya. Sehingga keberadaan iklan tidak hanya mengonstruksi

“kecantikan yang ideal” tetapi turut melazimkan kecantikan sebagai standar budaya (Hermawan & Hamzah, 2017).

Pada iklan Axe, sebagaimana yang selama ini diketahui bahwa Axe merupakan produk parfum untuk laki-laki tetapi dalam kenyataannya iklan yang ditampilkan merupakan sosok perempuan yang memiliki tubuh ideal dan cantik secara fisik dengan kulit putih, badan ramping, pakaian seksi, dan sebagainya. Iklan parfum ini menekankan dan mengidealkan perempuan yang berkulit putih sebagai standar kecantikan feminim karena hampir seluruh iklan Axe selalu menampilkan perempuan dengan kulit putih. Secara tidak langsung, iklan Axe telah memotivasi perempuan untuk memiliki kulit putih sebagai sesuatu yang ideal. Kareanya perempuan berlomba-lomba untuk mencapainya sehingga ia bisa menjadi objek perempuan yang diinginkan (Hermawan & Hamzah, 2017).

Penggunaan citra, peran, serta status perempuan guna memasukkan nilai-nilai patriarki melibatkan peran media massa di dalamnya, seperti menyosialisasikan bentuk tubuh ideal perempuan yang mengarah pada pemuasan hasrat seksual laki-laki dalam imajinasi mereka (Muashomah, 2010). Media menetapkan bentuk-bentuk tubuh ideal melalui praktik seleksi model yang akan ditampilkan. Proses ini bertujuan untuk memilih perempuan yang memiliki tipe tertentu untuk merepresentasikan keinginan-keinginan dalam konteks hubungan perempuan dan laki-laki yang bersumber pada hasrat. Sehingga tidak mengherankan apabila saat ini media seringkali menampilkan bintang-bintang sinetron dan iklan yang berwajah

blasteran karena dianggap memiliki daya tarik tersendiri (Muashomah, 2010).

Konstruksi seksualitas yang disematkan pada perempuan dipengaruhi oleh ideologi yang digunakan, seperti yang diutarakan oleh Foucault (dalam Ilyas, 2015) di Indonesia, sejak kecil perempuan diasosiasikan untuk bersikap pasif, lembut, dan penurut secara seksual. Konstruksi masyarakat menentukan stigma perempuan yang baik ataupun perempuan yang tidak baik. Karenanya hal ini semakin melanggengkan ketidakadilan gender pada perempuan. Perempuan sebagaimana digambarkan selama ini sebagai sosok yang pasif secara seksual, akan tetapi seksualitas perempuan menjadi suatu hal yang menarik dan ditunggu-tunggu bagi kaum laki-laki. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya komentar masyarakat yang sangat bersemangat ketika mengomentari tubuh perempuan.

Pada suatu laporan menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 60% dalam penggambaran perempuan dalam peran “dekoratif” dari tahun 1970 hingga pertengahan 1980. Hal ini diperkuat oleh media membangun persepsi bahwa wanita sebagai objek seksual yang melayani fungsi seksual tetapi tidak melayani fungsi reproduksi. Akibatnya, seorang anak laki-laki dan perempuan belajar dari lingkungan sosialkultural dan sosialisasi gender bahwa secara normatif tubuh perempuan untuk dilihat, dikomentari, dievaluasi, dan dilecehkan secara seksual. Sederhananya, perempuan diobjekkan secara seksual (Calogero, Dunn, & Thompson, 2011).

Beauvoir (dalam Ilyas, 2015) menitikberatkan pada pandangan bahwasannya perempuan dianggap sebagai “*Sosok yang Lain*” atau *Liyan*. Sebutan *Liyan* disematkan pada perempuan dikarenakan keadaan biologis yang dimiliki perempuan. Keadaan biologis perempuan inilah yang menyebabkan perempuan seringkali dibedakan dengan laki-laki dalam peranannya di masyarakat. Misalnya, dikarenakan perempuan memiliki rahim, maka proses pengasuhan anak lebih dilekatkan pada perempuan, padahal pengasuhan anak membutuhkan peran dari laki-laki dan perempuan.

Sexism banyak dijumpai dalam berbagai penelitian. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh psikolog Carol Tavris (dalam Salama, 2013) dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki *self esteem* (harga diri) yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, perempuan tidak menghargai usaha yang telah dilakukannya meskipun mereka telah melakukan pekerjaan yang berbobot dan jenisnya sama dengan laki-laki, sedangkan laki-laki cenderung lebih menghargai usaha yang telah dilakukannya. Perempuan cenderung mengatakan bahwa mereka terluka (menjadi korban) daripada menyatakan bahwa mereka marah (atau menjadi pelaku kejahatan), serta perempuan mengalami kesulitan yang melebihi laki-laki dalam mengembangkan rasa terpisah dari diri sendiri.

Perempuan yang lemah serta mudah bergantung terhadap orang lain cenderung lebih mudah terobjektifikasi oleh laki-laki. Hal ini dikarenakan laki-laki berpikir bahwa perempuan tersebut berada pada posisi yang jauh dibandingkan mereka. Perempuan, membutuhkan laki-laki sebagai

penyokong finansial serta mental mereka dalam melanjutkan kehidupan. Namun, bagi perempuan yang mandiri secara finansial dan mental, mereka dapat menolak objektifikasi tersebut karena mereka dapat membela *self esteem* serta martabat mereka ketika diperlakukan sebagai sebuah objek oleh laki-laki (Ramadhanty, 2018).

Selain itu, Strelan, Mehaffey, & Tiggemann (2003) menemukan bahwasannya perempuan yang menjadikan olahraga sebagai alasan untuk penampilan fisik dibanding alasan kesehatan memiliki tingkat *self objectification* yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan kepuasan tubuh, harga tubuh, serta *self esteem* yang rendah. Perempuan yang memiliki *self objectification* yang tinggi disebabkan rendahnya kepuasan terhadap kondisi fisiknya, kurang menghargai kondisi tubuhnya sendiri, serta kurang memiliki perasaan berharga akan dirinya dengan penampilan fisik yang dimilikinya.

Self esteem merupakan hasil evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, yang diekspresikan dalam bentuk sikap setuju ataupun tidak setuju serta menunjukkan tingkat dimana individu itu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, dan berharga (Coopersmith, 1967). Sementara itu, Baron & Byrne (dalam Mayasari, 2000) mendefinisikan *self esteem* sebagai penilaian terhadap diri sendiri yang dibuat oleh individu serta dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain sebagai pembanding.

Self esteem menjadi suatu hal yang penting untuk diteliti dengan *self objectification* karena *self esteem* menggambarkan *self concept* (konsep diri) yang dimiliki individu, karena tanpa *self concept* yang baik akan sulit tumbuh *self esteem* yang kuat dalam diri seseorang. *Self concept* yang positif pada akhirnya akan membentuk *self esteem* yang kuat karenanya seseorang akan tepat dalam memberikan nilai keberartian dirinya serta dapat menyesuaikan diri dengan pengalaman mentalnya (Rohmah, 2004).

Self esteem memiliki peran yang penting dalam konteks kesehatan mental. Individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi berarti individu tersebut memandang dirinya secara positif. Individu dengan *self esteem* yang tinggi sadar akan kelebihan yang dimilikinya serta memandang kelebihan tersebut lebih penting daripada kelemahannya. Sebaliknya, individu dengan *self esteem* yang rendah cenderung memandang dirinya secara negatif dan terfokus pada kelemahan dirinya (Retnowati, 2004).

Berdasarkan argumentasi diatas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengangkat sebuah judul **“Pengaruh *Sexism* dan *Self Esteem* Terhadap *Self Objectification* Pada Mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat intensitas *self objectification* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana tingkat intensitas *sexism* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana tingkat intensitas *self esteem* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya?
4. Adakah pengaruh *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas *self objectification* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui tingkat intensitas *sexism* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Untuk mengetahui tingkat intensitas *self esteem* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberi sumbangan kepada keilmuan psikologi, terutama pada psikologi sosial yang berkaitan dengan sejauhmana pengaruh *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b) Sebagai wacana pemikiran acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan tentang *sexism*, *self esteem*, dan *self objectification*.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan wawasan, informasi, mengenai *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification* pada mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai wacana pemikiran oleh dosen, orang tua, dan masyarakat, khususnya kalangan mahasiswa sendiri agar dapat mengembangkan diri dengan lebih baik dan lebih positif.
- b) Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya untuk tidak berperilaku seksis dan memiliki *self esteem* yang tinggi dalam kaitannya dengan *self objectification*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self Objectification*

1. Definisi *Self Objectification*

Self objectification (objektifikasi diri) merupakan suatu pementingan peran dalam aspek penampilan fisik yang tampak (seperti warna kulit, bentuk tubuh) daripada aspek kompetensi fisik yang tidak tampak (seperti kesehatan, stamina) dalam menentukan kualitas tubuh seseorang (Fredrickson & Roberts, 1997).

Self objectification sebagai suatu cara untuk melihat tubuh sebagai objek untuk dievaluasi bagian-bagiannya secara terpisah dan mengkonseptualisasikannya sebagai suatu proses yang dinamis dimana fungsi tubuh memiliki konsekuensi yang lebih besar (Franzoi, 1995).

Self objectification bagi perempuan merupakan sebuah paparan terhadap pengalaman objektif yang disosialisasikan pada perempuan dan anak perempuan untuk menginternalisasi pandangan bahwa kaum perempuan sebagai objek (Diest & Perez, 2013).

Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya *self objectification* ialah citra tubuh. Citra tubuh ialah pandangan individu mengenai tubuhnya sendiri yang terbentuk dalam pikiran. Apabila individu mengalami ketidakpuasan kondisi tubuhnya, ia akan merasa malu, cemas, kehilangan *peak motivational states*, serta menjadi tidak peka terhadap gejala internal pada tubuhnya. Hal ini dapat memicu individu

untuk melakukan perubahan pada penampilannya sehingga terjadilah *self objectification* (Yanaprasetya, 2007).

Self objectification juga bisa berasal dari adanya objektifikasi seksual yang biasanya terjadi di masyarakat, dalam hal ini tubuh seseorang dipandang, dan dievaluasi sebagai bagian yang terpisah dari totalitas keseluruhannya. Nilai dan makna tubuh seseorang ditentukan oleh pengamat di luar pemilik tubuh, sehingga aspek penampilan fisik yang tampak menjadi lebih penting dibandingkan aspek kompetensi fisik yang tidak tampak (Yanaprasetya, 2007).

Roberts (dalam Calogero, Dunn, & Thompson, 2011) mengkonseptualisasikan *self objectification* sebagai suatu bentuk pengendalian yang diinternalisasi dimana perempuan dilihat dan dinilai dirinya sebagai objek seksual. *Self objectification* dianggap sebagai konsekuensi psikologis utama dari paparan terhadap seksualitas untuk mengidentifikasi pengalaman.

Para feminis menganggap objektifikasi perempuan menjadi suatu bentuk kontrol sosial bagi perempuan untuk belajar dalam membatasi gerakan fisik dan sosial perempuan, menginvestasikan energi serta sumber daya perempuan untuk menciptakan penampilan feminim dalam mengantisipasi pandangan evaluatif terhadap seksualitas (Calogero, Dunn, & Thompson, 2011).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self objectification* merupakan suatu bentuk perilaku dimana individu lebih mementingkan

penampilan fisik yang tampak dibandingkan aspek kompetensi fisik yang tidak tampak dalam menentukan kualitas dirinya, asal dari objektifikasi diri berawal dari adanya objektifikasi seksual dimana tubuh seseorang dipandang dan dievaluasi sebagai bagian yang terpisah dari totalitas keseluruhannya, karenanya nilai dan makna tubuh seseorang ditentukan oleh pengamat di luar pemilik tubuh.

2. Aspek-aspek *Self Objectification*

Hall & Linzey (2008) *self objectification* memiliki dua komponen utama, yakni humor dan *insight*. *Insight* adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang guna memahami dirinya sendiri, meskipun hingga saat ini belum ditemukan suatu standar yang tepat untuk membandingkan kepercayaan-kepercayaan yang menjadi suatu standar dari individu yang bersangkutan. Sedangkan perasaan humor bukan hanya memperlihatkan kapasitas untuk menemukan kesenangan dan gelak tawa dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi juga kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan diri sendiri dan dengan objek-objek yang dicintai, hingga pada saat yang sama individu mampu untuk melihat kejanggalan-kejanggalan dan kemustahilan-kemustahilan dalam hal-hal tersebut.

Sedangkan McKinley & Hyde (1996) dalam skala *The Objectified Body Consciousness Scale* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menekankan tiga aspek penting dalam *self objectification*, diantaranya pengawasan tubuh (*body surveillance*),

internalisasi budaya standar tubuh dan perasaan malu ketika tampilan fisik tidak sesuai (*internalization of cultural standarts and body shame*), dan keyakinan akan kontrol penampilan (*responsibility for appearance: control beliefs*).

a. Pengawasan tubuh

Prinsip utama *Objectified Body Consciousness* (OBC) adalah bahwa tubuh yang feminim dibangun sebagai objek keinginan laki-laki dan menerima tatapan dari laki-laki lainnya (Taub, 1991). Tubuh perempuan menjadi objek serta bahan pengamatan eksternal. Para perempuan mencoba untuk mengaitkan pengawasan tubuhnya dengan citra diri, kesehatan, serta pencapaiannya. Akan tetapi, pengawasan diri yang dilakukan secara konstan memiliki dampak negatif bagi perempuan. Penelitian psikologis telah membuktikan bahwasannya ketika perempuan memfokuskan perhatiannya pada diri sendiri serta sadar akan standar perilaku. Maka perempuan cenderung membandingkan diri mereka untuk standar itu dan sebisa mungkin mengurangi perbedaan yang ada. Penelitian eksperimental lain yang dilakukan oleh Carver & Scheier (dalam McKinley & Hyde, 1996) juga menunjukkan bahwa fokus terhadap diri sendiri membuat perempuan lebih rentan terhadap pengaruh dari orang lain, hal ini juga berdampak pada intensitas berkurangnya kapasitas untuk fokus dalam dunia luar.

- b. Internalisasi budaya standar tubuh dan perasaan malu ketika tampilan fisik tidak sesuai

Budaya menyediakan standar tubuh ideal untuk membuat perempuan melihat dirinya sendiri saat melihat tubuhnya. Internalisasi budaya standar tubuh ini merupakan suatu produk dari tekanan sosial yang ada di masyarakat. Akan tetapi, hal ini dibuat seolah-olah perempuan memang memiliki standar-standar tubuh tertentu untuk membuat suatu pencapaian. Karenanya, perempuan lebih bersedia untuk menyesuaikan diri pada saat standar tersebut diberlakukan dalam lingkungan sosialnya. Para perempuan yang menginternalisasikan pemahaman ini secara tidak langsung menghubungkan standar pencapaian tersebut dengan identitasnya, rasa malu akan dirasakan oleh perempuan bila mana ia tidak sesuai dengan standar tubuh ideal yang telah ditetapkan oleh budayanya. Bartky (1997) berpendapat bahwa sedikit banyaknya rasa malu yang dialami oleh perempuan terhadap kondisi fisiknya merupakan suatu tolak ukur sejauh mana ia telah menginternalisasi standar budaya ideal tersebut ke dalam dirinya.

- c. Keyakinan akan kontrol penampilan

Perempuan yang membangun pencapaian standar tubuhnya mendorong keyakinan bahwasannya penampilan dapat dikendalikan. Ada beberapa keuntungan bagi wanita ketika ia dapat mengontrol penampilan mereka, diantaranya mengontrol penampilan menjadikan perempuan untuk tidak mudah menyerah. Ketika perempuan percaya

bahwasannya mereka dapat memegang kendali ataupun tidak, kesejahteraan psikologis dan fisik mereka akan meningkat. Hal ini penting, mengingat bahwa tidak semua perempuan mampu mencapai standar penampilan ideal yang ada dalam budaya tersebut.

3. Faktor-faktor *Self Objectification*

McKay (2013) mengatakan tiga faktor yang menjadi penyumbang adanya *self objectification*, yakni media pengaruh media (*influences*), hubungan (*relationships*), dan pengaruh sosial (*societal influences*) :

a. Pengaruh media

Aubrey (2006) menyatakan bahwa “hubungan antara fisik dan seks secara jelas digambarkan dalam media kontemporer, tubuh yang kurus merupakan tubuh yang ideal serta memiliki daya tarik seksual”. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tolman & Debold (dalam McKay, 2013) yang setuju dengan hal ini, ia menyatakan bahwa tubuh perempuan yang kurus dikaitkan dengan kekuatan dan kesuksesan. Tubuh yang kurus mengacu pada konsep Eropa yang mana seorang perempuan yang langsing dengan fisik yang kecil dan lemak tubuh yang sedikit. Stice & Shaw (1994) menyatakan bahwa untuk mencapai tubuh yang kurus ideal, rata-rata perempuan mendapatkan tekanan sosial dari media, teman sebaya, maupun keluarga.

Berbagai media di majalah menampilkan konsep tubuh kurus ideal mengarahkan kepada kehidupan seks yang lebih baik. Aubrey (2006) memaparkan bahwa pada acara televisi, perempuan dinilai

sebagai pasangan yang romantis berdasarkan penampilan yang dimilikinya.

Dalam studi longitudinal yang dilakukan oleh Aubrey (2006) menemukan fakta baru bahwasannya paparan program di televisi yang berbau seksualitas dikaitkan dengan peningkatan pemirsa mengenai fisik yang ideal. Becker, dkk (2002) menyatakan sebanyak 77% perempuan muda melaporkan bahwa televisi dapat mempengaruhi citra tubuh, serta mengembangkan keinginan untuk menurunkan berat badan yang sesuai dengan karakter yang ditampilkan dalam masyarakat barat.

b. Hubungan

Penekanan dalam penampilan dan ketertarikan fisik dalam hubungan romantis meningkatkan kemungkinan pasangan untuk mengobjektifkan pasangan mereka (McKay, 2013). Objektifikasi ini berkaitan dengan (1) objektifitas pasangan dikaitkan dengan rendahnya kepuasan seksual dalam menjalani hubungan, (2) konsumsi media akan memprediksi objektifitas diri dan pasangan, (3) tingkat objektifitas pasangan akan lebih tinggi pada laki-laki sementara objektifikasi diri akan lebih tinggi pada wanita. Laki-laki yang mengobjektifikasi media lebih cenderung membandingkan pasangannya seperti dalam media yang diobjektifikasinya. Sedangkan wanita yang mengobjektifikasi melalui gambar-gambar akan cenderung mengobjektifikasi diri mereka sendiri.

c. Pengaruh sosial

Franzoi (1995) menulis bahwa anak-anak perempuan yang bermain boneka Barbie didorong untuk memperhatikan fashion dan perhiasan yang bisanya digunakan oleh perempuan. Dari sini, perempuan diajarkan bahwa tubuh mereka sebagai objek, serta faktor yang penting bagi orang lain untuk menilai mereka keseluruhan. Para agen sosialisasi seperti teman sebaya, orang tua, maupun guru mensosialisasikan bahwa penampilan bagi anak perempuan merupakan elemen penting untuk mereka diterima secara sosial, hal ini juga membuat para perempuan tidak merasa minder terhadap penolakan dan ejekan. Sikap seorang perempuan terhadap tubuhnya dipengaruhi oleh sejauh mana ia memiliki sifat maskulinitas dan femininitas dalam dirinya. Para perempuan yang mengambil peran konvensional dan mengadopsi sifat feminin pada umumnya memiliki sikap yang lebih negatif terhadap tubuh mereka, hal ini berbanding terbalik dengan perempuan yang memiliki lebih banyak sikap maskulin.

B. *Sexism*

1. Definisi *Sexism*

Baron & Byrne (dalam Nuqul, 2014) mendefinisikan *sexism* atau biasa dikenal dengan istilah seksisme merupakan suatu sikap atau keyakinan bahwa salah satu jenis kelamin lebih unggul, lebih berharga, lebih kompeten daripada jenis kelamin yang lain. *Sexism* dapat pula dianggap sebagai diskriminasi terhadap gender. *Sexism* dapat didefinisikan sebagai suatu sikap negatif terhadap perempuan, peran tradisional gender, serta peran sosial perempuan. *Sexism* melibatkan prasangka serta kebencian terhadap salah satu jenis kelamin.

Sexism merupakan suatu pandangan yang menempatkan jenis kelamin laki-laki pada posisi yang lebih tinggi atau superior sedangkan jenis kelamin perempuan ditempatkan pada posisi inferior yang berada dalam garis marginal, selalu dilecehkan, serta disudutkan (Netra, 2009).

Sexism diartikan sebagai suatu sikap negatif yang didasarkan pada anggapan mengenai inferioritas perempuan sebagai suatu kelompok (Cameron, 1977). Sedangkan Glick & Fiske (1997) mendefinisikan *sexism* dengan menekankan dua komponen yakni permusuhan disertai dengan stereotip negatif terhadap perempuan dan pengesahan peran gender tradisional dengan membatasi peran perempuan serta memberikan status dan kekuasaan pada perempuan yang lebih sedikit dibandingkan pada laki-laki.

Sexism terbagi dalam berbagai bentuk diantaranya *sexism* terang-terangan, *sexism* terselubung, dan *sexism* halus (Benokraitis & Feagin,

1999). *Sexism* terang-terangan didefinisikan sebagai perilaku ketidakadilan terhadap perempuan yang dilakukan dengan terang-terangan, sedangkan *sexism* terselubung didefinisikan sebagai perlakuan yang tidak adil terhadap perempuan yang dilakukan secara sengaja namun perlakuannya disembunyikan dari pandangan. Sedangkan pada *sexism* halus diartikan sebagai perlakuan yang tidak adil terhadap perempuan yang tidak diketahui banyak orang karena dianggap normatif.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *sexism* merupakan suatu diskriminasi terhadap gender yang memiliki pandangan menempatkan jenis kelamin tertentu lebih unggul dibandingkan jenis kelamin lainnya, dalam hal ini pandangan terhadap jenis kelamin laki-laki menempati posisi yang lebih unggul serta lebih mendominasi dibandingkan jenis kelamin perempuan.

2. *Ambivalent Sexism*

Ambivalent sexism yang dikembangkan oleh Glick & Fiske (1996) merupakan sebuah konsep teori untuk memperluas lebih lanjut mengenai pemahaman tentang *sexism*. *Ambivalent sexism* memiliki dua komponen, yaitu *benevolent sexism* (seksisme kebajikan) dan *hostile sexism* (seksisme bermusuhan). *Hostile sexism* dan *benevolent sexism* keduanya memperkuat peran gender tradisional serta melestarikan struktur sosial patriarki melalui berbagai asumsi umum bahwa perempuan merupakan kaum hawa, tetapi kedua bentuk *sexism* tersebut memiliki ekspresi yang berbeda.

Glick & Fiske (dalam Nuqul, 2014) *Ambivalent sexism* menawarkan konsep pembaharuan *sexism* tradisional yang mencakup perasaan murah hati dan bermusuhan subjektif terhadap perempuan. Penambahan komponen kebaikan berkontribusi besar dikarenakan *sexism* tertuju pada sikap saling ketergantungan antara perempuan dan laki-laki. *Ambivalent sexism* memiliki argumen utama yang bertumpu pada *dyadic power* dari perempuan. *Dyadic power* memiliki dasar statement “perempuan, tidak bisa hidup tanpa laki-laki”, hal ini merupakan suatu ketergantungan yang kompleks antara dua jenis kelamin yang mendukung perspektif *sexism* yang ekstrim (Glick & Fiske, 1997).

a. *Hostile Sexism*

Hostile sexism (seksisme bermusuhan) didefinisikan sebagai sikap yang tidak ada dominasi, degradasi, permusuhan, serta kesetaraan. (Glick & Fiske, 1996). *Hostile sexism* lebih dekat dengan *sexism* tradisional seperti ofensif dan diskriminasi lelucon serta pelecehan (Nuqul, 2014). Di hampir semua budaya, perempuan ditempatkan pada status sosial yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Karenanya, perempuan seringkali dibatasi perannya dalam lingkungan sosial (Tavris & Wade dalam Glick & Fiske, 1996). Bukti bahwa adanya diskriminasi terhadap perempuan masih saja terjadi dalam masyarakat kita saat ini, seperti diskriminasi dalam mendapatkan pekerjaan (Fitzgerald, Betz, & Glick dalam Glick & Fiske, 1996), pelecehan ditempat

kerja (Gutek dalam Glick & Fiske, 1996), serta perempuan dianggap kurang menguntungkan ketika memegang kepemimpinan yang seharusnya dipegang oleh laki-laki (Eagly, Makhijani, & Klonsky dalam Glick & Fiske, 1996). Stereotip terhadap wanita memiliki banyak sifat positif yang berhubungan dengan dimensi sosial-emosional. Akan tetapi, pada dimensi agen, wanita digambarkan sebagai sosok yang baik tetapi tidak berkompeten dalam banyak tugas penting seperti kemampuan berpikir analitis pada perempuan masih rendah. Akhirnya, perempuan seringkali mengalami kekerasan seksual dibandingkan dengan laki-laki

b. *Benevolent Sexism*

Benevolent sexism (seksisme kebajikan) didefinisikan sebagai sikap subjektif yang positif terhadap perlindungan, idealisasi, dan kasih sayang terhadap perempuan dalam peran-peran tradisional (Glick & Fiske, 1996). *Benevolent sexism* mengambil bentuk pengungkapan “pesan” secara implisit yang mana dalam *benevolent sexism* ini tindakan yang dilakukan oleh laki-laki secara tidak sadar menunjukkan bahwa kedudukan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Contoh sederhananya, tanpa diminta, laki-laki membawakan sesuatu ataupun menyelesaikan sebuah tugas tim dengan anggapan bahwa perempuan tidak mampu menyelesaikan dengan baik tugas tersebut. Karenanya, *benevolent sexism* seringkali menyebabkan

salah tafsir akibat ambigunya perilaku yang ramah dan murah hati (Nuqul, 2014).

3. Aspek-Aspek Sexism

Glick & Fiske (1996) dalam skala *The Ambivalent Sexism Inventory* yang digunakan oleh peneliti menekankan tiga aspek penting dalam sexism, yakni differensiasi gender (*gender differentiation*), heteroseksualitas (*heterosexuality*), dan paternalisme (*paternalism*).

a. Differensiasi Gender

Semua budaya menggunakan perbedaan fisik pada kedua jenis kelamin sebagai dasar dalam membuat perbedaan sosial, hal inilah yang dimanifestasikan dalam gagasan mengenai identitas gender (Glick & Fiske, 1996). Dibandingkan pada ras, usia dan peran. Kebanyakan orang mengkategorisasikan orang lain berdasarkan gender yang mereka miliki. Seperti paternalisme dominatif, differensiasi gender memberikan pembenaran dalam status sosial laki-laki yang memiliki sifat-sifat dalam mengatur institusi sosial yang penting. Hal ini meningkatkan *self esteem* laki-laki dalam kaitannya dengan identitas sosial yang melekat dalam diri laki-laki.

b. Heteroseksualitas

Heteroseksualitas sebagai salah satu sumber ambivalensi yang paling kuat. Para laki-laki menginginkan hubungan yang memiliki keintiman dengan perempuan. Tetapi, hubungan yang

romantis antara laki-laki dan perempuan merupakan ancaman terbesar terhadap kekerasan terhadap perempuan (Glick & Fiske, 1996). *Competitive gender differentiation* menyokong kepercayaan diri pada laki-laki (misalnya, laki-laki setengah lebih baik dari populasi), sedangkan *complementary gender differentiation* menempatkan perempuan pada peran tradisionalnya (misalnya, ibu & istri) serta mengasumsikan bahwa pria bergantung pada perempuan untuk memenuhi peran. Akhirnya, pandangan mengenai permusuhan akan perempuan sebagai objek seksual dan kekuatan perempuan dapat diperoleh melalui daya tarik seksual (Glick & Fiske, 1996).

c. Paternalisme

Secara harfiah, paternalisme diartikan sebagai suatu cara dari seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, seperti cara seorang ayah yang berhubungan dengan anaknya. Definisi ini cocok jika dibandingkan dengan bentuk ambivalensi dari *sexism*, karena hal itu merupakan konotasi dari paternalisme dominatif (dominasi) serta paternalisme protektif (kasih sayang dan perlindungan). Para pendukung paternalisme dominatif membenarkan patriarki yang melihat perempuan dewasa yang sepenuhnya tidak kompeten, dan melegitimasi laki-laki sebagai sosok yang lebih tinggi. Sedangkan paternalisme protektif perspektif gender tradisional berpandangan bahwa laki-laki

berperan sebagai penyedia dan pelindung bagi perempuan, sedangkan perempuan memiliki ketergantungan pada laki-laki guna mempertahankan status sosial dan perekonomiannya.

4. Faktor-Faktor Sexism

Ada beberapa faktor prasangka yang membentuk perilaku *sexism*. Menurut Allport (dalam Nuqul, 2004) ada tiga sumber kefanatikan sebagai faktor awal timbulnya prasangka, yaitu doktrin dari wahyu, pemilihan untuk bergabung dengan kelompok, dan teokrasi.

Selain itu, faktor penyebab prasangka lain ialah karakteristik otoriter, rendahnya harga diri, orientasi dominasi sosial, religiusitas, dan anjuran agama untuk saling mengasihi (Nuqul, 2004).

C. *Self Esteem*

1. Definisi *Self Esteem*

Self esteem (harga diri) merupakan hasil evaluasi diri yang dilakukan dan dirancang oleh individu yang dilakukan berasal dari hasil interaksi dengan lingkungan serta perlakuan orang lain terhadap dirinya (Coopersmith, 1967). Sedangkan menurut Miller (dalam Rohmah, 2004) *self esteem* berhubungan dengan ketidakcocokan antara diri ideal (bagaimana seharusnya) dengan konsep diri (bagaimana kondisi sebenarnya). Semakin besar perbedaannya, semakin berkurang *self esteem*-nya.

Maslow (dalam Alwisol, 2004) *self esteem* merupakan suatu kebutuhan manusia yang mana memerlukan pemenuhan atau pemuasan untuk dilanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan terhadap *self esteem* menurut Maslow dibagi menjadi dua jenis, yaitu penghargaan diri serta penghargaan dari orang lain.

Dengan demikian *self esteem* dapat dikatakan sebagai penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif yang akan menentukan positif tidaknya *self esteem* individu tersebut, individu yang memiliki *self esteem* positif yakin akan kemampuan dirinya dan merasa bahwa ia merupakan individu yang berharga sedangkan individu yang memiliki *self esteem* negatif cenderung tak berdaya dan merasa lemah.

2. Aspek-Aspek *Self Esteem*

O'brien & Epstein dalam (Droney & Brooks, 1993) skala *Multidimensional Self Esteem Inventory* yang digunakan oleh peneliti menekankan 11 aspek penting dalam *self esteem*. Peneliti menggunakan aspek ini dengan alasan bahwa aspek ini telah mengukur *global self esteem* sebagai bentuk evaluasi *self esteem* secara keseluruhan yang mana *self esteem* ini memiliki peran spesifik sebagai suatu evaluasi yang muncul dalam berbagai peran kehidupan. Aspek-aspek tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. *Global self esteem*, aspek ini memungkinkan individu merasa bahagia dengan diri yang dimilikinya.
2. *Body appearance*, aspek ini memungkinkan individu merasa bahagia dengan penampilan yang ada padanya saat ini.
3. *Body functioning*, aspek ini memungkinkan individu merasakan kemampuan untuk bertahan hidup dalam fungsi tubuhnya.
4. *Competence*, aspek ini memungkinkan individu merasa mampu dalam melaksanakan berbagai tanggung jawab yang diberikan serta dapat menjadi sosok yang berpengaruh baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang disekitarnya.
5. *Identity integration*, aspek ini memungkinkan individu paham akan dirinya sendiri serta sudah memiliki identitas yang jelas.

6. *Likeability*, aspek ini memungkinkan individu memiliki relasi yang baik dengan orang lain. Individu ini biasanya mudah diterima ketika berada dalam suatu lingkaran pergaulan.
7. *Lovability*, aspek ini memungkinkan individu merasa diperhatikan dengan baik oleh orang-orang yang dicintainya.
8. *Moral self approval*, aspek ini memungkinkan individu merasa bahagia dengan norma-norma dan kebiasaan yang ada dalam kebudayaannya.
9. *Personal power*, aspek ini memungkinkan individu mampu memposisikan diri ketika menjadi seorang pemimpin. Individu ini biasanya merupakan individu yang memiliki leadership yang baik.
10. *Self control*, aspek ini memungkinkan individu memiliki sikap tekun dan disiplin diri yang baik.
11. *Defensive self-enhancement*, aspek ini memungkinkan individu memiliki sifat defensif (bertahan) ketika diharapkan pada situasi yang sulit.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Coopersmith (1967) *self esteem* merupakan hasil evaluasi diri yang dirancang oleh individu yang berasal dari hasil interaksi dengan lingkungan serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Karenanya *self esteem* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a) Keberartian individu

Keberartian diri menyangkut seberapa besar kepercayaan individu bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar dan nilai pribadi.

b) Keberhasilan seseorang

Keberhasilan berpengaruh dalam pembentukan *self esteem* ialah keberhasilan yang berhubungan dengan kemampuan individu atau kekuatannya dalam mempengaruhi serta mengendalikan dirinya sendiri maupun orang lain.

c) Kekuatan individu

Kekuatan individu dalam hal ini berupa norma, aturan-aturan, maupun ketentuan-ketentuan yang ada di masyarakat. Individu dianggap sebagai panutan di masyarakat, bilamana ia taat terhadap apa yang telah ditetapkan dalam masyarakat.

d) Performasi individu dalam mencapai prestasi yang diharapkan

Performasi individu yang sesuai dengan tuntutan dan harapan akan membentuk *self esteem* yang tinggi. Dengan demikian, apabila individu mengalami keberhasilan dalam hidupnya, maka *self esteem*-nya menjadi tinggi.



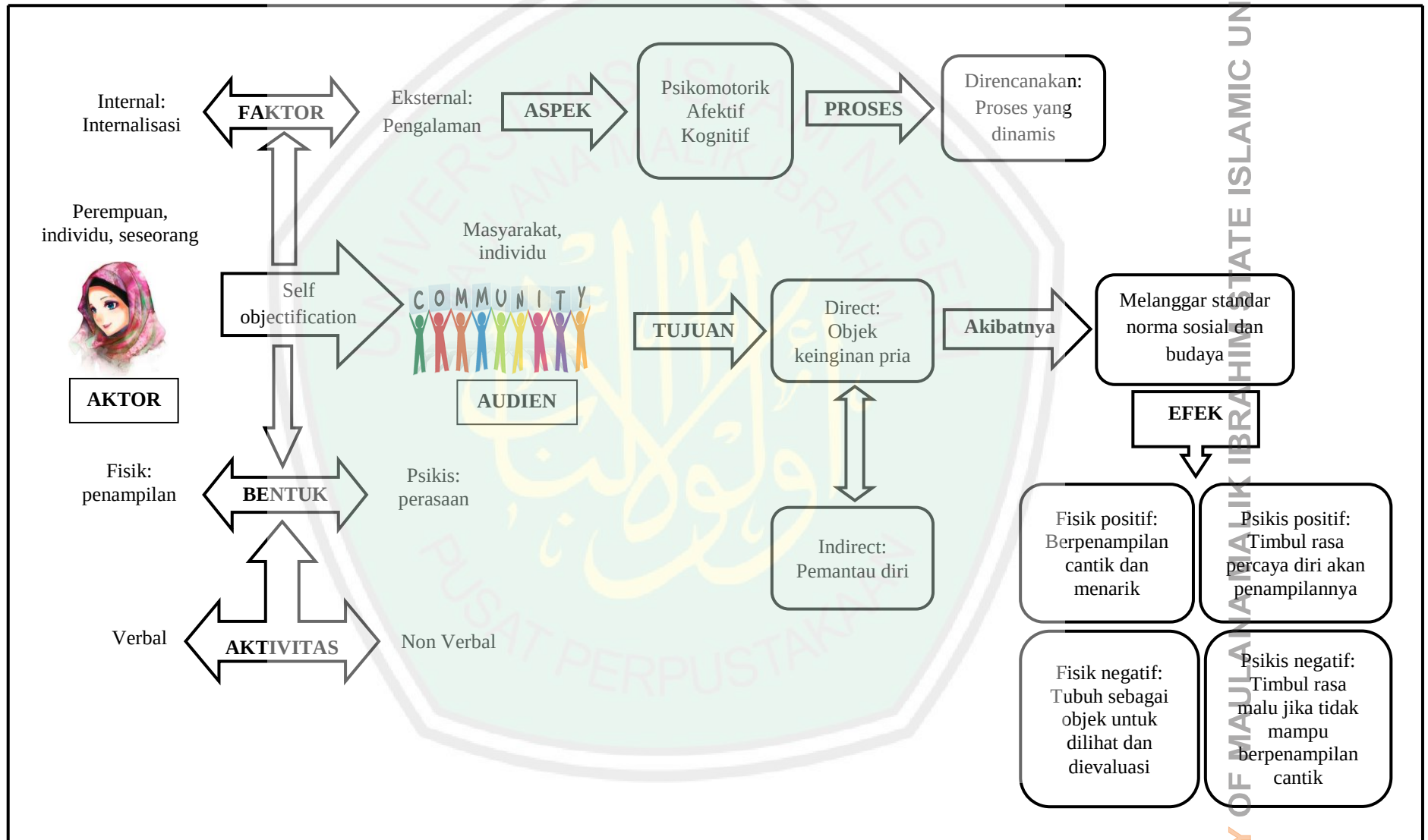
D. Self Objectification dalam Kajian Islam

1. Teks Psikologi

- 1) Menurut Fredrickson & Roberts (1997) mendefinisikan *self objectification* sebagai suatu pementingan peran dalam aspek penampilan fisik yang tampak (seperti warna kulit, ataupun bentuk tubuh) daripada aspek kompetensi fisik yang tidak tampak (seperti kesehatan, ataupun stamina) dalam menentukan kualitas tubuh seseorang.
- 2) Menurut Diest & Perez (2013) mendefinisikan *self objectification* bagi perempuan sebagai sebuah paparan terhadap pengalaman objektif yang disosialisasikan pada perempuan dan anak perempuan untuk menginternalisasi pandangan bahwa kaum perempuan sebagai objek.
- 3) Menurut Franzoi (1995) mendefinisikan *self objectification* sebagai suatu cara untuk melihat tubuh sebagai objek untuk dievaluasi bagian-bagiannya secara terpisah dan mengkonseptualisasikannya sebagai suatu proses yang dinamis dimana fungsi tubuh memiliki konsekuensi yang lebih besar.
- 4) Menurut Calogero, Davis, & Thompson (2005) *self objectification* mengacu pada proses psikologis dimana perempuan menginternalisasikan perspektif pengamat pada tubuh mereka dan menjadi pemantau diri yang kronis dari penampilan fisik mereka sendiri.
- 5) Menurut Lee (1994) *self objectification* suatu upaya mendorong perempuan untuk merasakan kenikmatan melalui objektifikasi tubuh mereka sendiri terutama untuk dipandang sebagai objek keinginan pria.

- 6) Menurut de Beauvoir (1976) mendefinisikan *self objectification* dimana perempuan datang untuk melihat dan memperlakukan diri mereka bukan sebagai manusia untuk akan tetapi sebagai objek untuk dilihat dan dievaluasi dari luar.
- 7) Menurut Roberts (2002) mengkonseptualisasikan *self objectification* sebagai suatu kontrol internal yang mensosialisasikan perempuan dalam budaya objektifikasi seksual untuk mencapai *self objectification*.
- 8) Menurut Aubrey (2006) *self objectification* merupakan kecenderungan untuk mementingkan penampilan fisik kepada orang lain daripada mementingkan fungsi dan perasaan tubuh.
- 9) Menurut Iris Young (dalam Fredrickson, Roberts, Noll, Quinn, & Twenge, 1998) mendefinisikan *self objectification* sebagai suatu penjelasan ketika perempuan mempertahankan perspektif pengamat pada tubuh mereka, maka secara bersamaan tubuh menjadi sebuah objek dengan kapasitasnya.
- 10) Menurut de Beauvoir, Bartky, Berger, Young (dalam Fredrickson, Roberts, Noll, Quinn, & Twenge, 1998) teori objektifikasi menyatakan bahwa budaya objektifikasi seksual yang terjadi di masyarakat untuk menyosialisasikan anak perempuan dan perempuan guna memperlakukan diri mereka sebagai objek yang akan dievaluasi berdasarkan penampilannya.

2. Pola Teks Psikologi



3. Analisis Komponen Teks Psikologi

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	Seseorang, perempuan, laki-laki
2	Aktivitas	Verbal	Disosialisasikan
		Non verbal	Dipandang, dievaluasi
3	Bentuk	Fisik	Penampilan fisik, kompetensi fisik
		Psikis	Fungsi dan perasaan tubuh
4	Aspek	Kognitif	Mengkonseptualisasi
		Afektif	Pengalaman objektif
		Psikomotorik	Dipandang
5	Proses	Planning	Proses yang dinamis
6	Faktor	Internal	Menginternalisasikan, kontrol internal
		Eksternal	Dipandang, sebuah paparan, disosialisasikan, dievaluasi
7	Audiens	Personal	Perempuan, anak perempuan
		Komunitas	Masyarakat, orang lain, pengamat
8	Tujuan	Direct	Objek keinginan pria
		Indirect	Pemantau diri
9	Standar Norma	Sosial	Memperlakukan perempuan bukan sebagai manusia utuh tetapi sebagai objek untuk dievaluasi
		Budaya	Mensosialisasikan perempuan dalam budaya objektifikasi seksual untuk mencapai objektifikasi diri
10	Efek	Fisik (+)	Berpenampilan cantik dan menarik
		Fisik (-)	Tubuh sebagai objek untuk dilihat dan dievaluasi
		Psikis (+)	Timbul rasa percaya diri akan penampilannya
		Psikis (-)	Timbul rasa malu jika tidak mampu berpenampilan cantik

Tabel 2.1
Analisis Komponen Teks Psikologi

4. Peta Konsep Psikologi



Gambar 2.2
Peta Konsep Psikologi

5. Rumusan Konseptual Teks Psikologi Sebagai Simpulan

1) Definisi General

Self objectification merupakan suatu aktivitas baik berupa verbal maupun non verbal yang berorientasi untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi tubuh perempuan dimana tubuh seorang perempuan dipandang dan dievaluasi sebagai objek oleh pengamat.

2) Definisi Partikular

Self objectification merupakan suatu aktivitas verbal dan non verbal yang berorientasi untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi tubuh perempuan dimana tubuh perempuan dipandang dan dievaluasi sebagai objek oleh pengamat dan masyarakat yang bertujuan secara langsung untuk memenuhi objek keinginan pria dan secara tidak langsung sebagai alat pemantau diri yang memberikan efek positif dan negatif pada fisik dan psikis perempuan.

6. Telaah Teks Al-Qur'an

1) QS. Al-Munafiqun: 4

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ ^{صلى} وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ ^{صلى} كَانْتَهُمْ خُشْبٌ مَّسْنَدَةٌ ^{صلى} يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ ^ج هُمُ الْعَدُوّ فَاحْذَرهُمْ ^ج قَتَلَهُمُ اللَّهُ ^{صلى} أَنْ يَؤُفَكُونُ

Artinya: “Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya) maka waspadalah terhadap mereka semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?” (QS. Al-Munafiqun ayat 4, Al-qur'an terjemahan, Kementerian Agama RI).

Tabel 2.2
Ma'anil Mufrodat QS. Al-Munafiqun: 4

No	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1	أَجْسَامُهُمْ	جَسَدِي Jasmani	رُوحِي Rohani	Tubuh mereka	Objectification (non verbal)
2	تُعْجِبُكَ	أَحَبَ ذَلِكَ Menyukai	كَرَاهِيَةٍ Membenci	Kamu kagum	Emosi positif
3	قَتَلَهُمْ	إِيْقَافَ Mematikan	بِدَوْرِهِ عَلَى Menghidupkan	Membinasakan mereka	Agresivitas (efek -)
4	اللَّهُ	-	-	Allah	Norma agama
5	ت	انت	انتم	Kamu	Individu/personal
6	تَسْمَعُ	انتبه Memperhatikan	حذرهم Mengacuhkan	Kamu mendengarkan	Atensi
7	لِقَوْلِهِمْ	قِيَادَة Perintah	عمل Perbuatan	Perkataan mereka	Objectification (verbal)

2) QS. Ali Imran: 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرْثِ ۗ قُلْ ذَٰلِكَ مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَثَابِ (١٤)

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)” (QS. Ali Imran ayat 14, Al-qur’an terjemahan, Kementerian Agama RI).

Tabel 2.3
Ma’nil Mufrodat QS. Ali Imran: 14

No	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1	حُبُّ الشَّهَوَاتِ	حَنَ Mendambakan	رَفَضَ Menolak	Apa-apa yang diingini	Minat
2	مَتَّعَ	سَعَادَةً Kebahagiaan	حَزَنَ Kesedihan	Kesenangan	Happiness
3	وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَثَابِ	الْجَنَّةُ Surga	الْجَحِيمُ Neraka	Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)	Reward
4	زُيِّنَ	مَمْتَعٍ Menarik	قَبِيحٍ Jelek	Dijadikan indah	Persepsi

3) QS. Al Ahzab: 32

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ
مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا (٣٢)

Artinya: “Hai isteri-isteri Nabi, kami sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik” (QS. Al Ahzab ayat 32, Al-qur’an terjemahan, Kementerian Agama RI).

Tabel 2.4
Ma'anil Mufrodat QS. Al-Ahzab: 32

No	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1	إِنْ أَتَقَاتُوا	منقاد Patuh	ضد Menentang	Kamu bertakwa	Trust
2	فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ	غَيُور Cemburu	كريم Murah hati	Penyakit dalam hatinya	Emosi negatif
3	وَقُلْنَ	تكلم Berbicara	صامت Diam	Dan ucapkanlah	-
4	النِّسَاءِ	نساء Perempuan-perempuan	ذكر Laki-laki	Hai istri-istri Nabi	Komunitas
5	فَيُطَمَع	الوصايا Berkehendak	ممانع Enggan	Berkeinginanlah	Motivasi

4) QS. Al Ahzab: 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۚ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَ كُمْ تَطْهِيرًا (٣٣)

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya” (QS. Al Ahzab ayat 33, Al-qur'an terjemahan, Kementerian Agama RI).

Tabel 2.5
Ma'anil Mufrodat QS. Al Ahzab: 33

No	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1	وَقَرْنَ	ينبغي Sebaiknya	لا تكن كذلك Janganlah	Dan hendaklah	Punishment
2	بُيُوتِكُنَّ	إقامة Tinggal	اذهب بعيدا Pergi	Kamu tetap di rumahmu	Stimulus

3	تَبَرَّجَ	اللباس Berdandan	كَمَا هُوَ Apa adanya	Kamu berhias	Self objectification
4	تَبَرَّجْنَ	عَمَلٌ Perbuatan	إِهْمَالٌ Pengabaian	Bertingkah laku	Behavior
5	وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ	إِلَهِي Beriman	الْكُفْرُ Kufr	Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul- Nya.	Religiusitas
6	لِيَذْهَبَ عَنْكُمْ	نَقْصَانٌ Mengurangi	أَضْفَ Menambahkan	Menghilangk an dosa	Reward

5) QS. Al Ahzab: 52

لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدِّلَ بَيْنَهُنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ
يَمِينُكَ قُلَىٰ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَقِيبًا (٥٢)

Artinya: “Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan isteri-isteri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang kamu miliki. Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu” (QS. Al Ahzab ayat 52, Al-qur'an terjemahan, Kementerian Agama RI).

Tabel 2.6
Ma'anil Mufrodat QS. Al Ahzab: 52

No	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1	لَا يَحِلُّ لَكَ	محظور Dilarang	مسموح Diperbolehkan	Tidak halal bagimu	-
2	بَعْدُ	ثم Kemudian	قبل Sebelum	Sesudah	-
3	تَبَدَّلَ	صرف Menukar	المحافظة Mempertahankan	Mengganti	-
4	حُسْنُهُنَّ	ممتع Menarik	قبيح Jelek	Cantik	Good looking

5	أَعْبَبَكَ	إِغْرَاءَ Tergoda	حَرَرْتُ Terbebas	Menarik hatimu	Cinta
6	رَقِيبًا	انْتَبَهَ Memperhatikan	مَجَانًا Membebaskan	Mengawasi	-

6) QS. An-Nur: 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
 وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ ^{صلى} وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ
 أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى
 عَوْرَتِ النِّسَاءِ ^{صلى} وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ^ج وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا
 أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung” (QS. An-Nur ayat 31, Al-qur'an terjemahan, Kementerian Agama RI).

Tabel 2.7
Ma'anil Mufrodat QS. An-Nur: 31

No	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1	وَقُلْ	أخبرني Ceritakan	يبقيه سرا Rahasiakan	Dan katakanlah	-
2	لِّلْمُؤْمِنَاتِ	نساء Kaum wanita	ذكر Laki-laki	Para perempuan	Komunitas
3	يَحْضُنَّ	المحافظة Memelihara	لندع Membiarkan	Menjaga	-
4	يَبْدِينَ	عرض Memperlihatkan	للاختباء Menyembunyi kan	Menampakkan	-
5	وَلَا يَبْدِينَ	ينبغي Sebaiknya	لا تكن كذلك Janganlah	Dan hendaklah	-
6	الْإِرْبَةِ	رغبة Hasrat	ممانع Enggan	Keinginan	Motif
7	تُوبُوا إِلَى اللَّهِ	ندم Penyesalan	منفعل Gembira	Bertobatlah kamu semua kepada Allah	Forgiveness

7) QS. Ar-Rahman: 70

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حَسَنَاتٌ (٧٠)

Artinya: “Di dalam syurga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik” (QS. Ar-Rahman ayat 70, Al-qur'an terjemahan, Kementerian Agama RI).

Tabel 2.8
Ma'anil Mufrodat QS. Al Ahzab: 33

No	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1	خَيْرَاتٌ	خير Bagus	قبيح Jelek	Baik	Self objectification
2	حَسَنَاتٌ	ممتع Menarik	قبيح Jelek	Cantik-cantik	Self objectification

8) QS. Al-Araf: 26

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّورِي سَوْءَتِكَمْ وَرِيْشًا ۚ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۚ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ (۲۶)

Artinya: “Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat” (QS. Al-Araf ayat 26, Al-qur’an terjemahan, Kementerian Agama RI).

Tabel 2.9
Ma’ani Mufrodat QS. Al-Araf: 26

No	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1	اَنْزَلْنَا	منحرف Mewariskan	-	Kami turunkan	-
2	لِبَاسًا	ملابس Busana	-	Pakaian	-
3	يُّورِي	حماية Melindungi	فتح Membuka	Menutup	-
4	اٰيٰتِ	قوة Kekuatan	ضعف Ketidakberdayaan	Kekuasaan	-

9) QS. An-Nuur: 60

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ اَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ ۚ وَاَنْ يَسْتَغْفِنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ ۚ وَاللّٰهُ سَمِيعٌ عَلِيْمٌ (۶۰)

Artinya: “Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Bijaksana” (QS. An-Nuur ayat 60, Al-qur’an terjemahan, Kementerian Agama RI).

Tabel 2.10
Ma'anil Mufrodat QS. An-Nuur: 60

No	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1	وَالْقَوَاعِدُ	المسنين Lansia	بليغ Baligh	Dan perempuan-perempuan tua	Menopause /lansia
2	يَضَعْنَ	ترك Melepaskan	لارتداء Memakai	Menanggalkan	-
3	مُتَبَرِّجَاتٍ	عرض Memperlihatkan	للاختباء Menyembunyikan	Menampakkan	-
4	يَسْتَعْفِفْنَ	مجاملة Santun	متغطرس Arogan	Berlaku sopan	-
5	عَلِيمٌ	كن حذرا Berhati-hati	مهمل Teledor	Bijaksana	-

10) QS. An-Nisa: 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۚ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتِيَتْهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحْشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا (١٩)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak” (QS. An-Nisa ayat 19, Al-qur'an terjemahan, Kementerian Agama RI).

Tabel 2.11
Ma'anil Mufrodat QS. An-Nisa: 19

No	Teks	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1	ءَامَنُوا	دِينِي Religius	تَبَا Celaka	Beriman	Religiusitas
2	لَا يَحِلُّ	محظور Dilarang	مسموح Diperbolehkan	Tidak halal	-
3	تَعْضُلُوهُمْ	المسماح حتى Mengacaukan	اجعلها سهلة Memudahkan	Kamu menyusahkan	-
4	لَتَذْهَبُوا	انتزع Merebut	يعطي بعيدا Memberikan	Mengambil kembali	-
5	خَيْرًا	ربح Keuntungan	خَبْث Keburukan	Kebaikan	<i>Reward</i>

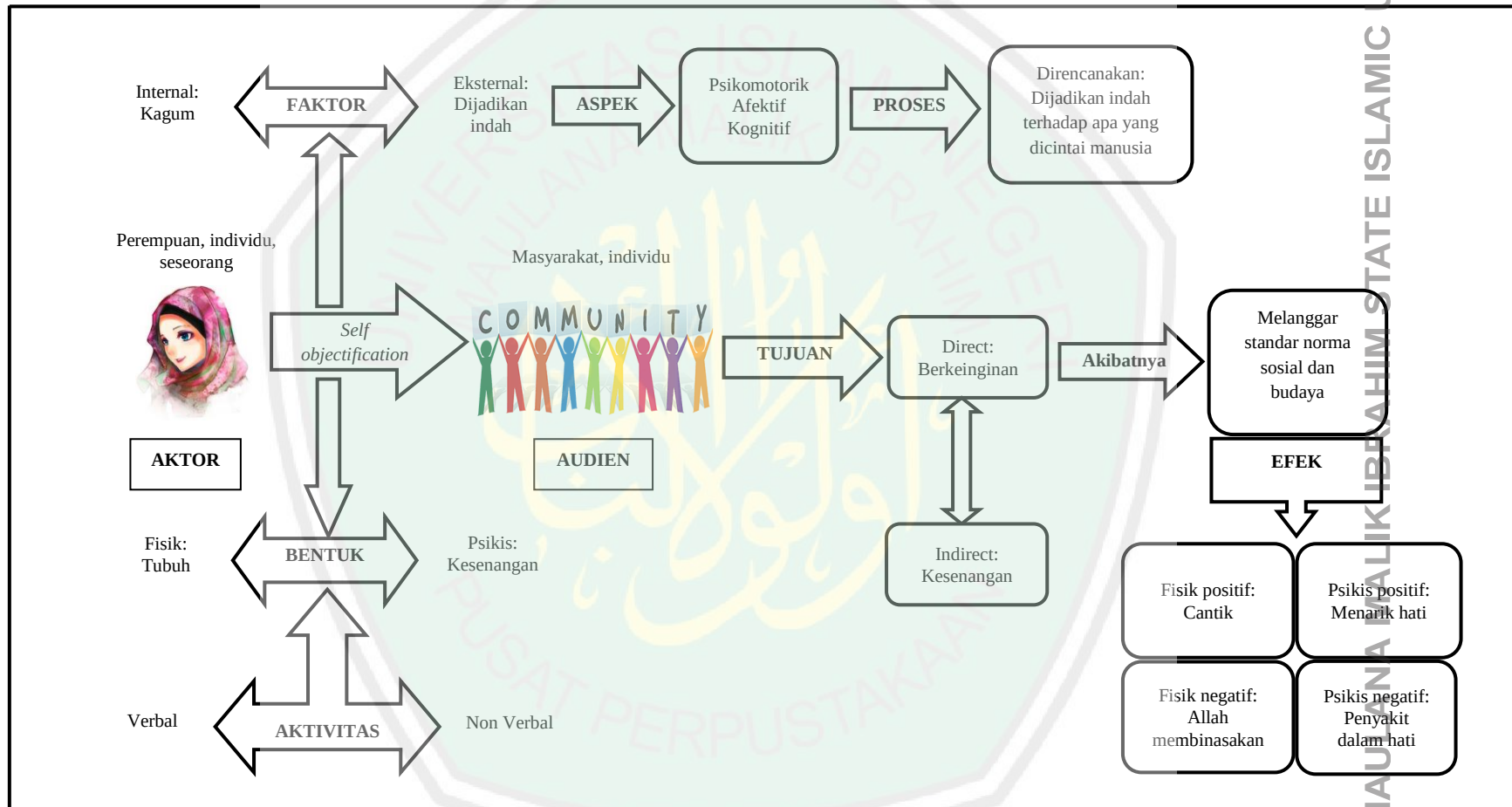
7. Ma'anil Mufrodat

No	Teks	Sinonim	Antonim	Makna Bahasa Indonesia	Makna Psikologi	Sumber
1	أَجْسَامُهُمْ	جَسَدِي Jasmani	رُوحِي Rohani	Tubuh mereka	Fisik	QS. Al Munafiqun: 4
2	تُعْجِبُكَ	أَحَبَ ذَلِكَ Menyukai	كَرَاهِيَةً Membenci	Kamu kagum	Emosi positif	QS. Al Munafiqun: 4
3	قَتَلَهُمُ اللَّهُ	إِيْقَافَ Mematikan	بِدَوْرِهِ عَلَى Menghidupkan	Allah membinasakan mereka	Agresivitas	QS. Al Munafiqun: 4
4	تَسْمَعُ	انْتَبِهْ Memperhatikan	حَذَرَهُمْ Mengacuhkan	Kamu mendengarkan	Atensi	QS. Al Munafiqun: 4
5	حُبُّ الشَّهَوَاتِ	حَنَ Mendambakan	رَفْضَ Menolak	Apa-apa yang diingini	Minat	QS. Ali Imran: 14
6	مَتَعَ	سَعَادَةً Kebahagiaan	حَزَنَ Kesedihan	Kesenangan	Happiness	QS. Ali Imran: 14
7	وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَثَابِ	الْجَنَّةُ Surga	الْجَحِيمُ Neraka	Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)	Reward	QS. Ali Imran: 14
8	زَيْنَ	مَمْتَعٍ Menarik	قَبِيحٍ Jelek	Dijadikan indah	Persepsi	QS. Ali Imran: 14
9	إِنْ اتَّقَيْتُنَّ	مِنْقَادَ	ضَدَ	Kamu bertakwa	Trust	QS. Al Ahzab: 32

		Patuh	Menentang			
10	فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ	غَيُورٌ Cemburu	غَرِيمٌ Murah hati	Penyakit dalam hatinya	Emosi negatif	QS. Al Ahzab: 32
11	فَيُطَمَعُ	الْوَصَايَا Berkehendak	مَمَانِعٌ Enggan	Berkeinginanlah	Motivasi	QS. Al Ahzab: 32
12	وَقَرْنَ	يَنْبَغِي Sebaiknya	لَا تَكُنْ كَذَلِكَ Janganlah	Dan hendaklah	<i>Punishment</i>	QS. Al Ahzab: 33
13	بَيُوتِكُنَّ	إِقَامَةٌ Tinggal	اِذْهَبْ بَعِيدًا Pergi	Kamu tetap di rumahmu	<i>Stimulus</i>	QS. Al Ahzab: 33
14	تَبَرَّجَ	اللِّبَاسِ Berdandan	كَمَا هُوَ Apa adanya	Kamu berhias	<i>Self objectification</i>	QS. Al Ahzab: 33
15	تَبَرَّجْنَ	عَمَلٌ Perbuatan	إِهْمَالٌ Pengabaian	Bertingkah laku	Behavior	QS. Al Ahzab: 33
16	وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ	إِلَهِي Beriman	الْكُفْرُ Kufr	Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya.	Religiusitas	QS. Al Ahzab: 33
17	لِيَذْهَبَ عَنْكُمُ	نَقْصَانٌ Mengurangi	أَضْفَافٌ Menambahkan	Menghilangkan dosa	<i>Reward</i>	QS. Al Ahzab: 33
18	حَسَنَهُنَّ	مَمْتَعٌ Menarik	قَبِيحٌ Jelek	Cantik	<i>Good looking</i>	QS. Al Ahzab: 52
19	أَعْجَبَكَ	إِغْرَاءٌ Tergoda	حَرَرَتْ Terbebas	Menarik hatimu	Cinta	QS. Al Ahzab: 52

20	الْإِرْبَةِ	رغبة Hasrat	ممانع Enggan	Keinginan	Motif	QS. An-Nur: 31
21	تَوَّابًا إِلَى اللَّهِ	ندم Penyesalan	منفعل Gembira	Bertobatlah kamu semua kepada Allah	Forgiveness	QS. An-Nur: 31
22	خَيْرٌ	خير Bagus	قبيح Jelek	Baik	Self objectification	QS. Ar-Rahman: 70
23	حَسَنٌ	ممتع Menarik	قبيح Jelek	Cantik-cantik	Self objectification	QS. Ar-Rahman: 70
24	وَالْقَوَاعِدُ	المسنين Lansia	بليغ Baligh	Dan perempuan- perempuan tua	Menopause/lansia	QS. An-Nuur: 60
25	خَيْرًا	ربح Keuntungan	خبيث Keburukan	Kebaikan	Reward	QS. An-Nisa: 19

8. Pola Teks Ayat Al-Qur'an



9. Eksplorasi dan Tabulasi Ayat Al-Qur'an

No	Komponen	Kategori	Teks	Terjemah	Makna Psikologi	Sumber Surat dan Ayat
1	Aktor	Individu, personal	النِّسَاءَ , لِلنَّاسِ , ت بَنِي آدَمَ	Kamu, manusia, wanita, anak Adam	Individu	63:4, 3:14, 33:32, 33: 33, 33:52, 24:31, 7:26, 24:60, 4:19, 2:8, 2:21, 2:24, 2:96, 2:102, 2:221, 2:222, 2:226, 2:241, 3:14, 3:42, 4:3,
		Partner, couple	قَدْ أَنْزَلْنَا	Kami telah menurunkan	Partner	7:26, 1:5, 1:6, 2:4, 2:8, 2:11, 2:13, 2:14
		Komunitas, massa	أَجْسَامُهُمْ , يَنْسَاءَ النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا	Hai istri-istri Nabi, tubuh-tubuh mereka, hai orang-orang yang beriman	Komunitas	33:32, 63:4, 4:19, 21:8, 50:4, 2:3, 1:7, 2:5, 2:6, 2:8, 2:9, 2:10, 2:11, 2:12, 2:13,
2	Aktivitas	Verbal	وَقُلْ , قُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا لِّلْمُؤْمِنَاتِ ,	Ucapkanlah perkataan yang baik, dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman	Perkataan	33:32, 1:2, 2:58, 2:80, 2:91, 2:93, 2:94, 2:97, 2:104, 2:111, 2:120, 2:135
		Non verbal	لَا تَبْرَجْنَ تَبَرَّجَ , رَأَيْتَهُمْ يَغْضُضْنَ مِنْ , الْجَهْلِيَّةِ	Kamu melihat mereka, janganlah kamu berhias dan bertingkah	Behavior	63:4, 33:33, 24:31, 4:1, 4:25, 5:5, 7:47, 11:92, 12:55

			يَحْفَظْنَ , أَبْصِرْهُنَّ لَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ , فَرُوجَهُنَّ	laku seperti orang-orang jahiliyah, menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, tidak menampakkan perhiasannya		
3	Bentuk	Fisik	خَيْرٌ حَسَانُ , أَجْسَامُهُمْ	Tubuh-tubuh mereka, bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik	Fisik	63:4, 55:70, 21:8, 50:4, 63:4, 37:48, 38:52, 44:54, 55:20, 55:56, 55:58, 55:70, 55:72, 56:22, 56:35, 4:127, 33:52, 55:20
		Psikis	مَتَعَ	Kesenangan	Happiness	3:14, 2:36, 2:126, 3:14, 3:185, 3:197, 3:198, 4:77, 6:32, 6:44, 6:128
4	Aspek	Kognitif	-	-	-	-
		Afektif	أَنْ , وَأَطَعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ تَرْتَبُوا النِّسَاءَ كَرَاهًا	Taatilah Allah dan Rasul-Nya, mempusakai wanita dengan jalan paksa	Afektif	33:33, 4:19, 4:176, 7:100, 57:10, 1:2, 2:193, 3:131, 3:153, 4:13, 4:34, 11:7, 12:32, 15:40
		Psikomotorik	وَأَتَيْنَ , وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ الزَّكَاةَ	Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat	Religiusitas	33:33, 2:43, 2:83, 2:110, 2:177, 2:277, 4:77, 4:162, 5:12, 5:55, 6:141,

						2:3, 2:45, 2:125, 2:142, 2:153, 2:238
5	Proses	Planning	زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبِّ الشَّهَوَاتِ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكُمُ وَرِيثًا	Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup aurat dan pakaian indah untuk perhiasan	Planning	3:14, 7:26, 2:26, 2:29, 2:143, 2:212, 2:4, 2:22, 2:38, 2:40, 2:47, 2:49, 2:57, 2:63
		Unplanning	-	-	-	-
6	Faktor	Internal	تَعْجِبُكَ	Kamu kagum	Emosi positif	63:4, 12:31, 63:4
		Eksternal	زَيْنَ	Dijadikan indah	Persepsi	3:14, 2:29, 2:143, 2:212
7	Audiens	Individu, personal	لِلنَّاسِ	Pada (pandangan) manusia	Individu	3: 14, 2:212, 7:47, 11:92, 13:16, 15:15, 15:88, 16:6, 24:30, 24:31
		Partner, couple	-	-	-	-
		Komunitas, massa	أَهْلَ , الْبَنِينَ , النِّسَاءَ , هُمْ لِلْمُؤْمِنَاتِ , الْبَيْتِ	Mereka, wanita-wanita, anak-anak, ahlul bait, para perempuan yang	Komunitas	63:4, 3:14, 24:31, 33:52, 33:33, 24:60, 1:7, 2:1, 2:2, 2:3, 2:4, 2:5, 2:6,

			الْقَوَعِدُ مِنَ النِّسَاءِ	beriman, perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung)		2:7, 2:8, 2:9, 2:49, 2:83, 2:132, 2:133, 2:146, 2:177, 2:215, 2:233, 2:46, 2:30, 2:31, 2:34, 2:61, 2:104
8	Tujuan	Direct	فَيَطْمَعَ	Berkeinginanlah	Motivasi	33:32, 2:87, 4:113, 28:64, 33:32
		Indirect	مَتَّعَ	Kesenangan	Happiness	3:14, 2:36, 2:126, 3:14, 3:185, 3:197, 3:198, 4:77, 6:32, 6:44, 6:128
9	Standar norma	Sosial	فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ	Penyakit dalam hatinya	Emosi negatif	33:32, 2:10, 2:38, 5:52, 8:49, 9:125, 10:57
		Budaya	وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ	Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya.	Religiusitas	33:33, 2:43, 2:83, 2:110, 2:177, 2:277, 4:77, 4:162, 5:12, 5:55, 6:141, 2:3, 2:45, 2:125, 2:142, 2:153, 2:238, 1:2, 2:193, 3:131, 3:153, 4:13, 4:34, 11:7, 12:32, 15:40
10	Efek	Fisik (+)	حَسَنَهُنَّ	Cantik	Good looking	33:52, 4:127, 33:52, 52:20, 55:70
		Fisik (-)	فَتَلَهُمُ اللَّهُ	Allah membinasakan mereka	Agresivitas	63:4, 3:127, 3:128, 3:141, 5:17, 6:26, 6:131, 6:137, 7:129, 7:155,

						7:164
		Psikis (+)	أَعْجَبَكَ	Menarik hatimu	Cinta	33:52, 2:1, 2:204, 2:221, 5:100, 7:150, 9:55, 9:85
		Psikis (-)	فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ	Penyakit dalam hatinya	Emosi negatif	33:32, 2:10, 2:38, 5:52, 8:49, 9:125, 10:57
TOTAL						266



10. Peta Konsep



11. Rumusan Konseptual Ayat Al-Qur'an

1) Definisi General

Berdasarkan beberapa teks Al-Qur'an dan telaah teks diatas, maka dapat diambil rumusan konseptual bahwa *self objectification* ialah suatu tindakan (عمل) atau perilaku (سلوك) secara verbal (شفهي) maupun fisik (جسدي) yang dilakukan oleh individu (فرد) ataupun kelompok (المجموعة) terhadap individu lain (الأفراد الآخرين) ataupun kelompok lain (مجموعة أخرى) yang dapat dipengaruhi oleh adanya faktor internal (داخلي) maupun eksternal (خارجي) serta menimbulkan adanya efek positif (تأثير إيجابي) dan efek negatif (تأثير سلبي) pada fisik (جسدي) serta psikis (نفسية).

2) Definisi Partikular

Berdasarkan beberapa teks Al-Qur'an serta telaah teks diatas, maka dapat diambil sebuah rumusan konseptual bahwa *self objectification* ialah suatu tindakan (عمل) ataupun perilaku (سلوك) baik secara verbal (شفهي) maupun fisik (جسدي) yang dilakukan oleh individu (فرد) ataupun kelompok (المجموعة) terhadap individu lain (الأفراد الآخرين) ataupun kelompok lain (مجموعة أخرى) yang dipengaruhi oleh faktor internal (داخلي) yang meliputi adanya perasaan kagum (مدهش) akan tubuh perempuan serta faktor eksternal (خارجي) yakni dijadikan indah atas tubuh perempuan (الجسد الأنثوي), yang memiliki tujuan secara langsung (مباشرة) maupun tidak langsung (غير مباشر) untuk kesenangan perempuan (متعة الإناث) itu sendiri ataupun objek kesenangan laki-laki (متعة الذكور) yang melanggar norma-norma sosial (اجتماعي) dan budaya

(ثقافة) yang dapat memberikan efek positif (تأثير إيجابي) ataupun efek negatif (تأثير سلبي) baik secara fisik (جسدي) maupun psikis (نفسی).



E. Pengaruh Sexism dan Self Esteem terhadap Self Objectification

Studi teori *self objectification* oleh Fredrickson & Roberts (1997) berpendapat bahwa perempuan yang ideal merupakan perempuan yang dapat menarik perhatian banyak laki-laki, mudah mendapatkan pasangan, lebih sering diperhatikan dan dikagumi oleh orang lain, serta dicintai pasangannya. Konsep mengenai perempuan ideal ini dihasilkan dari budaya yang dibentuk di masyarakat yang dinamakan budaya objektifikasi, budaya ini didalamnya terdapat praktik-praktik objektifikasi seperti mengomentari tubuh, mengevaluasi tubuh, dan sebagainya (Fredrickson & Roberts, 1997).

Penerapan konsep perempuan ideal diadaptasi melalui cara pandang dari individu ketiga yang disebabkan oleh banyaknya evaluasi yang dilakukan secara terus menerus sehingga terjadilah proses pembiasaan serta diakhir menjadi proses yang terinternalisasi. Proses internalisasi budaya objektifikasi inilah yang menjadikan individu melakukan *self objectification*. Dari sinilah perempuan mulai memandang serta memperlakukan dirinya sebagai objek untuk dievaluasi sebagai bagian yang terpisah dari totalitas keseluruhannya. Karenanya nilai dan makna tubuh perempuan ditentukan oleh pengamat dari luar pemilik tubuh, sehingga aspek penampilan fisik yang tampak menjadi suatu hal yang lebih penting dibandingkan aspek kompetensi fisik yang tidak tampak.

Syata (2012) memaparkan bahwa implikasi seorang perempuan yang memiliki tubuh yang cantik ialah dapat menarik perhatian laki-laki, mudah mendapatkan pacar, mendapatkan pujian, lebih percaya diri, mendapatkan predikat cantik, dan sebagai modal besar untuk mendapatkan pekerjaan. Demikian pula Kayla (2017) menjelaskan bahwa untuk menjaga eksistensi diri agar diterima dalam pergaulan sosial serta menarik lawan jenis, perempuan didorong untuk mempercantik diri dengan membeli produk kecantikan yang sesuai dengan konsepsi kecantikan kaum kapitalis.

Sudah menjadi suatu hal yang lumrah bilamana perempuan butuh untuk tampil cantik guna menarik perhatian laki-laki. Studi teori *sexism* menjelaskan bahwa *ambivalent sexism* yang dikembangkan oleh Glick & Fiske (1996) bertumpu pada *dyadic power* perempuan dengan statement “perempuan tidak bisa hidup tanpa laki-laki” hal ini menimbulkan adanya sikap ketergantungan antara laki-laki dan perempuan yang saling mendukung.

Benedicta (2011) mengatakan bahwa penilaian dan pemaknaan atas kualifikasi tubuh perempuan yang telah digambarkan dalam diri penari seksi selama ini lebih banyak didominasi oleh sistem penilaian serta pemaknaan laki-laki. Seorang perempuan dapat dikatakan memiliki otonomi atas tubuhnya jika ia dapat melakukan kontrol atas tubuhnya. Tubuh perempuan yang indah dan menarik bagi laki-laki dapat digunakan secara sadar oleh perempuan untuk mendapatkan keuntungan guna

memenuhi berbagai kebutuhan, maka mudah saja bagi laki-laki/konsumen yang mengagumi keindahan fisik perempuan untuk memberikan berbagai kemewahan seperti pakaian, perhiasan, mobil, hingga rumah mewah bagi perempuan yang menarik perhatiannya. Namun bagi perempuan yang tidak mampu menentukan otonomi atas tubuhnya ia dapat dijadikan komoditas oleh pihak lain untuk mendapatkan keuntungan bagi pihak tersebut.

Tidak hanya kemampuan untuk melakukan kontrol atas tubuh saja yang harus diperhatikan oleh perempuan, kemampuan untuk melakukan negosiasi terhadap tubuh juga menjadi suatu hal yang penting. Tubuh perempuan diatur, dibentuk, dan dikontrol atas kepentingan kekuasaan. Terkadang perempuan tidak dapat melakukan negosiasi atas tubuhnya sendiri. Tubuh perempuan dipoles, dibentuk, serta dimanipulasi guna mengikuti mitos kecantikan dalam rangka memperoleh tubuh 'ideal' yang sesuai pandangan laki-laki dan pasar. Bahkan ketika perempuan tidak puas akan tubuhnya sendiri, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh tubuh yang sesuai dengan konsepsi tubuh 'ideal' bagi perempuan yang ada di masyarakat (Benedicta, 2011).

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Naomi Wolf (dalam Wiratmo & Gifari, 2008) yang menyatakan bahwa kecantikan perempuan yang sesungguhnya diinginkan oleh laki-laki ialah wajah dan tubuh yang dapat dengan mudah menarik perhatian laki-laki dengan begitu menggoda dalam sebuah lingkungan.

Hermawan & Hamzah (2017) mengenai objektifikasi perempuan dalam iklan televisi Axe, memaparkan bahwa meskipun iklan ini menawarkan produk minyak wangi khusus pria, akan tetapi dalam kenyataannya iklan ini menampilkan sosok perempuan yang terkesan lebih mendominasi iklan tersebut serta menjadi daya tarik tersendiri. Pada iklan Axe ini perempuan seringkali ditampilkan sebagai sosok yang ideal atau cantik secara fisik, hal ini bisa dilihat dari perempuan yang ditampilkan memiliki kulit putih, badan ramping, rambut lentik, pakaian seksi, dan sebagainya.

Iklan parfum Axe memang menyasar kepada kaum laki-laki, akan tetapi tetap saja menekankan dan mengidealkan kulit putih sebagai standar kecantikan feminim karena hampir semua tayangan iklan Axe selalu menampilkan perempuan berkulit putih. Secara tidak langsung iklan Axe telah memotivasi perempuan untuk memiliki kulit putih yang lebih lembut dan bersih sebagai sesuatu yang ideal. Karenanya untuk menjadi objek yang diinginkan, banyak dari perempuan yang berlomba-lomba untuk mencapai standar kulit putih yang diidamkan. Peran model-model perempuan dalam iklan Axe ini hampir semuanya menampilkan pakaian yang minim bahan serta menunjukkan tubuh perempuan sebagai pusat perhatian.

Perempuan yang memiliki *self objectification* yang tinggi disebabkan rendahnya kepuasan terhadap kondisi fisiknya, kurang menghargai kondisi tubuhnya sendiri, serta kurang memiliki perasaan

berharga akan penampilan fisik yang dimilikinya. Karenanya *self esteem* (harga diri) menjadi suatu hal yang penting untuk diteliti dengan *self objectification* karena *self esteem* menggambarkan konsep diri yang dimiliki oleh individu. Individu yang memiliki konsep diri yang baik akan tumbuh *self esteem* yang kuat, dan pada akhirnya *self esteem* yang tinggi akan menjadikan individu memandang dirinya secara positif dan sadar akan kelebihan yang dimilikinya.

Myrilla (2016) diperoleh nilai korelasi antara *self esteem* dengan *self objectification*. Sedangkan pada dimensi kecenderungan untuk memperhatikan tubuh, dimensi rasa malu terhadap tubuh, dan dimensi kepercayaan untuk mengatur tubuh tidak ada hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self esteem* dengan *self objectification*. Kekuatan koefisien yang lemah menunjukkan bahwa *self esteem* hanya mampu mengukur sebagian kecil dari faktor *self objectification* pada remaja awal.

Dewi, Yuliana, & Nurjuman (2018) menunjukkan bahwa perempuan dalam menyalurkan hasrat libidinalnya yakni hasrat yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu yang bersifat immateril seperti pengaguman dari orang lain, harga diri, dan sebagainya, cenderung mengandalkan fisiknya untuk menarik perhatian. Karenanya perempuan selalu ingin tampil cantik di *instagram* serta berusaha untuk membangun *image* tertentu melalui akun *instagram* miliknya.

Perempuan yang menampilkan kecantikan serta keindahan fisiknya secara terus menerus mengakibatkan terjadinya objektifikasi perempuan di *instagram*. Objektifikasi ini terjadi baik secara internal maupun eksternal. Pada objektifikasi internal terjadi *self objectification* dimana perempuan menjadi terobsesi dengan stigma “cantik” yang diberikan masyarakat. Sedangkan pada objektifikasi eksternal berupa objektifikasi seksual dimana perempuan dijadikan objek tatapan oleh laki-laki di *instagram*.

F. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Mayor

Terdapat pengaruh antara *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Hipotesis Minor

- a. Terdapat pengaruh positif *sexism* terhadap *self objectification* pada mahasiswi di UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Terdapat pengaruh positif *self esteem* terhadap *self objectification* pada mahasiswi di UIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB III

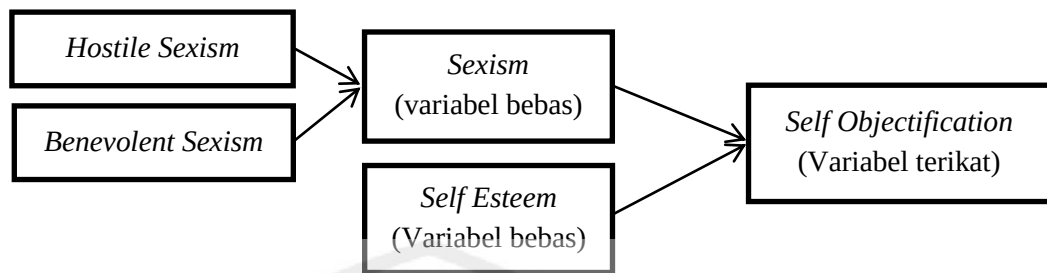
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, kemudian data dianalisis dengan metode statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009)

Pada penelitian ini menggunakan metode survey dan deskriptif. Penggunaan metode ini berhubungan dengan analisis data pada sample dan data hasil analisa dapat digunakan digeneralisasikan pada suatu populasi. Hasil data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan perhitungan statistik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen (terikat) yang dapat diprediksikan melalui beberapa prediktor variabel independen (bebas) baik secara individual maupun secara kolektif.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X). Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Diagram hubungan antar variabel

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Kerlinger dalam (Sugiyono, 2009) mendefinisikan variabel sebagai sifat atau konstruk yang akan dipelajari. Identifikasi variabel penelitian bertujuan untuk membantu menentukan alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data serta menentukan teknik analisis data apa yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu, satu variabel terikat dan dua variabel bebas.

1. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self objectification*.

2. Variabel bebas pertama (X_1)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi ataupun menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah *sexism*.

3. Variabel bebas kedua (X_2)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi ataupun menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah *self esteem*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel utama dalam penelitian ini:

1. *Self Objectification*

Suatu bentuk perilaku dimana mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang lebih mementingkan penampilan fisik yang tampak dibandingkan aspek kompetensi fisik yang tidak tampak dalam menentukan kualitas dirinya, asal dari *self objectification* berawal dari adanya *sexual objectification* dimana tubuh mahasiswi dipandang dan dievaluasi sebagai bagian yang terpisah dari totalitas keseluruhannya, karenanya nilai dan makna tubuh mahasiswi ditentukan oleh pengamat di luar pemilik tubuh.

Self objectification terdiri dari tiga aspek, yakni *body surveillance* (pengawasan tubuh), *internalization of cultural standards* and *body shame* (internalisasi budaya standar tubuh dan perasaan malu ketika tampilan fisik tidak sesuai), dan *responsibility for appearance: control beliefs* (keyakinan akan kontrol penampilan). Pengukuran *self*

objectification berdasarkan skala *The Objectified Body Consciousness Scale* yang dikembangkan oleh McKinley dan Hyde (1996).

2. Sexism

Merupakan suatu diskriminasi terhadap gender yang memiliki pandangan menempatkan jenis kelamin tertentu lebih unggul dibandingkan jenis kelamin lainnya, dalam hal ini pandangan terhadap jenis kelamin laki-laki menempati posisi yang lebih unggul serta lebih mendominasi dibandingkan jenis kelamin perempuan.

Sexism memiliki dua komponen, yakni *benevolent sexism* (seksisme kebajikan) dan *hostile sexism* (seksisme bermusuhan). Aspek-aspek yang terdapat dalam *sexism* diantaranya paternalisme, diferensiasi gender, dan heteroseksualitas. Pengukuran *sexism* berdasarkan skala *The Ambivalent Sexism Inventory* yang dikembangkan oleh Glick dan Fiske (1996).

3. Self Esteem

Suatu penilaian yang dilakukan mahasiswa terhadap dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif yang akan menentukan positif tidaknya *self esteem* mahasiswa tersebut, mahasiswa yang memiliki *self esteem* positif yakin akan kemampuan dirinya dan merasa bahwa ia merupakan individu yang berharga sedangkan mahasiswa yang memiliki *self esteem* negatif cenderung tak berdaya dan merasa lemah.

Aspek-aspek yang terdapat dalam *self esteem* menurut O'Brien & Epstein diantaranya *global self esteem, body appearance, body functioning, competence, identity integration, likeability, lovability, moral self approval, personal power, self control*, dan *defensive self enhancement*. Pengukuran *self esteem* berdasarkan skala *Multidimensional Self Esteem Inventory* yang dikembangkan oleh O'Brien dan Epstein (1998).

D. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atas subjek yang memiliki kualitas serta ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga bisa ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Sederhananya, populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Pada penelitian ini, populasi penelitian merupakan mahasiswa yang berumur 17-23 tahun. Pengambilan subjek yang berumur 17-23 tahun dikarenakan pada usia ini mahasiswa berada dalam masa remaja akhir dan memasuki dewasa awal. Para mahasiswi ini telah mampu mempergunakan kognisinya dengan baik dalam memandang suatu peristiwa.

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Sunan Ampel Surabaya, Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA menyampaikan bahwa jumlah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sebanyak 15 ribu orang, dengan 2/3 merupakan mahasiswi (Nur, 2018). Hal ini

berarti jumlah populasi mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya secara keseluruhan sebanyak 10 ribu orang .

Peneliti memilih mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya karena Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta sehingga banyaknya bangunan-bangunan tinggi seperti pusat perbelanjaan, maupun pusat perdagangan. Mahasiswi di Surabaya, utamanya mahasiswi urban yang berasal dari desa mengalami perubahan pada cara berpakaian yang cenderung memakai barang *branded*. Sehingga bukan suatu hal yang mengherankan apabila mahasiswi sering mengisi waktu luang untuk mengunjungi mall. Ini menjadi sebuah kepuasan karena para mahasiswi ini dapat mengikuti pola kebiasaan teman yang berada di lingkungan sekitarnya sehingga dapat meningkatkan status sosialnya seperti mendapat banyak teman, tidak ketinggalan mode, dan budaya baru (Novitasari & Handoyo, 2014).

Dengan demikian pemilihan subjek penelitian pada mahasiswi UIN Surabaya dirasa tepat karena UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu kampus islam terbaik di Surabaya. Kampus ini memiliki keunggulan dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman dibandingkan kampus lainnya. Karenanya, sebagai seorang perempuan muslimah kiranya penting untuk mempercantik penampilan luar (*outer beauty*) serta mempercantik diri dari dalam (*inner beauty*) melalui kompetensi dan akhlak yang mumpuni.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu cara untuk mengambil bentuk subjek penelitian berdasarkan populasi yang ada. Pengambilan sampel haruslah mewakili kondisi didalam populasi yang sebenarnya (Endrayanto, 2012). Jumlah populasi dalam penelitian ini tergolong besar, sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang terdapat di lokasi penelitian. Karenanya, perlu dilakukan perhitungan hanya dalam bagian unit populasi saja.

Jumlah mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya sebanyak 10 ribu orang, maka berdasarkan aturan tabel Krejcie-Morgan dimana dalam 10 ribu populasi maka sampel yang digunakan sebanyak 265 orang dengan tingkat keakuratan sebesar 90% (Krejcie & Morgan, 1970). Namun dalam penelitian ini, peneliti melebihkan jumlah sampel menjadi 299 mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Population	Confidence level 90 per cent			Confidence level 95 per cent			Confidence level 99 per cent		
	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence
30	27	28	29	28	29	29	29	29	30
50	42	45	47	44	46	48	46	48	49
75	59	64	68	63	67	70	67	70	72
100	73	81	88	79	86	91	87	91	93
120	83	94	104	91	100	108	102	108	113
150	97	111	125	108	120	132	122	131	139
200	115	136	158	132	150	168	154	168	180
250	130	157	188	151	176	203	182	201	220
300	143	176	215	168	200	234	207	233	258
350	153	192	239	183	221	264	229	262	294
400	162	206	262	196	240	291	250	289	329
450	170	219	282	207	257	317	268	314	362
500	176	230	301	217	273	340	285	337	393
600	187	249	335	234	300	384	315	380	453
650	192	257	350	241	312	404	328	400	481
700	196	265	364	248	323	423	341	418	507
800	203	278	389	260	343	457	363	452	558
900	209	289	411	269	360	468	382	482	605
1,000	214	298	431	278	375	516	399	509	648
1,100	218	307	448	285	388	542	414	534	689
1,200	222	314	464	291	400	565	427	556	727
1,300	225	321	478	297	411	586	439	577	762
1,400	228	326	491	301	420	606	450	596	796
1,500	230	331	503	306	429	624	460	613	827
2,000	240	351	549	322	462	696	498	681	959
2,500	246	364	581	333	484	749	524	733	1,061
5,000	258	392	657	357	536	879	586	859	1,347
7,500	263	403	687	365	556	934	610	911	1,480
10,000	265	408	703	370	564	964	622	939	1,554
20,000	269	417	729	377	583	1,013	642	986	1,688
30,000	270	419	738	379	588	1,030	649	1,002	1,737
40,000	270	421	742	381	591	1,039	653	1,011	1,762
50,000	271	422	745	381	593	1,045	655	1,016	1,778
100,000	272	424	751	383	597	1,056	659	1,026	1,810
150,000	272	424	752	383	598	1,060	661	1,030	1,821
200,000	272	424	753	383	598	1,061	661	1,031	1,826
250,000	272	425	754	384	599	1,063	662	1,033	1,830
500,000	272	425	755	384	600	1,065	663	1,035	1,837
1,000,000	272	425	756	384	600	1,066	663	1,036	1,840

Gambar 3.2
Tabel Krejcie-Morgan

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengambil sampel melalui pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti memilih kriteria sampel diantaranya perempuan, berusia 17-23 tahun, serta memiliki penampilan *good looking*. Kriteria *good looking* yang digunakan peneliti mengacu pada dimensi fisik dari pengukuran ketertarikan interpersonal oleh McCroskey & McCain (1972) yang didasarkan pada pakaian dan fitur fisik dimana kriteria yang dibutuhkan ialah perempuan yang menarik secara fisik, memakai pakaian yang rapi, dan terlihat merawat diri dengan baik.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan harapan memberikan kemudahan dalam pengerjaannya serta hasil memperoleh hasil yang lebih baik, teliti, lengkap, dan sistematis serta mudah dalam pengolahan datanya. Ada beberapa variasi instrumen penelitian, diantaranya checklist, angket, pedoman pengamatan, dan pedoman wawancara (Arikunto, 2006).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala model *Likert* (metode skala rating yang dijumlahkan) dengan bentuk skala *favourable* dan *unfavourable* untuk mengukur skala *sexism*, *self esteem*, dan *self identification*.

a. *Favourable*

Favourable merupakan pernyataan sikap yang berisi hal-hal positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat memihak atau mendukung pada suatu objek. Bentuk skala *favourable* ialah skala *sexism*, *self objectification*, dan *self esteem* dalam penelitian ini memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

b. *Unfavourable*

Unfavourable merupakan suatu pernyataan sikap yang memungkinkan berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yakni bersifat kontra atau tidak mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Bentuk skala *unfavourable* ialah skala *sexism*, *self*

objectification, dan *self esteem* dalam penelitian ini memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

Selanjutnya, keseluruhan skor dikumpulkan serta dijumlahkan untuk dilakukan perhitungan guna mencari pengaruh dari variabel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Skala *self objectification*

Skala *self objectification* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Objectified Body Consciousness Scale* yang dikembangkan oleh McKinley dan Hyde (1996). Aspek yang ada dalam skala ini adalah *body surveillance*, *internalization of cultural standards* and *body shame*, dan *responsibility for appearance: control belief*. Skala penelitian ini menggunakan model likert dengan empat pilhan jawaban yang terdiri dari aitem yang bersifat *favorable*, untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dinilai 4, Setuju (S) dinilai 3, Tidak Setuju (TS) dinilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dinilai 1. Aitem yang bersifat *unfavorable*, skor alternatif jawabannya adalah Sangat Setuju (SS) dinilai 1, Setuju (S) dinilai 2, Tidak Setuju (TS) dinilai 3, dan Sangat Tidak Setuju dinilai 4. Adapun sebaran aitem skala *self objectification* sebagai berikut:

Tabel 3.1
Blue print skala self objectification

No	Aspek	Indikator	No. Item F	Total UF	Total
1	<i>Body surveillance</i>	Sering memperhatikan penampilan	1,2	3,4	4
		Sering memikirkan tubuh dan penampilan daripada perasaannya	5,6	7,8	4
2	<i>Internalization of cultural standards and body shame</i>	Merasa sebagai orang yang jahat jika tidak memenuhi harapan budaya untuk standar tubuhnya.	9,10,11, 12,13,14	15,16	8
3	<i>Responsibility for appearance: control belief</i>	Dapat berat badan dan penampilan ketika bekerja dengan cukup keras	17,20	18,19	4
		Berat badan dan penampilan ditentukan oleh gen	21,22	-	2

2. Skala Sexism

Skala *sexism* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *The Ambivalent Sexism Inventory* yang dikembangkan oleh Glick dan Fiske (1996). Aspek dalam skala ini ialah *paternalism*, *gender differentiation*, dan *heterosexuality*. Skala penelitian ini menggunakan model likert dengan empat pilhan jawaban yang terdiri dari aitem yang bersifat favorable, untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dinilai 4, Setuju (S) dinilai 3, Tidak Setuju (TS) dinilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dinilai 1. Aitem yang bersifat *unfavorable*, skor alternatif

jawabannya adalah Sangat Setuju (SS) dinilai 1, Setuju (S) dinilai 2, Tidak Setuju (TS) dinilai 3, dan Sangat Tidak Setuju dinilai 4. Adapun sebaran aitem skala *sexism* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Blue print skala sexism

No	Aspek	Indikator	No. Item F	Total UF	Total
1	<i>Dominative paternalism</i>	Dunia akan menjadi tempat yang lebih baik jika wanita lebih banyak mendukung pria dibandingkan mengkritiknya	1	2	2
	<i>Competitive gender differentiation</i>	Seorang istri karirnya tidak boleh lebih sukses daripada suaminya	3,4,5	6,7	5
	<i>Heterosexual hostility</i>	Ada banyak wanita menggoda pria secara seksual kemudian menolak ajakan laki-laki.	8,9,10	11	4
2	<i>Protective paternalism</i>	Wanita harus memiliki seorang pria yang dapat dimintai bantuan ketika dalam keadaan sulit	12,13	14,15	4
	<i>Complementary gender differentiation</i>	Wanita mampu memerankan peran maskulin (seperti seorang pria)	16,17	18	3
	<i>Heterosexual intimacy</i>	Seseorang tidak akan bahagia dalam hidupnya kecuali mereka memiliki hubungan yang romantis dengan lawan jenis	19,20	21,22	4

3. Skala *Self Esteem*

Skala *self esteem* yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala *Multidimensional Self Esteem Inventory* yang dikembangkan oleh O'Brien dan Epstein dalam (Droney & Brooks, 1993). Skala ini memiliki 11 aspek, yakni *global self esteem*, *body appearance*, *body functioning*, *competence*, *identity integration*, *likeability*, *lovability*, *moral self approval*, *personal power*, *self control*, dan *defensive self enhancement*. Skala penelitian ini menggunakan model likert dengan empat pilhan jawaban yang terdiri dari aitem yang bersifat *favorable*, untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dinilai 4, Setuju (S) dinilai 3, Tidak Setuju (TS) dinilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dinilai 1. Aitem yang bersifat *unfavorable*, skor alternatif jawabannya adalah Sangat Setuju (SS) dinilai 1, Setuju (S) dinilai 2, Tidak Setuju (TS) dinilai 3, dan Sangat Tidak Setuju dinilai 4. Adapun sebaran aitem skala *self esteem* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Blue print skala self esteem

No	Aspek	Indikator	No. Item	Total F	Total UF
1	<i>Global Self Esteem</i>	Bahagia dengan dirinya	1	-	1
		Memiliki empati yang tinggi	2	-	1
		Menciptakan perilaku positif melalui emosi dan tingkah lakunya	3	-	1
2	<i>Body Appearance</i>	Bahagia dengan penampilannya	4,5	-	2
		Memiliki penampilan yang menarik	6,7	-	2
3	<i>Body Functioning</i>	Merasakan kemampuan untuk bertahan hidup dalam fungsi tubuhnya	8,9	-	2
		Memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar	10	-	1
4	<i>Competence</i>	Merasa mampu dan berpengaruh	11	-	1
		Mengakui kompetensi yang ada dalam dirinya	12	-	1
5	<i>Identity Integration</i>	Memiliki identitas yang jelas, paham siapa dirinya	13,14	-	2
		Memahami kekuatan dan kelemahannya	15	-	1
6	<i>Likeability</i>	Memiliki pergaulan yang baik dengan orang lain	16	-	1
		Diterima dalam lingkungannya	17	-	1
		Pribadi yang menyenangkan	18	-	1
7	<i>Lovability</i>	Merasa diperhatikan oleh orang yang dicintai	19	-	1
		Menciptakan perilaku positif melalui emosi dan tingkah lakunya	20	-	1
8	<i>Moral Self-Approval</i>	Bahagia akan nilai-nilai moral dan perilaku yang ada di masyarakat	21	-	1
		Menerima segala	22	-	1

		peraturan/norma yang ada di masyarakat			
9	<i>Personal Power</i>	Mampu menjadi sosok pemimpin	23	-	1
		Memiliki kemampuan untuk mengarahkan, menginspirasi, memotivasi, dan menyatukan	24	-	1
10	<i>Self Control</i>	Memiliki disiplin diri dan tekun	25	-	1
		Memiliki sikap optimisme	26,27	-	2
11	<i>Defensive Self-Enhancement</i>	Memiliki sifat yang defensif (bertahan) pada situasi yang menyulitkan	28,29	-	2
		Memiliki pandangan diri yang terlalu dibesar-besarkan	30	-	1

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan ketika mendefinisikan suatu variabel (Wiratna & Poly, 2012). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai dimana data yang dipergunakan untuk uji coba alat ukur sekaligus digunakan untuk data uji hipotesis dengan tidak mengikut sertakan butir pernyataan yang gugur (tidak valid). Adapun alasan peneliti menggunakan uji coba ini karena secara teknis untuk mengefisiensi waktu dalam penyebaran angket, serta instrumen yang diujicobakan kepada subjek yang akan menjadi calon sampel sehingga dapat melihat kesesuaian aitem-aitem pernyataan yang dibuat dengan berdasarkan karakteristik sampel.

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem apabila dikatakan valid ialah $r_{ix} \geq 0,30$. Namun, apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20 (Azwar, 2007). Pada penelitian ini, peneliti memakai indeks validitas $\geq 0,30$. Perhitungan validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 22 for windows. Hasil pengukuran validitas instrumen pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Skala Self Objectification

Aspek	No Aitem Valid	Jumlah	Indeks Validitas
<i>Body surveillance</i>	-	-	-
<i>Internalization of cultural standards and body shame</i>	6	1	0.340
<i>Responsibility for appearance: control belief</i>	9,10,11,12,13,14,16	7	0.521, 0.370, 0.380, 0.643, 0.439, 0.594, 0.376
	-	-	-
	-	-	-
Jumlah		8	

Pada tabel diatas dijelaskan bahwasannya dari 22 aitem, hanya terdapat 8 aitem yang dapat dikatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini masih dikatakan valid jika semua aitem valid terwakili dalam aspek yang ada. Tetapi dalam penelitian ini, hanya 2 aspek saja yang terungkap, yakni pada aitem nomer 6,9,10,11,12,13,14,16 dengan indeks validitas 0,340 – 0,643.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas *Hostile Sexism*

Aspek	No Aitem Valid	Jumlah	Indeks Validitas
<i>Dominative paternalism</i>	-	-	-
<i>Competitive gender differentiation</i>	6,7	2	0.571, 0.498
<i>Heterosexual hostility</i>	8	1	0.375
Jumlah		3	

Pada tabel diatas dijelaskan bahwasannya dari 11 aitem, hanya terdapat 3 aitem yang dapat dikatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini masih dikatakan valid jika semua aitem valid terwakili dalam aspek yang ada. Tetapi dalam penelitian ini, hanya 2 aspek saja yang terungkap, yakni pada aitem nomer 6,7,8 dengan indeks validitas 0,375 – 0,571.

Tabel 3.6
Hasil uji validitas *Benevolent Sexism*

Aspek	No Aitem Valid	Jumlah	Indeks Validitas
<i>Protective paternalism</i>	12,13	2	0.483, 0.396
<i>Complementary gender differentiation</i>	-	-	-
<i>Heterosexual intimacy</i>	19,20	2	0.375, 0.350
Jumlah		4	

Pada tabel diatas dijelaskan bahwasannya dari 11 aitem, hanya terdapat 4 aitem yang dapat dikatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini masih dikatakan valid jika semua aitem valid terwakili dalam aspek yang ada. Tetapi dalam penelitian ini, hanya 2

aspek saja yang terungkap, yakni pada aitem nomer 12,13,19,20 dengan indeks validitas 0,350-0,483. Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada (Azwar, 2007) sehingga indeks validitas yang dapat dikatakan valid jika $r_{xy} \geq 0.300$.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas *Self Esteem*

Aspek	No Aitem Valid	Jumlah	Indeks Validitas
<i>Global Self Esteem</i>	1,2,3,	3	0.489, 0.397, 0.462
<i>Body Appearance</i>	4,5,6,7	4	0.421, 0.411, 0.430, 0.325
<i>Body Functioning</i>	8,9,10	3	0.469, 0.452, 0.454
<i>Competence</i>	11,12	2	0.453, 0.515
<i>Identity Integration</i>	13,14,15	3	0.550, 0.442, 0.443
<i>Likeability</i>	16,17,18	3	0.571, 0.498, 0.419
<i>Lovability</i>	19,20,	2	0.415, 0.490
<i>Moral Self-Approval</i>	21,22	2	0.459, 0.338
<i>Personal Power</i>	23,24,	2	0.313, 0.554
<i>Self Control</i>	25,26,27	3	0.383, 0.473, 0.435
<i>Defensive Self-Enhancement</i>	28,29,30	3	0.492, 0.478, 0.379
Jumlah		30	

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa dari 30 aitem semuanya dikatakan valid, dengan indeks validitas 0.313-0.571. Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada (Azwar, 2007) sehingga indeks validitas yang dapat dikatakan valid jika $r_{xy} \geq 0.300$.

2. Estimasi Reliabilitas

Sebuah penelitian dapat dikatakan layak dan sesuai jika telah memenuhi konsistensi ketepercayaan, kestabilan, keterandalan, keajegan, dan sebagainya. Dalam penelitian, hal ini dinamakan reliabilitas. Menurut (Azwar, 2007) reliabilitas sesungguhnya adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Tinggi rendahnya reliabilitas dapat dilihat melalui koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas dapat dinyatakan dengan angka 0 sampai 1,00. Sehingga, semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Dan sebaliknya, jika alat ukur rendah ditandai dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (Azwar, 2007).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 22 for windows*. Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil uji reabilitas

Variabel	Jumlah aitem awal	Jumlah aitem valid	Koefisien alpha	Ket.
<i>Self Objectification</i>	22	8	0.762	Reliabel
<i>Hostile Sexism</i>	11	3	0.662	Reliabel
<i>Benevolent Sexism</i>	11	4	0.616	Reliabel
<i>Self Esteem</i>	30	30	0.894	Reliabel

G. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis analisis data, yakni analisis deskripsi dan analisis regresi linier berganda. Penggunaan analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 22 for windows*. Berikut penjabaran dari kedua analisis data tersebut:

1. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian. Data mentah yang sudah diperoleh dianalisa melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Menghitung *mean* hipotetik (μ) dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \sum k$$

Keterangan μ : rata-rata hipotetik

$i \text{ max}$: skor maksimal aitem

$i \text{ min}$: skor minimal aitem

$\sum k$: jumlah aitem

- b. Menghitung standar deviasi hipotetik (σ) dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\text{max}} - X_{\text{min}})$$

Keterangan σ : deviasi standar hipotetik

X_{max} : skor maksimal subyek

X_{min} : skor minimal subyek

c. Kategorisasi

Tingkat kategorisasi *self objectification*, *sexism*, dan *self esteem* dapat dilihat melalui kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.2
Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (Mean + 1SD)$
Sedang	$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$
Rendah	$X < (Mean - 1SD)$

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda ialah suatu metode analisis yang tepat ketika penelitian yang melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas. Tujuan analisis ini ialah untuk memperkirakan adanya perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas (Yasmin & Kurniawan, 2009).

Perhitungan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22 *for windows* dengan melihat hasil perhitungan pada nilai output *R Square* (dalam Model Summary) yang memiliki arti berapa persen pengaruh *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian, untuk menentukan signifikansi berdasarkan SPSS bisa dinilai dari hasil *Coefficients* kolom Sig. (significant). Jika nilai sig. $< 0,05$ artinya data

tersebut signifikan atau memiliki pengaruh antar variabel independen ($X_1 =$ *sexism*, $X_2 =$ *self esteem*) terhadap variabel dependen ($Y =$ *self objectification*) (Silalahi, 2009).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2018 sampai dengan bulan November 2018. Pembagian skala pada responden (subjek penelitian) dilakukan pada bulan Oktober 2018. Serta analisis data dan finalisasi dilakukan hingga Januari 2019.

B. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian dilakukan guna memaparkan data hasil penelitian berdasarkan masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memaparkan hasil dari skor hipotetik dan empirik, serta deskripsi kategori data.

a. Skor Hipotetik dan Empirik

Tabel 4.1
Skor hipotetik dan skor empirik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Maks	Min	Mean	Maks	Min	Mean
<i>Self Objectification</i>	32	8	20	29	8	20
<i>Hostile Sexism</i>	12	3	8	12	3	7
<i>Benevolent Sexism</i>	16	4	10	16	7	13
<i>Self Esteem</i>	120	30	75	120	67	98

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengukuran *self objectification* dengan menggunakan skala yang berisi 8 aitem dengan skor 1-4, sehingga memungkinkan skor skala *self objectification* tertinggi ialah 32 dengan mean hipotetik 20. Berdasarkan hasil penelitian skor skala *self objectification* tertinggi adalah 29 dengan mean empirik 20. Pada skala *self objectification* ini besaran *mean* hipotetik dan *mean* empirik sama.
2. Pengukuran *hostile sexism* dengan menggunakan skala yang berisi 3 aitem dengan skor 1-4, sehingga memungkinkan skor skala *hostile sexism* tertinggi ialah 12 dengan mean hipotetik 8. Berdasarkan hasil penelitian skor skala *hostile sexism* tertinggi adalah 12 dengan mean empirik 7. Jika dibandingkan antara *mean* hipotetik dan *mean* empirik, maka mean hipotetik lebih besar dibandingkan mean empirik.
3. Pengukuran *benevolent sexism* dengan menggunakan skala yang berisi 11 aitem dengan skor 1-4, sehingga memungkinkan skor skala *benevolent sexism* tertinggi ialah 12 dengan mean hipotetik 10. Berdasarkan hasil penelitian skor skala *benevolent sexism* tertinggi adalah 16 dengan *mean* empirik 13. Jika dibandingkan antara *mean* hipotetik dan *mean* empirik, maka *mean* empirik lebih besar dibandingkan mean hipotetik.
4. Pengukuran *self esteem* dengan menggunakan skala yang berisi 30 aitem dengan skor 1-4, sehingga memungkinkan skor skala *self esteem* tertinggi ialah 120 dengan mean hipotetik 25. Berdasarkan hasil

penelitian skor skala *self esteem* tertinggi adalah 120 dengan *mean* empirik 97,65. Jika dibandingkan antara *mean* hipotetik dan *mean* empirik, maka *mean* empirik lebih besar dibandingkan *mean* hipotetik.

b. Deskripsi Kategori Data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi data dalam penelitian ini adalah skor hipotetik dengan norma sebagai berikut:

Tabel 4.2
Norma kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (Mean + 1SD)$
Sedang	$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$
Rendah	$X < (Mean - 1SD)$

Setelah ditemukan skor sesuai dengan norma yang ada maka dibuat menjadi tiga kelas dengan batas kelas masing-masing. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

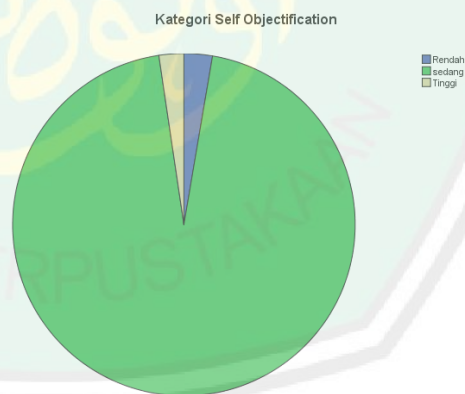
1) *Self Objectification*

Kategorisasi tingkat *self objectification* subjek dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Kategorisasi tingkat *self objectification*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	28-32	7	2,7%
Sedang	13-27	284	95%
Rendah	8-12	8	2,3%
TOTAL		299	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *self objectification* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya paling banyak terdapat pada kategori sedang dengan tingkat presentase 95%. Pada kategori tinggi terdapat presentase 2,7%, dan pada kategori rendah terdapat presentase 2,3%.



Gambar 4.1
Diagram kategorisasi tingkat *self objectification*

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa kategorisasi *self objectification* paling banyak dalam kategori sedang dengan nilai 95%.

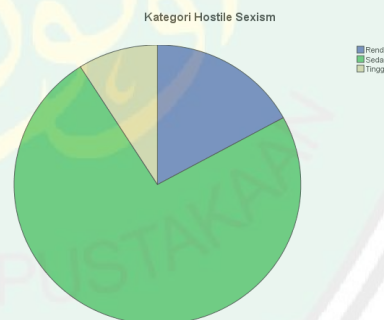
2) *Hostile Sexism*

Kategorisasi tingkat *hostile sexism* subjek dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Kategorisasi tingkat *hostile sexism*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	10-12	27	17,1%
Sedang	6-9	221	73,9%
Rendah	3-5	51	9%
TOTAL		299	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *hostile sexism* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya paling banyak berada dalam kategori sedang dengan presentase sebanyak 73,9%. Pada kategori tinggi terdapat presentase 17,1%, dan pada kategori rendah terdapat presentase 9%.



Gambar 4.2
Diagram kategorisasi *hostile sexism*

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa kategorisasi *hostile sexism* terbanyak pada kategori sedang dengan presentase 73,9%.

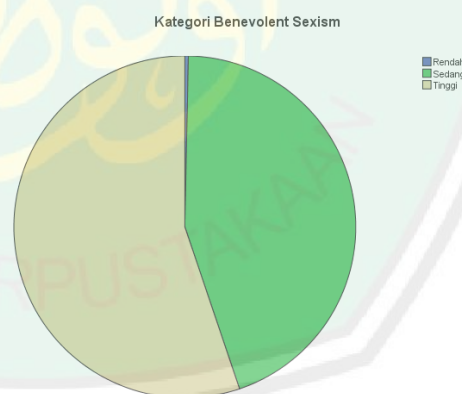
3) *Benevolent Sexism*

Kategorisasi tingkat *benevolent sexism* subjek dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategorisasi tingkat *benevolent sexism*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	13-16	165	55,2%
Sedang	8-12	133	44,5%
Rendah	4-7	1	0,3%
TOTAL		299	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *benevolent sexism* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya paling banyak terdapat pada kategori tinggi dengan presentase 55,2%, pada kategori sedang terdapat presentase 44,5%, dan pada kategori rendah terdapat presentase 0,3%



Gambar 4.3
Diagram kategori *benevolent sexism*

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa kategorisasi *benevolent sexism* terbanyak pada kategori tinggi dengan presentase 55,2%.

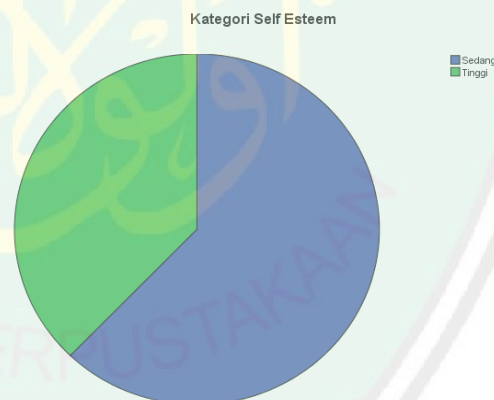
4) *Self Esteem*

Kategori tingkat *self esteem* subjek dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Kategorisasi tingkat *self esteem*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	101-120	113	37,8%
Sedang	50-100	186	62,2%
Rendah	30-49	0	0%
TOTAL		299	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *self esteem* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya paling banyak berada dalam kategori sedang dengan presentase 62,2%, sedangkan mahasiswi yang memiliki *self esteem* yang tinggi sebanyak 37,8%.



Gambar 4.4
Diagram kategorisasi *self esteem*

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa kategorisasi *self esteem* terbanyak pada kategori sedang dengan presentase 62,2%.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terhindar dari *sampling error*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji asumsi yang meliputi random sampling, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Berikut penjelasannya:

a. *Random Sampling*

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik random. Subjek dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria random. Kriteria random berarti bahwa subjek penelitian telah memiliki kriteria yang sama dan memiliki kesempatan yang sama sebagai subjek penelitian

b. Uji Normalitas

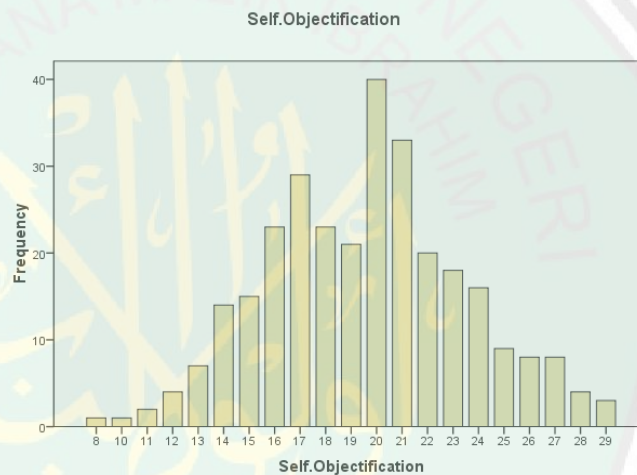
Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat hasil perhitungan pada nilai output *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data terdistribusi dengan normal dan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil uji normalitas

Variabel	K-SZ	Sig. (p)	Status
<i>Self Objectification</i>	1,301	0,068	Normal

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa variabel berdistribusi dengan normal (sig >0,05), hal ini berarti bahwa skala yang mengukur variabel tersebut memunculkan skor yang normal, artinya skor tersebut sesuai, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Berikut gambar grafik dari uji normalitas pada variabel *self objectification* dibawah ini:

Gambar 4.5
Grafik uji normalitas *self objectification*



c. Uji Linieritas

Perhitungan uji linieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 22 for windows melalui nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat hubungan yang linier. Uji linieritas ini digunakan untuk melihat apakah data berkorelasi secara linier atau tidak. Data yang memiliki korelasi linier ini menjadi syarat bahwa data tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis linier berganda. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji linieritas

Variabel	<i>Hostile Sexism</i>	<i>Benevolent Sexism</i>	<i>Self Esteem</i>
<i>Self Objectification</i>	0,001	0,000	0,152
Keterangan	Linier	Linier	Tidak Linier

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang linier antara variabel *self objectification* dengan variabel *hostile sexism* dan *benevolent sexism*. Hal ini dibuktikan dengan hasil ($\text{sig} < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *self objectification*, *hostile sexism* dan *benevolent sexism*. Sedangkan pada variabel *self objectification* dan variabel *self esteem*, tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil ($\text{sig} > 0,05$) yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 22 *for windows*. Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil uji hipotesis

Predictors	Dependent Variable	F	Sig. (p)
<i>Hostile Sexism</i> <i>Benevolent Sexism</i> <i>Self Esteem</i>	<i>Self Objectification</i>	8,356	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *hostile sexism*, *benevolent sexism*, dan *self esteem* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self objectification*. Hasil uji regresi mendapati hasil $F = 8,356$ dengan tingkat signifikan $0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini bahwasannya hipotesis mayor pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara *hostile sexism*, *benevolent sexism*, dan *self esteem* terhadap *self objectification* pada mahasiswi di UIN Sunan Ampel Surabaya. Presentase pengaruh antara *hostile sexism*, *benevolent sexism*, dan *self esteem* terhadap *self objectification* dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Presentase pengaruh sexism (*hostile dan benevolent sexism*) dan *self esteem* terhadap *self objectification*

Predictors	Dependent Variable	R ²
Hostile Sexism Benevolent Sexism Self Esteem	Self Objectification	0,078

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa koefisien determinan yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,078. Maka dapat diketahui *R Square* 0,078 atau sama dengan 7,8%. Hal ini berarti terdapat pengaruh sebesar 7,8% antara *hostile sexism*, *benevolent sexism*, dan *self esteem* terhadap *self objectification*. Adapun 92,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Pengaruh *hostile sexism* dan *benevolent sexism* terhadap *self objectification*

<i>Predictors</i>	<i>Dependent Variable</i>	<i>Beta</i>	<i>% Pengaruh</i>	<i>Sig. (p)</i>
<i>Hostile Sexism</i>	<i>Self Objectification</i>	0,163	2,7%	0,004
<i>Benevolent Sexism</i>		0,214	4,6%	0,001
<i>Self Esteem</i>		-0,012	0%	0,848

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel X_1 *hostile sexism* memberikan kontribusi sebesar ($\beta = 0,163$), variabel X_2 *benevolent sexism* memberikan kontribusi sebesar ($\beta = 0,214$), dan variabel X_3 *self esteem* memberikan kontribusi sebesar ($\beta = -0,012$). *Hostile sexism* mempengaruhi *self objectification* sebesar 2,7%, sedangkan *benevolent sexism* mempengaruhi *self objectification* sebesar 4,6%, dan *self esteem* mempengaruhi *self objectification* sebesar 0%. Secara parsial variabel *hostile sexism* ($p = 0,004 < 0,05$), *benevolent sexism* ($p = 0,001 < 0,05$), dan *self esteem* ($p = 0,848 > 0,05$), artinya kedua variabel *hostile sexism* dan *benevolent sexism* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *self objectification*. Sedangkan variabel *self esteem* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *self objectification*.

C. Pembahasan

1. Tingkat Intensitas *Self Objectification* pada Mahasiswi di UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase tingkat *self objectification* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya berkategori sedang. Adapun hasil penelitian dari 299 responden mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya menunjukkan bahwa 7 mahasiswi (2,7%) memiliki *self objectification* tinggi, 284 mahasiswi (95%) memiliki *self objectification* sedang, dan 8 mahasiswi (2,3%) memiliki *self objectification* rendah. Hal ini menandakan bahwa mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki prosentase tertinggi terletak pada *self objectification* dalam kategori sedang.

Tingkat *self objectification* sedang menunjukkan bahwa mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki kepuasan terhadap kondisi fisiknya pada tingkat sedang. Selain itu, tingkat *self objectification* sedang menunjukkan bahwa mahasiswi mampu menghargai kondisi tubuh yang dimilikinya serta memiliki perasaan berharga akan dirinya dengan penampilan fisik yang dimilikinya.

Pementingan peran dalam aspek penampilan fisik yang tampak menjadikan praktik *self objectification* pada masyarakat terjadi begitu mendalam. Perempuan diarahkan untuk merasakan kesenangan dengan cara melakukan objektifikasi pada dirinya guna dipandang sebagai objek keinginan laki-laki. Budaya telah menyediakan standar tubuh ideal

sebagai suatu produk dari tekanan sosial yang ada di masyarakat. Karenanya, perempuan berlomba-lomba untuk menyesuaikan dirinya dengan standar tubuh ideal yang telah diberlakukan dalam lingkungan sosialnya. Para perempuan yang menginternalisasikan pemahaman ini secara tidak langsung akan menghubungkan standar pencapaian tersebut dengan identitasnya. Apabila perempuan tidak mampu untuk mencapai standar penampilan yang telah ditetapkan di masyarakat maka akan menimbulkan kecemasan terhadap penampilan (*appearance anxiety*), ketidakpuasan tubuh (*body dissatisfaction*), dan rasa malu pada tubuh (*body shame*), yang memberikan kontribusi terhadap gangguan psikologis seperti disfungsi seksual (*sexual dysfunction*), depresi (*depression*), dan gangguan makan (*eating disorders*) (Fredrickson & Roberts, 1997; McKinley & Hyde, 1996). Dengan demikian, pementingan aspek penampilan fisik dirasa perlu untuk lebih diutamakan dibandingkan aspek kompetensi yang ada dalam diri perempuan guna memenuhi standar tubuh ideal yang ada di masyarakat.

Selain itu, pada beberapa media online maupun cetak telah membombardir melalui gambar-gambar yang menampilkan penampilan ideal bagi laki-laki dan perempuan. Karenanya, perempuan yang dipersepsikan memenuhi standar daya tarik yang telah ditentukan akan cenderung lebih dihargai. Teori, penelitian, serta pengamatan umum menunjukkan bahwasannya penampilan fisik seseorang adalah sumber yang potensial dalam menentukan *self esteem* yang dimiliki oleh

seseorang tersebut. Sebaliknya, jika penampilan fisik tidak dapat memenuhi standar daya tarik yang telah ditentukan maka akan memiliki konsekuensi negatif bagi diri sendiri.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Eviandaru (2003) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara sikap terhadap stereotip peran gender dan *self objectification* berdasarkan penampilan, serta hubungan negatif yang sangat signifikan antara sikap terhadap stereotip peran gender dan *self objectification* berdasarkan kompetensi.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) menyatakan bahwasannya perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam mentoleransi tindakan pelecehan seksual. Buffardi & Campbell (dalam Kurniawan, 2016) perempuan yang menganggap tindakan pelecehan seksual merupakan hal yang ‘biasa’ bisa dikarenakan faktor narsistik yang berhubungan dengan *self-views* (pandangan diri) yang melambung tinggi dan positif pada sifat-sifat seperti intelegensi, kekuatan, dan keindahan fisik sehingga perempuan cenderung mentoleransi untuk menarik perhatian dari lawan jenis.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Sumera (dalam Kurniawan, 2016) yang membuktikan bahwa sebagian dari perempuan yang memiliki kecenderungan untuk mentoleransi pelecehan seksual tersebut dengan asumsi bahwa semakin banyak laki-laki yang melakukan pelecehan seksual kepada perempuan maka semakin menarik

diri perempuan tersebut dibandingkan dengan perempuan lainnya. Hal ini dapat pula dihubungkan dengan fungsi sikap yang salah satunya adalah untuk memamerkan diri, atau menunjukkan citra serta aktualisasi diri (Luthans dalam Kurniawan, 2016).

2. Tingkat Intensitas *Sexism* pada Mahasiswi di UIN Sunan Ampel Surabaya

Sexism adalah suatu sikap negatif seseorang berdasarkan gender (Nelson, 2002). Glick dan Fiske telah mengkategorikan seksisme menjadi lebih spesifik, yakni *ambivalent sexism* yang terbagi lagi menjadi *hostile sexism* dan *benevolent sexism*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat *hostile sexism* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya berkategori sedang.

Adapun hasil penelitian dari 299 responden mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya menunjukkan bahwa 27 mahasiswi (17,1%) berkategori tinggi, 221 mahasiswi (73,9%) berkategori sedang, dan 51 mahasiswi (9%) berkategori rendah.

Hostile sexism merupakan *sexism* yang didasarkan pada kebencian terhadap perempuan, dalam hal ini perempuan dianggap sebagai sosok yang cengeng yang suka mengontrol laki-laki serta sumber masalah bagi laki-laki. Perilaku *hostile sexism* ini seringkali terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti anggapan bahwa perempuan dapat memanfaatkan tubuhnya untuk mendapatkan apa yang diinginkan

ataupun perempuan yang tidak menghargai pengorbanan yang dilakukan oleh laki-laki (Kazhiem, 2015).

Tingkat *hostile sexism* yang berada dalam kategori sedang. Kecenderungan *hostile sexism* yang tidak rendah dan tidak tinggi ini kemungkinan disebabkan semakin terbukanya cara pandang terhadap perempuan yang tidak lagi memfokuskan diri pada inferioritas perempuan. Termasuk keyakinan mengenai kurangnya intelegensi dan kompetensi pada perempuan (Bonnita, Sarwono, & Novianti, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Bonnita, Sarwono, & Novianti, (2006) ditemukan adanya sumbangan yang signifikan dari *sexism* kepada sikap terhadap manajer perempuan. Sikap bawahan terhadap manajer perempuan dipengaruhi oleh tingkat *sexism* yang dimiliki oleh bawahannya. Semakin tinggi tingkat *sexism* individu terhadap perempuan akan semakin negatif sikapnya terhadap manajer perempuan. Karenanya individu khususnya pegawai yang memiliki manajer perempuan hendaknya mengembangkan cara pikir yang terbuka (*open minded*) sehingga dapat menghargai serta mengakui potensi dan kelebihan yang ada pada perempuan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Idris (2010) memaparkan bahwa gerakan feminisme yang telah menempatkan perempuan dalam semangat emansipasi yang tinggi seperti di Minangkabau dengan aturan yang telah memberikan kesempatan perempuan Minangkabau dalam ranah publik dimana sekarang “laki-laki dan perempuan berdiri sama

tinggi dan duduk sama rendah” dibanding dulu yang selama berabad-abad termarginalkan di setiap aktivitas kehidupan. Perempuan Minangkabau kini dapat memperjuangkan hak-hak sosial dan hak politiknya tanpa harus mengurangi peran perempuan sesuai kodratnya.

Sedangkan pada *benevolent sexism*, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat *benevolent sexism* yang terdapat pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya berkategori tinggi. Adapun hasil penelitian dari 299 responden mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya menunjukkan bahwa 165 mahasiswi (55,2%) berkategori tinggi, 133 mahasiswi (44,5%) berkategori sedang, dan 1 mahasiswi (0,3%) berkategori rendah.

Tingkat *benevolent sexism* berada dalam kategori tinggi. Kecenderungan *benevolent sexism* yang tinggi memungkinkan *sexism* ini mudah terjadi di masyarakat akan tetapi seringkali tidak disadari karena bersifat implisit. *Benevolent sexism* merupakan prasangka terhadap perempuan dengan cara pandang yang dirasakan bernilai positif tetapi mengandung unsur diskriminasi. *Benevolent sexism* ini memandang perempuan sebagai sosok yang lemah sehingga harus dilindungi oleh laki-laki, harus dibantu laki-laki jika mengerjakan pekerjaan berat, dan harus disokong finansialnya oleh laki-laki. Hal ini pada akhirnya akan menjadikan perempuan sebagai sosok yang mudah bergantung pada sosok lain serta tidak menjadi manusia mandiri seutuhnya (Kazhiem, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Halimatussakdiyah (2016) menemukan bahwa konstruksi sosial perempuan di Dusun Bengken terlihat dalam pembagian peran perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga. Pendidikan bagi perempuan bukanlah suatu hal yang penting. Perempuan harus pandai dalam mengurus rumah, dan perempuan dianggap tidak bisa menjaga dirinya. Pada kehidupan rumah tangga, laki-laki menempati posisi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Akibatnya perempuan berada dalam posisi inferior dan terdiskriminasi. Bentuk-bentuk diskriminasi yang ditemukan adalah subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban dalam peran ganda pada perempuan.

3. Tingkat Intensitas *Self Esteem* pada Mahasiswi di UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat *self esteem* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya berkategori sedang. Adapun hasil penelitian dari 299 responden mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya menunjukkan bahwa 113 mahasiswi (37,8%) memiliki *self esteem* tinggi, 186 mahasiswi (62,2%) memiliki *self esteem* sedang, dan 0 mahasiswi (0%) memiliki *self esteem* rendah. Hal ini menandakan bahwa mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki prosentasi tertinggi terletak pada *self esteem* dalam kategori sedang.

Tingkat *self esteem* yang berada dalam kategori sedang. Kecenderungan *self esteem* yang tidak rendah dan tidak tinggi ini

memungkinkan subjek memiliki perasaan berharga akan dirinya sehingga merasa bangga akan penampilan fisiknya. *Self esteem* berkaitan dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, serta diekspresikan dalam bentuk sikap setuju ataupun tidak setuju akan diri individu sebagai sosok yang mampu, penting, dan berharga. *Self esteem* ini berkaitan dengan konsep diri, konsep diri yang positif akan membentuk *self esteem* yang kuat. Dengan demikian, seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan tepat dalam memberikan nilai keberatan didalam dirinya sehingga dapat menyesuaikan dengan pengalaman mentalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Suarya (2018) menunjukkan bahwa *self esteem* berhubungan dengan citra tubuh. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa variabel *self esteem* memiliki hubungan yang berlawanan terhadap citra tubuh, dimana semakin tinggi *self esteem*, maka akan semakin rendah citra tubuh dan begitu pula sebaliknya. Penampilan fisik dapat menumbuhkan konsep diri yang ideal (Santrock, 2007). Karenanya perempuan lebih sering memikirkan citra tubuh yang dimiliki, sikap seorang perempuan dalam melihat citra tubuhnya akan berpengaruh terhadap penilaian puas atau tidaknya bentuk tubuh yang dimiliki (Monteath & McCabe, 1997).

4. Pengaruh *Sexism* dan *Self Esteem* Terhadap *Self Objectification* pada Mahasiswi di UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data uji regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 22 *for windows*, diketahui bahwa pengaruh antara *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification* memiliki nilai R Square 0,078 dan nilai signifikan ($F = 8,356$, $p = 0,000 < 0,05$), artinya secara stimulan terdapat kecenderungan untuk melakukan *self objectification* merupakan perwujudan dari *sexism* dan *self esteem* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. *Sexism* dan *self esteem* memiliki sumbangan sebesar 7,8% dalam mempengaruhi *self objectification*.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwasannya *hostile sexism* memberikan kontribusi sebesar 2,7% dengan nilai ($\beta = 0,163$), *benevolent sexism* memberikan kontribusi sebesar 4,6% dengan nilai ($\beta = 0,214$), dan *self esteem* memberikan kontribusi sebesar 0% dengan nilai ($\beta = -0,012$). Hal ini menjelaskan bahwasannya *benevolent sexism* memberikan pengaruh yang lebih tinggi pada *self objectification* dibandingkan *hostile sexism*. Sedangkan *self esteem*, tidak memiliki pengaruh akan adanya *self objectification*.

Konsep *ambivalent sexism* yang ditawarkan oleh (Glick & Fiske, 1996) menambahkan komponen kebaikan (*benevolent sexism*) yang memiliki kontribusi besar pada sikap saling ketergantungan antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, *ambivalent sexism* memiliki argumen

utama yang bertumpu pada *dyadic power* dari perempuan dengan statement “perempuan, tidak bisa hidup tanpa laki-laki”. Karenanya pada perempuan maupun laki-laki keduanya memiliki suatu ketergantungan yang kompleks satu dengan lainnya.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *benevolent sexism* lebih banyak memberikan pengaruh dalam terjadinya perilaku *self objectification* dibandingkan *hostile sexism*. Hal ini menandakan bahwasannya relasi antara laki-laki dan perempuan memungkinkan terjadinya *self objectification* pada diri perempuan. Perempuan dianugerahkan naluri dalam menampilkan kecantikan pada diri mereka serta memberikan perhatian akan kecantikan yang lebih besar dibandingkan pada laki-laki. Karenanya dapat dikatakan bahwa perempuan hampir semuanya selalu terlihat lebih indah daripada laki-laki. Para seniman laki-laki, baik dari seni pahat maupun suara seringkali mengekspresikan kecantikan atau mendendangkan kecantikan perempuan. Sehingga jarang sekali mereka menyentuh ketampanan laki-laki. Dari sini dapat dipahami alasan semua laki-laki mendambakan pasangan yang cantik, bahkan itulah prioritas pertama pada banyak laki-laki (Shihab, 2010).

Hal ini sejalan dengan Benedicta (2011) yang memaparkan bahwa keindahan dan kemolekan tubuh perempuan dapat digunakan untuk menarik perhatian laki-laki yang mengagumi keindahan fisik mereka guna mendapatkan kebutuhan akan berbagai barang mewah

seperti pakaian, perhiasan, mobil, hingga rumah mewah. Penelitian lainnya dilakukan oleh Hermawan & Hamzah (2017) pada iklan parfum *Axe*. Iklan ini menampilkan perempuan sebagai sosok yang ideal atau cantik secara fisik, hal ini bisa dilihat dari penampilan perempuan yang memiliki kulit putih, badan ramping, rambut lentik, pakaian seksi, dan sebagainya. *Axe* merupakan produk parfum untuk laki-laki yang menggunakan perempuan dengan fisik yang ideal sebagai modelnya. Karenanya iklan ini telah memotivasi perempuan untuk mencapai standar tubuh ideal guna menjadi pusat perhatian dari lawan jenis.

Perempuan dianggap sukses sebagai perempuan yang ideal apabila ia bisa menampilkan tubuh yang cantik (Ratih, 2015). Argumen ini diperkuat dengan budaya yang menyediakan standar tubuh ideal bagi perempuan. Para perempuan yang menginternalisasikan pemahaman ini secara tidak langsung menghubungkan standar pencapaian tersebut dengan identitasnya. Akibatnya perempuan akan merasa malu apabila perempuan gagal dalam menampilkan penampilan yang ideal dan begitu pula sebaliknya perempuan akan merasa sukses jika ia memiliki penampilan yang menarik.

Perempuan dianggap ideal bilamana ia dapat menarik perhatian banyak pria, mudah mendapatkan pasangan, lebih sering diperhatikan dan dikagumi oleh orang lain, serta dicintai oleh pasangannya (Fredrickson & Roberts, 1997). Hal ini menjelaskan bahwasannya jalinan hubungan interpersonal antara perempuan dan laki-laki dimulai

ketika salah satu memiliki ketertarikan antara satu dengan lainnya. Munculnya rasa ketertarikan ini dapat didasari karena adanya kemenarikan fisik yang menjadi faktor penentu seseorang mencintai orang lain hingga menjalin suatu hubungan cinta. Hal ini umumnya terjadi pada laki-laki, mereka tertarik dengan penampilan fisik perempuan yang menarik. Sedangkan perempuan lebih tertarik akan kepribadian laki-laki dibandingkan penampilannya.

Perempuan butuh untuk tampil menarik guna menjalin hubungan dengan laki-laki, sedangkan laki-laki menginginkan perempuan yang menarik untuk menjalin hubungan. Ini menjadi suatu sikap ketergantungan antara laki-laki dan perempuan. Meskipun untuk tampil menarik membutuhkan suatu usaha, namun bagi perempuan pengorbanan demi cinta merupakan kehidupan karena perempuan tidak dapat hidup tanpa cinta. Perempuan yang mencintai akan mempersembahkan cinta yang tanpa batas dan mereka tidak mengenal batas dalam pemberian. Karenanya mereka menyerahkan diri kepada siapa yang mereka cintai. Hal ini berbeda dengan laki-laki, biasanya laki-laki menuntut untuk dicintai dibandingkan mencintai (Shihab, 2010). Karenanya, perempuan seringkali melakukan objektifikasi diri guna dipandang menarik bagi lawan jenisnya.

Self objectification yang dilakukan oleh perempuan tidak lepas akan kebutuhan perempuan untuk berafiliasi dengan lawan jenisnya. Menurut Baumeisner & Leary (dalam Tiska, 2012) kebutuhan

berafiliasi ialah kebutuhan untuk membina hubungan dengan orang lain dan diterima oleh orang lain sebagai hal yang mendasar bagi kebutuhan psikologis. Sedangkan Murray (dalam Tiska, 2012) kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan untuk pertemanan dan bersosialisasi, berinteraksi secara dekat dengan orang lain, bekerja sama serta berkomunikasi dengan orang lain dengan cara bersahabat, dan untuk jatuh cinta.

Kebutuhan akan berafiliasi pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki, hal ini dikarenakan perempuan merasa lebih kesepian dibandingkan laki-laki. Ladd Wheels (dalam Tiska, 2012) memberikan alasan bahwa perempuan lebih disosialisasikan untuk mengekspresikan emosinya daripada laki-laki. Karenanya semakin tinggi *self objectification* yang terjadi pada perempuan dapat dimungkinkan menjadi suatu hal yang dianggap wajar bagi perempuan karena menunjukkan bahwa perempuan tersebut memiliki penampilan fisik yang menarik. Namun hal ini akan dianggap berbahaya apabila ditangkap sebagai bentuk pelecehan seksual.

Pada *hostile sexism* memberikan pengaruh sebesar 2,7% terhadap *self objectification*. Hal ini lebih sedikit dibandingkan pengaruh *benevolent sexism* terhadap *self objectification*. Ini menandakan bahwa *sexism* yang didasarkan pada kebencian terhadap perempuan memberikan sedikit pengaruh terhadap terjadinya *self objectification*. Penelitian yang dilakukan oleh Benedicta (2011) memaparkan bahwa para penari seksi sadar akan tubuh indah mereka yang dijadikan

komoditas untuk menarik perhatian pasangan/konsumen. Akan tetapi mereka tidak begitu saja mau menerima setiap ajakan yang ditawarkan pada laki-laki yang berasal dari kalangan menengah ke atas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bonnita, Sarwono, & Novianti (2006) menunjukkan bahwa semakin terbukanya cara pandang terhadap perempuan yang tidak lagi memfokuskan pada inferioritas perempuan. Karenanya perlu untuk mengembangkan cara berpikir terbuka (*open minded*) dalam menghargai potensi yang dimiliki perempuan.

Kemudian penelitian ini mengungkapkan bahwasannya *self esteem* tidak memiliki pengaruh terhadap *self objectification*. Fredrickson & Roberts (1997) menyatakan bahwa perasaan yang ada dalam diri perempuan sangat tergantung pada perasaan perempuan mengenai tubuh mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perempuan yang melakukan *self objectification* ialah perempuan yang memiliki *self esteem* yang buruk. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Choma, Visser, Pozzebon, Bogaert, Busseri, & Sadava, 2010) menemukan bahwa pengawasan diri (*self-surveillance*) yang lebih besar menyebabkan *self esteem* yang lebih rendah. Pengawasan diri yang dilakukan secara konstan memiliki dampak negatif bagi perempuan karena perempuan mengaitkan pengawasan tubuhnya dengan citra diri, kesehatan, dan pencapaiannya. Perempuan yang memfokuskan perhatiannya pada diri sendiri untuk memenuhi standar perilaku yang ada di masyarakat akan cenderung membandingkan diri mereka dan

mengupayakan untuk mencapai standar tersebut (McKinley & Hyde, 1996). Karenanya sedikit banyak *self esteem* yang dimiliki oleh perempuan tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *self objectification*.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Myrilla (2016) yang menunjukkan bahwasannya terdapat korelasi yang signifikan antara *self esteem* dengan *self objectification*. Namun kekuatan koefisien yang lemah menunjukkan bahwa *self esteem* hanya mampu mengukur sebagian kecil dari faktor *self objectification* pada remaja awal.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2015) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *self objectification*. Tidak terbuktinya hipotesis penelitian ini diduga karena pola hubungan kedua variabel yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan demikian, tinggi rendahnya *self esteem* yang dimiliki oleh individu tidak akan mempengaruhi tingkat *self objectification* yang terjadi dalam diri individu tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat intensitas *self objectification* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 299 orang, terdapat 2,7% atau 7 orang yang memiliki kategori tinggi, terdapat 95% atau 284 orang yang memiliki kategori sedang, dan terdapat 2,3% atau 8 orang yang memiliki kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya tingkat intensitas *self objectification* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya berada dalam kategori sedang, yaitu 95%.
2. Tingkat intensitas *sexism* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dikategorikan menjadi tiga, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Pada dimensi *hostile sexism*, terdapat 17,1% atau 27 orang yang memiliki kategori tinggi, 73,9% atau 221 orang memiliki kategori sedang, dan 9% atau 51 orang yang memiliki kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya tingkat *hostile sexism* mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya berada dalam kategori sedang, yaitu 73,9%. Sedangkan pada dimensi *benevolent sexism*, terdapat 55,2% atau 165 orang yang berada dalam kategori

tinggi, 44,5% atau 133 orang yang berada dalam kategori sedang, dan 0,3% atau 1 orang yang berada dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya tingkat *benevolent sexism* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya berada dalam kategori tinggi, yaitu 55,2%.

3. *Self esteem* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan analisis data menunjukkan tingkat *self esteem* terbagi menjadi tiga kategori. Pada kategori tinggi terdapat 37,8% atau 113 orang, kategori sedang terdapat 62,2% atau 186 orang, dan kategori rendah terdapat 0% atau 0 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self esteem* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya berada dalam kategori 62,2%.
4. Adanya pengaruh yang signifikan antara *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, hal ini berdasarkan hasil uji regresi berganda antara *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification* yang menunjukkan hasil $F = 8,356$ dengan tingkat signifikan 0,000 ($<0,05$). Dari hasil analisis yang dilakukan secara bersama-sama, *sexism* dan *self esteem* mempengaruhi *self objectification* sebesar 7,8%. Secara terpisah, *hostile sexism* memberikan sumbangan sebesar 2,7%, *benevolent sexism* sebesar 4,6%, dan *self esteem* sebesar 0% terhadap *self objectification*.

B. Saran

1. Bagi subjek penelitian

Subjek perlu menyadari bawasannya tindakan atau ucapan yang menasar pada perilaku *self objectification* dan *sexism* perlu untuk dihentikan agar tidak semakin parah. Subjek perlu menyadari bahwasannya mereka patut untuk memperjuangkan hak dan harga diri mereka. Tindakan ini perlu dilakukan mengingat kaum perempuan merupakan manusia yang berharga dan memiliki hak yang sama untuk diperlakukan setara dengan kaum laki-laki.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat luas perlu melawan tindakan *sexism* serta memberikan dukungan bagi para korban. Melawan *sexism* bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan cara melaporkan diskriminasi yang terjadi, atau bisa juga dengan memberikan penyuluhan mengenai *sexism*. Jika seseorang pernah melihat adanya diskriminasi seks atau mengalaminya sendiri, pastikan bahwa ada orang lain yang mengetahui kejadian tersebut. Selain itu, perlunya mengubah cara pandang, sikap, dan perilaku, agar hati dan pikiran pun ikut juga menghilangkan tindakan *self objectification* dan *sexism*. Hal ini bisa mencegah praktik diskriminasi agar tidak menjadi semakin parah di masa yang akan datang.

3. Bagi negara

Negara sebagai institusi resmi pelindung warga negaranya wajib menjadi pengayom. Hal ini tertuang dalam Perjanjian Hukum untuk Diskriminasi Seks yang lahir sejak tahun 1975 yang menyatakan bahwa:

“Negara melindungi setiap individu dari perbuatan atau praktik diskriminatif dalam dunia kerja, pelatihan, pendidikan, penyediaan dan penjualan barang, fasilitas dan jasa, gedung dan pelaksanaan fungsi-fungsi publik berdasarkan jenis kelamin”.

Karenanya, jika ada yang melanggar hukum ini maka pengadilan ialah jalan satu-satunya lembaga yang tepat untuk melaporkan tindakan *sexism*.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti lain, tentu dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan, misalnya keterbatasan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Karenanya, diperlukan penelitian lebih lanjut guna memperdalam pemahaman mengenai *self objectification*, tentunya akan lebih baik jika dicoba dengan mengkombinasikan variabel lainnya seperti *self-surveillance*, *appearance anxiety*, *body dissatisfaction*, *body shame*, *sexual dysfunction*, *depression*, *eating disorders*

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2012. Depertemen Agama RI. Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Ariani, M. (2015). Representasi Kecantikan Wanita Dalam Film "200 Pounds Beauty" Karya Kim Young Hwa. *Samarinda: Jurnal Universitas Mulawarman*, 11-23.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Aubrey, J. S. (2006). Effect of Sexually Objectifying Media on Self-Objectification and Body Surveillance in Undergraduates: Results of a 2-Year Panel Study. *Journal of Communication*, Vol. 56, Hal. 366-386.
- Azwar, S. (2007). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bartky, S. L. (1997). *Foucault, Femininity, and the Modernization of Patriarchal Power*. Boston: Northeastern University Press.
- Becker, A. E., Burwell, R. A., Herzog, D. B., Hamburg, P., & Gilman, S. E. (2002). Eating Behavior and Attitudes Following Prolonged Exposure to Television Among Ethnic Fijian Adolescent Girls. *The British Journal of Psychiatry*, Vol. 180, No. 6, Hal. 509-514.
- Benedicta, G. D. (2011). Dinamika Otonomi Tubuh Perempuan: Antara Kuasa dan Negosiasi atas Tubuh. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol. 16, No. 2, Hal. 141-156.
- Benokraitis, N., & Feagin, J. (1999). *Modern sexism (2nd ed.)*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bonnita, A., Sarwono, S. W., & Novianti, A. (2006). Sumbangan Prasangka Gender Pada Sikap Bawahan Terhadap Manajer Perempuan. *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol.12, No.3, Hal.169-180.
- Calogero, R. M., Davis, W. N., & Thompson, J. K. (2005). The Role of Self-Objectification in the Experience of Women with Eating Disorders. *Sex Roles*, Vol. 52, No. 1/2, Hal. 43-50.

- Calogero, R. M., Dunn, S. T., & Thompson, J. K. (2011). *Self Objectification in Women: Causes, Consequences, and Counteractions*. Washington DC: American Psychological Association.
- Cameron, C. (1977). Sex - role attitudes. *Attitudes and opinions*, 339-359.
- Choma, B. L., Visser, B. A., Pozzebon, J. A., Bogaert, A. F., Busseri, M. A., & Sadava, S. W. (2010). Self Objectification, Self Esteem, and Gender: Testing a Moderated Mediation Model. *Sex Roles*, Vol. 63, Hal. 645-656.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedent Of Self Esteem*. San Fransisco: Freeman and Company.
- de Beauvoir, S. (1976). The Second Sex 25 Years Later. *Society*, Vol. 13, No. 2, Hal. 79-85.
- Dewi, G. P., Yuliana, N., & Nurjuman, H. (2018). *Libidinal Perempuan Sebagai Pemicu Objektifikasi Perempuan di Media Sosial Instagram*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Diest, A. M., & Perez, M. (2013). Exploring The Integration of Thin-Ideal Internalization and Self-Objectification in The Prevention of Eating Disorders. *Body Image*, 16-25.
- Droney, J. M., & Brooks, C. I. (1993). Attributions of Self Esteem as a Function of Duration of Eye Contact. *The Journal of Social Psychology* , Vol. 133, No. 5, Hal. 715-722.
- Endrayanto, V. d. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eviandaru, M. (2003). Hubungan Antara Sikap Terhadap Stereotip Peran Gender Dengan Objektifikasi Diri. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol.18, No.4, Hal.362-375.
- Franzoi, S. L. (1995). The Body-As-Object Versus The Body-As-Process: Gender Differences and Gender Considerations. *Sex Roles*, Vol. 33, No. 5/6, Hal. 417-437.
- Fredrickson, B. L., & Roberts, T.-A. (1997). Objectification Theory: Toward Understanding Women's Lived Experiences and Mental Health Risks. *Psychology of Women Quarterly*, 173-206.

- Fredrickson, B. L., Roberts, T.-A., Noll, S. M., Quinn, D. M., & Twenge, J. M. (1998). That Swimsuit Becomes You: Sex Differences in Self Objectification, Restrained Eating, and Math Performance. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 75, No. 1, Hal. 269-284.
- Glick, P., & Fiske, S. T. (1996). The Ambivalent Sexism Inventory: Differentiating Hostile and Benevolent Sexism. *Journal of Personality and Social Psychology*, 491-512.
- Glick, P., & Fiske, S. T. (1997). Hostile and Benevolent Sexism: Measuring Ambivalent Sexist Attitudes Toward Women. *Psychology of Women Quarterly*, Vol.21, Hal.119-135.
- Halimatussakdiyah. (2016). *Realitas Konstruksi Perempuan Dalam Masyarakat Lombok (Studi Fenomena Perempuan Muslim Lombok di Dusun Bengken, Desa Selebung Rembiga, Kec. Janapria, Kab. Lombok Tengah)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hall, C. S., & Linzey, G. (2008). *Teori-Teori dan Sifat Behavioristik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hermawan, H., & Hamzah, R. E. (2017). Objektifikasi Perempuan dalam Iklan Televisi: Analisis Lintas Budaya terhadap Iklan Parfum Axe yang Tayang di Televisi Indonesia dan Amerika Serikat. *Jurnal Kajian Media*, Vol. 1, No. 2, Hal. 166-176.
- Hermawati, T. (2007). Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol.1, No.1, Hal.18-24.
- Idris, N. (2010). Fenomena, Feminisme, dan Political Self Selection Bagi Perempuan. *Jurnal Wacana*, Vol.13, No.1, Hal.116-131.
- Ilyas, W. J. (2015). Perempuan dan Korupsi: Seksisme Dalam Pemberitaan Media Online. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 17, No. 3, Hal. 271-284.
- Kastayudha, L. (2017, Mei 3). *Arahjuang*. Retrieved Januari 20, 2019, from www.arahjuang.com: <http://www.arahjuang.com/2017/05/03/cantik-sebagai-cap-seksis/>
- Kayla, K. (2017, November 9). *Arahjuang*. Retrieved Januari 20, 2019, from www.arahjuang.com: <http://www.arahjuang.com/2017/11/09/kontrol-seksisme-terhadap-tubuh-perempuan-dan-hak-atas-reproduksi/>

- Kazhiem, K. E. (2015, Desember 26). *Redaksi Indonesia*. Retrieved Januari 21, 2019, from [www.redaksiindonesia.com: http://redaksiindonesia.com/read/bahasa-seksis-harus-digolongkan-hate-speech.html](http://www.redaksiindonesia.com/read/bahasa-seksis-harus-digolongkan-hate-speech.html)
- Krejcie, R., & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size For Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, Vol. 30, Hal. 607-610.
- Kurniawan, S. B. (2016). *Sikap Mahasiswa Terhadap Pelecehan Seksual*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: Skripsi.
- Lee, J. (1994). Menarche and The (Hetero)sexualization of The Female Body. *Gender & Society*, Vol. 8, No. 3, Hal. 343-362.
- Mayasari, F. (2000). Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran Ditinjau Dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi*, 120-127.
- McCroskey, J. C., & McCain, T. A. (1972). The Measurement of Interpersonal Attraction. *the Western Speech Communication Association Convention* (pp. 1-7). Honolulu, Hawaii: U.S Departement of Health, Education & Welfare Office of Education.
- McKay, T. (2013). Female Self-Objectification: Causes, Consequences, and Prevention. *McNair Scholars Research Journal*, 53-70.
- McKinley, N. M., & Hyde, J. S. (1996). The Objectified Body Consciousness Scale. *Psychology of Women Quarterly*, 181-215.
- Monteath, S. A., & McCabe, M. P. (1997). The Influence of Societal Factors on Female Body Image. *The Journal of Social Psychology*, Vol.137, No.6, Hal.708-727.
- Muashomah. (2010). Analisis Labelling Perempuan Dengan Teori Feminisme Psikoanalisis: Studi Kasus Majalah Remaja Olga! *Jurnal Komunitas*, Vol. 2, No. 2, Hal. 143-155.
- Myrilla, R. (2016). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Objektifikasi Diri Pada Remaja Awal Perempuan di Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Nelson, T. D. (2002). *The Psychology Of Prejudice* . Boston: Allyn dan Bacon.
- Netra, I. M. (2009). Perilaku Seksis Dalam Bahasa Seni Pertunjukkan Ragam Humor di Kota Denpasar Kajian Bahasa dan Gender. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1-7.

- Novitasari, L., & Handoyo, P. (2014). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Urban di UNESA. *Jurnal Paradigma*, Vol.2, No.3, Hal.1-7.
- Nuqul, F. L. (2004). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Prasangka*. Jurnal Kebudayaan Akademika, Vol. 2, No. 1, Hal. 23-34.
- Nuqul, F. L. (2014). *Peran Lama Pidana, Usia Pelaku, dan Tekanan Waktu Terhadap Penilaian Keadilan Pemidanaan Pelaku Pemerkosaan Anak*. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Nur, F. (2018, April 05). UIN Mataram Gelar Student Mobility ke UINSA. Surabaya, Jawa Timur, Surabaya.
- Ramadhanty, C. B. (2018). *Women Objectification In Austen And Grahamesmith's Pride And Prejudice And Zombies: The Graphic Novel*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ratih, M. F. (2015). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Objektifikasi Diri Pada Perempuan Dewasa Awal*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Retnowati, A. A. (2004). Perfeksionisme, Harga Diri, dan Kecenderungan Depresi Pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 1-14.
- Roberts, T.-A. (2002). The Women in the Body. *Feminism & Psychology*, Vol. 12, No. 3, Hal. 324-329.
- Rohmah, F. A. (2004). Pengaruh Pelatihan Harga Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 53-63.
- Salama, N. (2013). Seksisme Dalam Sains. *Jurnal Sawwa*, Vol. 8, No. 2, Hal. 311-322.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Sari, I. A., & Suarya, L. M. (2018). Hubungan Antara Social Comparison dan Harga Diri Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.5, No.2, Hal.265-277.
- Shihab, M. Q. (2010). *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*. Tangerang: Lentera Hati Group.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Stice, E., & Shaw, H. E. (1994). Adverse Effect of the Media Portrayed Thin-Ideal on Women and Linkages to Bulimic Symptomatology. *Journal of Social and Clinical Psychology*, Vol.13, No.3, Hal. 288.
- Strelan, P., Mehafeey, S. J., & Tiggemann, M. (2003). Self Objectification and Self Esteem in Young Women: The Mediating Role of Reasons for Exercise. *Sex Roles*, Vol. 48, No. 1/2, Hal. 89-95.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syata, N. (2012). *Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Fenomenologi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Taub, D. E. (1991). Confessing Excess: Women and the Politics of Body Reduction, by Carole Spitzack. *Contemporary Sociology*, Vol. 20, No.4, Hal.623.
- Tiska, S. Y. (2012). *Hubungan Antara Kesepian dan Kebutuhan Afiliasi Pada Remaja Akhir yang Senang Clubbing*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Winarni, R. W. (2010). Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan. *Deiksis*, Vol. 02, No. 02, Hal. 134-152 .
- Wiratmo, L. B., & Gifari, M. (2008). Representasi Perempuan Dalam Majalah Wanita. *Jurnal Studi Gender dan Anak Yin Yang*, Vol.3, No.1, Hal.101-109.
- Wiratna, S., & Poly, E. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Worotitjan, H. G. (2014). Konstruksi Kecantikan Dalam Iklan Kosmetik Wardah. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, Hal. 1-10.
- Yanaprasetya, H. K. (2007). *Objektifikasi dan Citra Diri Pada Wanita Dewasa Awal*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Yasmin, S., & Kurniawan, H. (2009). *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.

Lampiran 1

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Wachidatul Zulfiyah
 NIM/Jurusan : 15410107/Psikologi
 Pembimbing : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
 Judul : Pengaruh *Sexism* dan *Self Esteem* Terhadap *Self Objectification* pada Mahasiswi Universitas Islam Ngereri Sunan Ampel Surabaya

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1	16 Oktober 2018	Seminar proposal	
2	17 Oktober 2018	Konsultasi BAB I	
3	18 Oktober 2018	Revisi BAB I	
4	19 Oktober 2018	Revisi BAB I	
5	22 Oktober 2018	Konsultasi BAB II dan BAB III	
6	24 Oktober 2018	Revisi BAB II dan BAB III	
7	26 Oktober 2018	Revisi BAB II dan BAB III	
8	28 Oktober 2018	Konsultasi Blue Print dan Skala Penelitian	
9	30 Oktober 2018	Revisi Blue Print dan Skala Penelitian	
10	31 Oktober 2018	Revisi Blue Print dan Skala Penelitian	
11	19 November 2018	Konsultasi BAB IV dan V	
12	24 November 2018	Revisi BAB IV dan V	
13	31 Desember 2018	Revisi BAB IV dan V	
14	14 Januari 2019	Revisi BAB IV dan V	
15	21 Januari 2019	ACC seluruh BAB	

Malang, 26 Maret 2019

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP. 19760512 200312 1 002

Lampiran 2

Saya Wachidatul Zulfiyah, mahasiswa semester 7 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang melakukan penelitian skripsi. Ditengah kesibukan Anda saat ini, perkenalkanlah saya meminta bantuan kepada Anda untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi pernyataan skala yang telah saya buat.

Jawablah setiap pertanyaan yang sudah saya buat sesuai dengan pikiran, keadaan, dan perasaan Anda saat ini. Kerja sama saudara sangat saya butuhkan sebagai sarana dan prasarana yang akan saya lakukan. Peneliti akan menjamin kerahasiaan data Anda.

Sebelumnya, silahkan isi identitas Anda pada tempat yang telah saya sediakan di bawah ini.

IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :
Usia :
Pendidikan :
Jurusan :
Wilayah domisili :
Pendidikan terakhir :

SKALA 1

Dibawah ini terdapat 22 pertanyaan, bacalah setiap pertanyaan dengan teliti. Tugas Anda diminta untuk memilih salah satu alternative jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda. Jawaban diberikan dengan cara **MELINGKARI** pilihan jawaban yang sudah disediakan pada tiap butir pertanyaan. Pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

STS : Bila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan yang ada

TS : Bila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan yang ada

S : Bila Anda **Setuju** dengan pernyataan yang ada

SS : Bila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan yang ada

1. Saya menyukai pakaian yang membuat saya nyaman dibandingkan pakaian yang sedang nge-*trend* tapi membuat saya tidak nyaman

STS TS S SS

2. Sepanjang hari, saya berkali-kali memperhatikan penampilan saya

STS TS S SS

3. Saya jarang memikirkan penampilan saya

STS TS S SS

4. Saya lebih mementingkan kemampuan yang saya miliki dibandingkan bagaimana penampilan saya

STS TS S SS

5. Saya lebih memikirkan apa yang saya rasakan dibandingkan pakaian apa yang saya kenakan

STS TS S SS

6. Saya khawatir ketika orang lain menilai penampilan saya

STS TS S SS

7. Saya jarang membandingkan penampilan saya dengan penampilan orang lain

STS TS S SS

8. Saya khawatir pakaian yang saya pakai membuat saya terlihat bagus/cantik

STS TS S SS

9. Ketika saya tidak dapat mengendalikan berat badan, saya merasa ada sesuatu yang salah dalam diri saya

STS TS S SS

10. Saya merasa malu pada diri saya ketika belum mampu mengupayakan penampilan yang terbaik
STS TS S SS
11. Saya merasa seperti orang jahat ketika saya tidak bisa memberikan penampilan terbaik saya
STS TS S SS
12. Saya merasa malu jika orang-orang yang tahu bahwa saya benar-benar gendut
STS TS S SS
13. Ketika saya tidak berolahraga dengan cukup, saya merasa bukanlah seseorang yang baik
STS TS S SS
14. Ketika tubuh saya tidak sesuai dengan ukuran tubuh pada umumnya, saya merasa malu
STS TS S SS
15. Saya tidak pernah khawatir akan ada sesuatu yang salah dengan diri saya ketika saya tidak berolahraga sebanyak yang harus saya lakukan
STS TS S SS
16. Ketika saya tidak dapat mengontrol berat badan, saya merasa baik-baik saja
STS TS S SS
17. Saya berpikir bahwa seorang dapat terlihat cantik seperti yang mereka inginkan jika mereka mau mengusahakannya
STS TS S SS
18. Saya berpikir bahwa saya tidak dapat mengendalikan penampilan saya
STS TS S SS
19. Meskipun saya bersusah payah mencoba untuk merubah berat badan, hal tersebut tidak akan berpengaruh pada saya
STS TS S SS
20. Saya bisa memprediksi hasil yang akan saya dapatkan ketika saya berusaha cukup keras
STS TS S SS
21. Saya berpikir bahwa berat badan seseorang sebagian besar sudah ditentukan oleh gen yang mereka miliki
STS TS S SS
22. Bentuk tubuh saya sangat dipengaruhi oleh gen dari keluarga saya
STS TS S SS

SKALA II

Dibawah ini terdapat 22 pertanyaan, bacalah setiap pertanyaan dengan teliti. Tugas Anda diminta untuk memilih salah satu alternative jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda. Jawaban diberikan dengan cara **MELINGKARI** pilihan jawaban yang sudah disediakan pada tiap butir pertanyaan. Pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

STS : Bila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan yang ada

TS : Bila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan yang ada

S : Bila Anda **Setuju** dengan pernyataan yang ada

SS : Bila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan yang ada

1. Laki-laki lemah dalam mengapresiasi semua hal yang telah dilakukan wanita untuk mereka
STS TS S SS
2. Laki-laki mengaku mengalami diskriminasi ketika ia merasa diperlakukan secara tidak adil
STS TS S SS
3. Kebanyakan wanita menjadikan kesetaraan sebagai suatu cara untuk memperoleh bantuan khusus
STS TS S SS
4. Gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara wanita dan pria (feminisme) biasanya membuat tuntutan yang masuk akal
STS TS S SS
5. Gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara wanita dan pria (feminisme) tidak mencari kekuatan yang melebihi laki-laki
STS TS S SS
6. Laki-laki lebih-lebihkan masalah di tempat kerja
STS TS S SS
7. Laki-laki mencari kekuasaan dengan mengendalikan wanita
STS TS S SS
8. Laki-laki terlalu mudah tersinggung
STS TS S SS
9. Kebanyakan wanita mengartikan komentar yang tidak merugikan sebagai perilaku seksis (mendiskriminasi)
STS TS S SS

10. Beberapa wanita menggoda laki-laki secara seksual
STS TS S SS
11. Wanita akan mengekang dengan kuat laki-laki yang telah berkomitmen dengannya
STS TS S SS
12. Wanita harus mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari laki-laki pria
STS TS S SS
13. Pria harus rela berkorban demi memenuhi kebutuhan wanita
STS TS S SS
14. Seorang laki-laki yang baik harus mampu menjadi pijakan bagi wanita
STS TS S SS
15. Ketika dalam sebuah bencana, wanita tidak berhak diselamatkan pertama kali
STS TS S SS
16. Wanita memiliki kepekaan yang tinggi terhadap peraturan dalam masyarakat (norma)
STS TS S SS
17. Wanita lebih mampu menjaga perannya dibandingkan pria
STS TS S SS
18. Wanita memiliki kepekaan budaya yang lebih halus
STS TS S SS
19. Setiap wanita harus memiliki laki-laki yang disayangnya
STS TS S SS
20. Meskipun wanita memiliki prestasi yang baik, tetapi wanita belum terasa lengkap jika tidak memiliki laki-laki
STS TS S SS
21. Wanita sudah sempurna tanpa laki-laki
STS TS S SS
22. Kebanyakan orang merasa bahagia tanpa memiliki hubungan yang romantis dengan lawan jenis
STS TS S SS

SKALA III

Dibawah ini terdapat 30 pertanyaan, bacalah setiap pertanyaan dengan teliti. Tugas Anda diminta untuk memilih salah satu alternative jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda. Jawaban diberikan dengan cara **MELINGKARI** pilihan jawaban yang sudah disediakan pada tiap butir pertanyaan. Pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

STS : Bila Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan yang ada

TS : Bila Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan yang ada

S : Bila Anda **Setuju** dengan pernyataan yang ada

SS : Bila Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan yang ada

1. Kehidupan yang saya jalani sangat bahagia
STS TS S SS
2. Saya berusaha meningkatkan teman yang bertindak kurang sopan kepada orang tua
STS TS S SS
3. Saya tidak mudah menerima berita yang belum jelas asal usulnya, sehingga saya harus membuktikan sendiri kebenarannya
STS TS S SS
4. Saya merasa bahagia dengan penampilan saya
STS TS S SS
5. Saya memilih baju yang bagus ketika berpenampilan, karena menurut saya baju yang bagus dapat meningkatkan mood
STS TS S SS
6. Saya merasa bahwa penampilan saya cukup menarik banyak orang untuk menyukainya
STS TS S SS
7. Bagus tidaknya penampilan dapat mempengaruhi mood saya
STS TS S SS
8. Saya bersyukur bahwa tubuh saya dapat berfungsi dengan baik
STS TS S SS
9. Memiliki tubuh dan jiwa yang sehat membuat saya dapat berpikir lebih positif
STS TS S SS
10. Saya sering menuliskan kata-kata yang memotivasi dalam sosial media untuk memberikan motivasi kepada diri saya sendiri maupun orang lain
STS TS S SS

11. Orang-orang mengakui kemampuan saya dalam memecahkan masalah
STS TS S SS
12. Saya merasa bersemangat jika mengerjakan sesuatu yang saya sukai
STS TS S SS
13. Saya paham hal apa yang membuat saya bahagia
STS TS S SS
14. Saya telah membuat rencana kehidupan selama beberapa tahun kedepan
STS TS S SS
15. Saya memiliki kualitas yang mumpuni sebagai pemimpin, baik dalam diri sendiri maupun kelompok
STS TS S SS
16. Saya memiliki banyak teman
STS TS S SS
17. Ketika berada di dalam organisasi, saya diberikan kepercayaan untuk menangani hal-hal yang penting
STS TS S SS
18. Teman-teman selalu mengikutsertakan saya dalam setiap kegiatan
STS TS S SS
19. Teman-teman saya memberikan ucapan selamat atas pencapaian saya
STS TS S SS
20. Saya tidak mudah menerima berita yang belum jelas asal-usulnya, sehingga saya harus membuktikan sendiri kebenarannya
STS TS S SS
21. Adanya norma-norma bertujuan untuk mengatur segala tingkah laku manusia supaya tetap berpegang teguh pada adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut
STS TS S SS
22. Saya tidak pernah menyela pembicaraan seseorang, ketika orang tersebut sedang berbicara
STS TS S SS
23. Saya selalu menjadi penengah dan mendamaikan kedua orang tua saya ketika sedang berselisih
STS TS S SS
24. Saya termasuk orang yang tidak cepat puas, sehingga saya harus berusaha lebih dan lebih
STS TS S SS
25. Saya telah berusaha untuk datang dengan tepat waktu
STS TS S SS

26. Saya termasuk seseorang yang rajin mencari peluang, bukan mengandalkan peluang yang ada

STS TS S SS

27. Saya senantiasa berharap pertolongan dari Tuhan atas segala masalah yang ada

STS TS S SS

28. Saya memilih keputusan yang akan membuat saya melangkah lebih maju dan menghindari keputusan yang akan membuat saya melangkah mundur

STS TS S SS

29. Saya selalu mengambil hikmah dari setiap permasalahan yang terjadi dalam diri saya

STS TS S SS

30. Sebuah permasalahan tidak akan pernah selesai jika kita berfokus pada masalah, bukan pada solusi

STS TS S SS

Terima Kasih ☺

Lampiran 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Gajayana 50 Malang
Website: <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wachidatul Zulfiyah
Fakultas : Psikologi
Alamat rumah/ HP : Glagaharum RT/RW 16/04 Porong-Sidoarjo/085608244496
Email : wachidafia@gmail.com
Judul skripsi : Pengaruh *Sexism* dan *Self Esteem* terhadap *Self Objectification* pada Mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Judul artikel : *Self Objectification* pada Mahasiswi Dipengaruhi *Sexism* dan *Self Esteem*

Dengan ini menyatakan bahwa artikel tersebut di atas telah dikonsultasikan, diberi masukan, dan disetujui oleh pembimbing untuk **diterbitkan** di Jurnal Ilmiah (baik di Jurnal Psikoislamika maupun jurnal ilmiah eksternal Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) sesuai dengan arahan Unit Publikasi dan Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bersama ini pula kami sertakan file dalam CD (file artikel dan skripsi) dan 1 eksprint out naskah artikel skripsi.

Malang, 05 April 2019

Mengetahui/menyetujui
Pembimbing



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512200312 1 002



menyatakan

Wachidatul Zulfiyah
NIM. 15410107

Lampiran 4: Naskah Publikasi**SELF OBJECTIFICATION PADA MAHASISWI DIPENGARUHI SEXISM DAN SELF ESTEEM**

Wachidatul Zulfiyah

Fathul Lubabin Nuqul

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

wachidafia@gmail.com**Abstrak**

Penampilan fisik merupakan hal yang penting bagi perempuan, karena perempuan akan merasa sukses sebagai perempuan yang ideal apabila ia dapat menampilkan tubuh yang cantik. Adanya *self objectification* memungkinkan terjadinya pemertingian terhadap aspek fisik yang tampak dibandingkan aspek kompetensi fisik yang tidak tampak dalam menentukan kualitas tubuh seseorang. Penyematan kata cantik bisa menjadi suatu hal yang merendahkan perempuan karena tidak menghargai perempuan dalam kapasitas yang sebenarnya, melainkan hanya menghargai kecantikan yang dimilikinya bukan karena prestasi, pekerjaan, ataupun pemikirannya. Hal ini dapat menimbulkan diskriminasi terhadap perempuan dikarenakan perbedaan gender (*sexism*). Terjadinya *self objectification* disebabkan oleh rendahnya kepuasan terhadap kondisi fisik serta kurang memiliki perasaan berharga (*self esteem*) akan penampilan fisik yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa *sexism* dan *self esteem* mempengaruhi *self objectification*. Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebanyak 299 orang. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala *The Objectified Body Consciousness Scale* untuk mengukur *self objectification*, *The Ambivalent Sexism Inventory* untuk mengukur *sexism*, dan *Multidimensional Self Esteem Inventory* untuk mengukur *self esteem*. Hasil penelitian menunjukkan *sexism* baik *hostile sexism* maupun *benevolent sexism* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap terjadinya *self objectification*. Sedangkan *self esteem* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *self objectification*.

Kata kunci: *self objectification*, *sexism*, *self esteem*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

SELF OBJECTIFICATION IN STUDENTS AFFECTED WITH SEXISM AND SELF ESTEEM

Wachidatul Zulfiyah

Fathul Lubabin Nuqul

Faculty of Psychology State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang

wachidafia@gmail.com

Abstract

Physical appearance is important for women, because women will feel successful as an ideal woman if she can display a beautiful body. The existence of self objectification allows the importance of the physical aspects that appear compared to aspects of physical competence that do not appear in determining the quality of one's body. Embedding beautiful words can be a thing that demeans women because they do not respect women in their actual capacity, but only respect their beauty not because of their achievements, work, or thoughts. This can lead to discrimination against women due to gender differences (sexism). The occurrence of self objectification is caused by low satisfaction with the physical condition and lack of feeling of worth (self esteem) of the physical appearance it has. This study aims to prove that sexism and self esteem affect self objectification. The subjects in this study were 299 students from the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. The measurement used in this study is the scale of The Objectified Body Consciousness Scale to measure self-objectification, The Ambivalent Sexism Inventory to measure sexism, and the Multidimensional Self Esteem Inventory to measure self-esteem. The results of the study show that sexism, both hostile sexism and benevolent sexism, have a significant positive effect on the occurrence of self-objectification. While self-esteem does not have a significant positive effect on self-objectification.

Keywords: self objectification, sexism, self esteem, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Pendahuluan

Penampilan fisik merupakan hal yang penting bagi perempuan, memiliki fisik yang menarik, cantik, dan bentuk tubuh yang ideal banyak diimpikan oleh perempuan. Sehingga sudah menjadi suatu hal yang wajar bilamana perempuan melakukan berbagai macam hal untuk bisa tampil cantik seperti mengurangi porsi makan, diet, olahraga, serta mengonsumsi suplemen diet.

Salah satu faktor yang memiliki peran yang sangat besar dalam memproduksi serta mengkonstruksi arti gaya hidup dengan kecantikan ialah media massa. Media massa menjadi pusat *trend setter* dengan menampilkan unsur-unsur gaya hidup yang sedang *ngetrend*. Gaya hidup inilah yang akan menjadi sarana ekspresi diri agar dapat diterima oleh anggota kelompok, salah satu gaya hidup yang dapat ditampilkan ialah kecantikan perempuan. Winarni (2010) mendefinisikan kecantikan pada perempuan yang menjadi *trend setter* di kalangan remaja dan perempuan dewasa ialah memiliki warna kulit yang putih, langsing, rambut hitam lurus, dan kulit kencang, *trend setter* inilah yang terus berkembang dalam bentuk iklan maupun sinetron yang telah merepresentasikan kecantikan perempuan secara transparan dalam area publik melalui pesan-pesan kreatif yang dibentuk oleh iklan.

Worotitjan (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam iklan Wardah kecantikan perempuan tidak ditampilkan secara sensual akan tetapi melanggar standar kecantikan fisik seperti tubuh yang ramping, wajah ideal dengan memiliki kulit yang putih, hidung mancung, gigi tertata rapi dan rambut yang panjang sebagai kecantikan feminin yang ideal. Selain itu, iklan ini menampilkan endoser berhijab dalam setiap iklannya yang bertujuan untuk menampilkan kecantikan islami, dimana hasil konstruksi iklan ini mendorong

perempuan yang cantik secara islami digambarkan dengan perempuan yang memakai hijab dan menggunakan *make-up* sehingga terlihat menarik.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi islam di Surabaya yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dibandingkan kampus-kampus lainnya tidak luput dari adanya pementingan penampilan fisik oleh mahasiswinya. Para mahasiswi selain menampilkan kompetensi dan akhlak (*inner beauty*) yang baik, mereka turut pula menampilkan penampilan fisik (*outer beauty*) yang menarik ketika berada di kampus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu mahasiswi dengan Rizki Risawati, salah satu mahasiswi di Universitas Islam Negeri Surabaya pada tanggal 03 Maret 2019 mengungkapkan bahwa penampilan fisik merupakan sesuatu yang penting bagi perempuan.

“Penampilan fisik menurutku penting sih, soalnya kan itu yang bakalan menjadi *first impression* orang lain waktu pertama kali melihat kita. Tampil *good looking* itu perlu. Nggak harus punya wajah cantik atau ganteng kok, pokoknya enak dipandang aja, rapi dan tertata gitu kan enak dilihatnya”.

Selain itu, narasumber mengungkapkan bahwa upaya yang biasa ditempuh untuk menampilkan penampilan fisik yang menarik diantaranya dengan menggunakan pakaian yang rapi dan memoleskan sentuhan *make up* untuk hasil penampilan yang sempurna.

“Kalau aku untuk membuat penampilan fisik yang menarik lebih ke pakaianku dulu. *Why?* karena pertama kali kalau kita ketemu orang lain pasti orang tersebut bakal menilai kita dari pakaian yang kita gunakan. Pakaian rapi, tertata, dan tidaknya akan mencerminkan bagaimana pribadi kita. Kalau rapi kan orang bakal mikir “*oh dia anaknya rapi, pasti dia rajin dan bertanggung jawab*” kira-kira seperti itu lah. Kemudian setelah pakaian, baru penampilan wajah diberikan *make up* dikit supaya nggak terlalu pucat”.

Perempuan akan merasa sukses sebagai perempuan yang ideal apabila ia bisa menampilkan tubuh yang cantik (Ratih, 2015). Gambaran mengenai konsep perempuan ideal merupakan budaya yang dibentuk masyarakat. Budaya

ini disebut budaya objektifikasi yang didalamnya berisi praktik-praktik objektifikasi seperti mengomentari tubuh, mengevaluasi tubuh, dan sebagainya (Fredrickson & Roberts, 1997).

Untuk menjadi perempuan yang berkriteria ideal, perempuan mengadaptasi cara pandang dari individu ketiga. Proses mengadaptasi ini disebabkan banyaknya evaluasi yang dilakukan secara terus menerus sehingga terjadilah pembiasaan yang disertai proses internalisasi. Proses internalisasi budaya objektifikasi inilah yang menjadikan individu melakukan *self objectification* (Ratih, 2015). *Self objectification* merupakan suatu pementingan peran dalam aspek fisik yang tampak (seperti warna kulit, bentuk tubuh) daripada aspek kompetensi fisik yang tidak tampak (seperti kesehatan, stamina) dalam menentukan kualitas tubuh seseorang (Fredrickson & Roberts, 1997).

Praktik *self objectification* pada perempuan merupakan suatu hal yang halus dari bentuk patriarki dan *sexism*. Baron & Byrne (dalam Nuqul, 2014) mendefinisikan *sexism* sebagai suatu sikap atau keyakinan bahwa salah satu jenis kelamin lebih unggul, lebih berharga, dan lebih kompeten daripada jenis kelamin yang lain. Konsep *sexism* dikembangkan lebih lanjut menjadi *ambivalent sexism* oleh (Glick & Fiske, 1996). *Ambivalent sexism* menawarkan konsep pembaharuan *sexism* tradisional yang mencakup perasaan murah hati dan bermusuhan subjektif terhadap perempuan. *Ambivalent sexism* memiliki dua komponen, yakni *benevolent sexism* (seksisme kebajikan) dan *hostile sexism* (seksisme bermusuhan). *Ambivalent sexism* memiliki argumen yang bertumpu pada *dyadic power* dengan statement “perempuan tidak bisa hidup tanpa laki-laki”, karenanya ini merupakan suatu ketergantungan yang kompleks antara dua

jenis kelamin yang mendukung perspektif *sexism* yang ekstrim (Glick & Fiske, 1996).

Terdapat tiga faktor yang berkontribusi besar akan terjadinya *self objectification* diantaranya, pengaruh media (*influences*), hubungan (*relationships*), dan pengaruh sosial (*societal influences*) (McKay, 2013). Pengaruh media massa memberikan gambaran perempuan ideal pada perempuan yang muda dan langsing menyebabkan mudahnya terjadi perilaku *self objectification* dan *sexism*.

Pengaruh iklan yang ada dalam televisi seringkali melazimkan dan memperkuat seksualisasi dan objektifikasi pada perempuan. Pada iklan seringkali menggunakan citra tubuh ketika menawarkan produknya, sehingga keberadaan iklan tidak hanya mengkonstruksi “kecantikan yang ideal” akan tetapi melazimkan kecantikan sebagai standar budaya (Hermawan & Hamzah, 2017).

Sebagaimana yang ditampilkan dalam iklan produk parfum laki-laki Axe yang menampilkan sosok perempuan dengan tubuh cantik dan ideal serta fisik dengan kulit putih, badan ramping, pakaian seksi, dan sebagainya. Iklan parfum ini menekankan dan mengidealkan perempuan yang berkulit putih sebagai standar kecantikan feminim karena hampir seluruh iklan Axe selalu menampilkan perempuan dengan kulit putih. Secara tidak langsung, iklan Axe telah memotivasi perempuan untuk memiliki kulit putih sebagai sesuatu yang ideal. Karenanya perempuan berlomba-lomba untuk mencapainya sehingga ia dapat menjadi objek perempuan yang diinginkan (Hermawan & Hamzah, 2017).

Lebih dari itu, tubuh perempuan dijadikan komoditas pada era industrialisasi kapitalis. Tubuh perempuan didayagunakan sebagai sumber profit dalam berbagai industri, seperti dalam industri kecantikan, bentuk tubuh, fashion,

periklanan, hingga pornografi. Perempuan didorong melakukan berbagai cara untuk memiliki tubuh ideal yang sesuai dengan konsepsi kecantikan yang diusung kaum kapitalisme. Karenanya mudah saja bagi perempuan untuk membeli produk kecantikan sehingga dapat mempercantik diri sekaligus menjaga eksistensi diri guna diterima dalam pergaulan sosial serta untuk menarik lawan jenisnya (Kayla, 2017).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Syata (2012) menyatakan bahwa implikasi seorang perempuan yang cantik dapat menarik perhatian laki-laki, mudah mendapatkan pacar, mendapatkan pujian, lebih percaya diri, mendapatkan predikat cantik, dan sebagai modal besar untuk mendapatkan pekerjaan. Maka tidak heran apabila perempuan saling berlomba-lomba untuk mendapatkan banyak perhatian dengan tampil cantik dan berpenampilan (*good looking*) karena hal ini akan berdampak pada diri perempuan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Carol Tavis (dalam Salama, 2013) dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki *self esteem* (harga diri) yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Selain itu Ramadhanty (2018) memaparkan bahwa perempuan yang lemah serta mudah bergantung terhadap orang lain cenderung lebih mudah terobjektifikasi. Selanjutnya Strelan, Mehaffey, & Tiggemann (2003) menemukan bahwasannya perempuan yang menjadikan olahraga sebagai alasan untuk penampilan fisik dibanding alasan kesehatan memiliki tingkat *self objectification* yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan kepuasan tubuh, harga tubuh, dan *self esteem* yang rendah. Perempuan yang memiliki *self objectification* yang tinggi disebabkan rendahnya kepuasan terhadap kondisi fisiknya, kurang menghargai kondisi tubuhnya sendiri, serta kurang memiliki perasaan berharga akan dirinya dengan penampilan fisik yang dimilikinya.

Self esteem merupakan hasil evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, yang diekspresikan dalam bentuk sikap setuju maupun tidak setuju serta menunjukkan tingkat dimana individu itu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, dan berharga (Coopersmith, 1967). *Self esteem* menjadi suatu hal yang penting untuk diteliti dengan *self objectification* karena *self esteem* menggambarkan *self concept* (konsep diri) yang dimiliki individu, karena tanpa *self concept* yang baik akan sulit tumbuh *self esteem* yang kuat dalam diri seseorang. *Self concept* yang positif pada akhirnya akan membentuk *self esteem* yang kuat karenanya seseorang akan tepat dalam memberikan nilai keberartian dirinya serta dapat menyesuaikan diri dengan pengalaman mentalnya (Rohmah, 2004).

Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis mayor yang dirumuskan ialah *sexism* dan *self esteem* mempengaruhi *self objectification*. Sedangkan hipotesa minor terdiri dari dua hipotesa, pertama *sexism* mempengaruhi *self objectification*, kedua *self esteem* mempengaruhi *self objectification*.

Metode

Subjek

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 10.000 mahasiswi, maka pengambilan sampel menurut tabel Morgan sebanyak 265 mahasiswi. Akan tetapi peneliti melebihi jumlah sampel menjadi 299 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa perempuan, berusia 17-23 tahun, dan memiliki penampilan yang *good looking*. Kriteria *good looking* yang digunakan peneliti mengacu pada dimensi fisik dari pengukuran ketertarikan interpersonal oleh

McCroskey & McCain (1972) yang didasarkan pada pakaian dan fitur fisik dimana kriteria yang dibutuhkan ialah perempuan yang menarik secara fisik, memakai pakaian yang rapi, dan terlihat merawat diri dengan baik.

Pengukuran

The Objectified Body Consciousness Scale (OBC) digunakan untuk mengukur *self objectification* dari McKinley & Hyde (1996). Skala *The Objectified Body Consciousness* mempunyai tiga aspek, yakni *body surveillance* (pengawasan tubuh) seperti pada aitem,

“Saya menyukai pakaian yang membuat saya nyaman dibandingkan pakaian yang sedang nge-trend tapi membuat saya tidak nyaman”.

Internalization of cultural standards and body shame (internalisasi budaya standar tubuh dan merasa malu ketika tampilan fisik tidak sesuai) seperti pada aitem,

“Ketika saya tidak dapat mengendalikan berat badan, saya merasa ada sesuatu yang salah dalam diri saya”.

Responsibility for appearance: control beliefs (keyakinan akan kontrol penampilan) seperti pada aitem,

“Saya berpikir bahwa seseorang dapat terlihat cantik seperti yang mereka inginkan jika mereka mau mengusahakannya”.

Model penskoran dalam skala ini menggunakan jenis Likert dengan rentang angka satu sampai empat. Total aitem dalam penelitian ini sebanyak 22 aitem dan hanya 8 aitem yang valid dengan reabilitas α : 0,762.

Sexism dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *The Ambivalent Sexism Inventory* yang dikembangkan oleh Glick dan Fiske (1996). Aspek dalam skala ini ialah paternalisme (suatu cara untuk berhubungan dengan orang lain), differensiasi gender (perbedaan fisik pada kedua jenis kelamin dalam membuat perbedaan sosial), dan heteroseksualitas (keintiman dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan)

Pada *hostile sexism* terdiri dari tiga aspek, yakni *dominative paternalism* seperti pada aitem,

“Laki-laki lemah dalam mengapresiasi semua hal yang telah dilakukan wanita untuk mereka”.

Competitive gender differentiation seperti dalam aitem,

“Kebanyakan wanita menjadikan kesetaraan gender sebagai suatu cara untuk memperoleh bantuan khusus”.

Heterosexual hostility seperti pada aitem,

“Beberapa wanita menggoda laki-laki secara seksual”.

Kemudian pada *benevolent sexism* terdiri dari tiga aspek, yakni *protective paternalism* seperti pada aitem,

“Wanita harus mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari laki-laki”.

Complementary gender differentiation seperti pada aitem,

“Wanita lebih mampu menjaga peranannya dibandingkan laki-laki”.

Heterosexual intimacy seperti pada aitem,

“Setiap wanita harus memiliki laki-laki yang disayangnya”.

Model penskoran dalam skala ini menggunakan jenis Likert dengan rentang angka satu sampai empat. Total aitem dalam penelitian ini sebanyak 22 aitem yang dibagi atas *hostile sexism* sebanyak 11 aitem dan hanya 3 aitem yang valid dengan reabilitas α : 0,662 dan *benevolent sexism* sebanyak 11 aitem dan hanya 4 aitem yang valid dengan reabilitas α : 0,616.

Self esteem dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Multidimensional Self Esteem Inventory* yang dikembangkan oleh O'Brien dan Epstein dalam (Droney & Brooks, 1993). Skala ini memiliki 11 aspek, yakni *global self esteem* yang memungkinkan individu merasa bahagia dengan dirinya seperti pada aitem,

“Kehidupan yang saya jalani sangat bahagia”.

Body appearance yang memungkinkan individu bahagia dengan penampilannya seperti dalam aitem,

“Saya merasa bahwa penampilan saya cukup menarik banyak orang untuk menyukainya”.

Body functioning yang memungkinkan individu merasakan kemampuan untuk bertahan hidup melalui fungsi tubuhnya seperti dalam aitem,

“Memiliki tubuh dan jiwa yang sehat membuat saya dapat berpikir lebih positif”.

Competence yang memungkinkan individu mampu melaksanakan tanggung jawab dan menjadi sosok yang berpengaruh bagi diri sendiri dan orang disekitarnya seperti dalam aitem,

“Orang-orang mengakui kemampuan saya dalam memecahkan masalah”.

Identity integration yang memungkinkan individu paham akan dirinya sendiri dan sudah memiliki identitas yang jelas seperti dalam aitem,

“Saya telah membuat rencana kehidupan selama beberapa tahun kedepan”.

Likeability yang memungkinkan individu memiliki relasi yang baik dengan orang lain seperti dalam aitem,

“Saya memiliki banyak teman”.

Lovability yang memungkinkan individu diperhatikan oleh orang yang dicintainya seperti dalam aitem,

“Teman-teman saya memberikan ucapan selamat atas pencapaian saya”.

Moral self approval yang memungkinkan individu bahagia dengan norma-norma yang ada seperti dalam aitem,

“Saya tidak pernah menyela pembicaraan seseorang ketika orang tersebut sedang berbicara”.

Personal power yang memungkinkan individu memiliki jiwa *leadership* yang baik seperti dalam aitem,

“Saya selalu menjadi penengah dan mendamaikan kedua orang tua saya ketika sedang berselisih”.

Self control yang memungkinkan individu memiliki sikap tekun dan disiplin diri yang baik seperti dalam aitem,

“Saya termasuk seseorang yang rajin mencari peluang, bukan mengandalkan peluang yang ada”.

Defensive self enhancement yang memungkinkan individu memiliki sikap bertahan ketika berada dalam posisi sulit seperti dalam aitem,

“Sebuah permasalahan tidak akan pernah selesai jika kita berfokus pada masalah, bukan pada solusi”.

Model penskoran dalam skala ini menggunakan jenis Likert dengan rentang angka satu sampai empat. Total aitem dalam penelitian ini sebanyak 30 aitem dan keseluruhannya dapat dikatakan valid dengan reabilitas α : 0,894.

Hasil

Deskripsi variabel penelitian dilakukan guna memaparkan data hasil penelitian berdasarkan masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memaparkan hasil skor hipotetik dan empirik serta deskripsi kategori data.

Tabel 1. Hasil Uji Deskripsi

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Maks	Min	Mean	Maks	Min	Mean
<i>Self objectification</i>	32	8	20	29	8	20
<i>Hostile sexism</i>	12	3	8	12	3	7
<i>Benevolent sexism</i>	16	4	10	16	7	13
<i>Self esteem</i>	120	30	75	120	67	98

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa besaran skor *mean* hipotetik dan *mean* empirik pada *self objectification* sama. Pada *hostile sexism* skor *mean* hipotetik lebih besar daripada skor *mean* empirik, hal ini berbanding terbalik pada *benevolent sexism* skor *mean* empirik lebih besar dibandingkan skor *mean*

hipotetik. Sedangkan pada *self esteem* skor *mean* empirik lebih tinggi dibandingkan skor *mean* hipotetik.

Pada kategorisasi tingkat *self objectification* dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 2 Kategorisasi tingkat *self objectification*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	28-32	7	2,7%
Sedang	13-27	284	95%
Rendah	8-12	8	2,3%
TOTAL		299	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *self objectification* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya paling banyak terdapat pada kategori sedang dengan tingkat presentase 95%. Pada kategori tinggi terdapat presentase 2,7%, dan pada kategori rendah terdapat presentase 2,3%.

Pada tingkat kategorisari *hostile sexism* dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kategorisasi tingkat *hostile sexism*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	10-12	27	17,1%
Sedang	6-9	221	73,9%
Rendah	3-5	51	9%
TOTAL		299	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *hostile sexism* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya paling banyak berada dalam kategori sedang dengan presentase sebanyak 73,9%. Pada kategori tinggi terdapat presentase 17,1%, dan pada kategori rendah terdapat presentase 9%.

Pada kategorisasi tingkat *benevolent sexism* dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Tabel kategorisasi *benevolent sexism*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	13-16	165	55,2%
Sedang	8-12	133	44,5%
Rendah	4-7	1	0,3%
TOTAL		299	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *benevolent sexism* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya paling banyak terdapat pada kategori tinggi dengan presentase 55,2%, pada kategori sedang terdapat presentase 44,5%, dan pada kategori rendah terdapat presentase 0,3%.

Pada tingkat kategorisasi *self esteem* dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Kategorisasi tingkat *self esteem*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	101-120	113	37,8%
Sedang	50-100	186	62,2%
Rendah	30-49	0	0%
TOTAL		299	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *self esteem* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya paling banyak berada dalam kategori sedang dengan presentase 62,2%, sedangkan mahasiswi yang memiliki *self esteem* yang tinggi sebanyak 37,8%.

Pada uji asumsi dilakukan dengan menggunakan random sampling, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Pada uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat hasil perhitungan pada nilai output *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data

terdistribusi dengan normal dan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil uji normalitas

Variabel	K-SZ	Sig. (p)	Status
<i>Self Objectification</i>	1,301	0,068	Normal

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa variabel berdistribusi dengan normal (sig $>0,05$), hal ini berarti bahwa skala yang mengukur variabel tersebut memunculkan skor yang normal, artinya skor tersebut sesuai, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Pada uji linieritas digunakan untuk melihat apakah data berkorelasi secara linier atau tidak. Data yang memiliki korelasi linier ini menjadi syarat bahwa data tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis linier berganda. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji linieritas

Variabel	<i>Hostile Sexism</i>	<i>Benevolent Sexism</i>	<i>Self Esteem</i>
<i>Self Objectification</i>	0,001	0,000	0,152
Keterangan	Linier	Linier	Tidak Linier

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification* pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 2. Hasil uji hipotesis mayor

Predictors	Dependent Variable	F	Sig. (p)
<i>Hostile sexism</i> <i>Benevolent sexism</i> <i>Self esteem</i>	<i>Self objectification</i>	8,356	0,000

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil $F = 8,356$; $p < 0,05$ yang artinya *hostile sexism*, *benevolent sexism*, dan *self esteem* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *self objectification*. Hal ini menandakan bahwasannya hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima.

Tabel 3. Presentase pengaruh *sexism* dan *self esteem* terhadap *self objectification*

Predictors	Dependent Variable	R ²
<i>Hostile sexism</i> <i>Benevolent sexism</i> <i>Self esteem</i>	<i>Self objectification</i>	0,078

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,078 atau sama dengan 7,8%. Hal ini berarti terdapat pengaruh sebesar 7,8% antara *hostile sexism*, *benevolent sexism*, dan *self esteem* terhadap terjadinya *self objectification*.

Tabel 4. Pengaruh *hostile sexism*, *benevolent sexism*, dan *self esteem* terhadap *self objectification*.

Predictors	Dependent Variable	Beta	% Pengaruh	Sig. (p)
<i>Hostile sexism</i>	<i>Self objectification</i>	0,163	2,7%	0,004
<i>Benevolent sexism</i>		0,214	4,6%	0,001
<i>Self esteem</i>		-0,012	0%	0,848

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa *hostile sexism* mempengaruhi *self objectification* sebesar 2,7%, *benevolent sexism* mempengaruhi *self objectification* sebesar 4,6%, dan *self esteem* mempengaruhi *self objectification* sebesar 0%. Hal ini berarti *sexism* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self objectification* artinya hipotesis minor pertama dalam penelitian ini diterima. Sedangkan *self esteem* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self objectification* artinya hipotesis minor kedua dalam penelitian ini ditolak.

Diskusi

Secara umum, tingkat *self objectification* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berada dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki mampu menghargai kondisi tubuh yang dimilikinya serta memiliki perasaan yang berharga akan dirinya dengan penampilan fisik yang dimilikinya. Internalisasi standar budaya tubuh sebagai suatu produk dari tekanan sosial yang ada di masyarakat menjadikan perempuan berlomba-lomba untuk mencapai standar tubuh ideal yang diberlakukan di masyarakat. Adanya pemahaman ini menjadikan perempuan secara tidak langsung menghubungkan standar pencapaian tersebut dengan identitasnya. Apabila perempuan tidak mampu untuk mencapai standar penampilan yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan rasa malu dalam dirinya.

Berdasarkan analisis data penelitian, *sexism* dan *self esteem* secara bersama-sama mempengaruhi *self objectification* pada perempuan. Namun terjadi hasil yang berbeda jika *sexism* dan *self esteem* dilihat secara terpisah. *Sexism* dan *self esteem* memberikan sumbangan sebesar 7,8% dalam mempengaruhi *self objectification*.

Konsep *ambivalent sexism* yang ditawarkan oleh (Glick & Fiske, 1996) menambahkan *benevolent sexism* yang berkontribusi adanya sikap ketergantungan antara laki-laki dan perempuan. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa *benevolent sexism* memberikan pengaruh sebesar 4,6% lebih tinggi akan terjadinya perilaku *self objectification* dibandingkan *hostile sexism*. Relasi antara laki-laki dan perempuan memungkinkan terjadinya *self objectification* karena perempuan dianggap ideal bilamana ia dapat menarik perhatian banyak pria, mudah mendapatkan pasangan, lebih sering diperhatikan dan dikagumi oleh orang lain, serta dicintai oleh pasangannya (Fredrickson & Roberts, 1997). Hal ini menjelaskan bahwasannya jalinan hubungan interpersonal antara perempuan dan laki-laki dimulai ketika salah satu memiliki ketertarikan antara satu dengan lainnya. Hal ini umumnya terjadi pada laki-laki, mereka tertarik dengan penampilan fisik perempuan yang menarik. Sedangkan perempuan lebih tertarik akan kepribadian laki-laki dibandingkan penampilannya.

Self objectification yang dilakukan oleh perempuan tidak lepas akan kebutuhan perempuan untuk berafiliasi dengan lawan jenisnya. Menurut Baumeister & Leary (dalam Tiska, 2012) kebutuhan berafiliasi ialah kebutuhan untuk membina hubungan dengan orang lain dan diterima oleh orang lain sebagai hal yang mendasar bagi kebutuhan psikologis. Kebutuhan akan berafiliasi pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki, hal ini dikarenakan perempuan merasa lebih kesepian dibandingkan laki-laki. Ladd Wheels (dalam Tiska, 2012) memberikan alasan bahwa perempuan lebih disosialisasikan untuk mengekspresikan emosinya daripada laki-laki. Karenanya semakin tinggi *self objectification* yang terjadi pada perempuan dapat dimungkinkan menjadi suatu hal yang dianggap wajar bagi perempuan karena

menunjukkan bahwa perempuan tersebut memiliki penampilan fisik yang menarik. Namun hal ini akan dianggap berbahaya apabila ditangkap sebagai bentuk pelecehan seksual.

Pada *hostile sexism* memberikan pengaruh sebesar 2,7% terhadap terjadinya *self objectification*, hal ini lebih sedikit jika dibandingkan pengaruh *benevolent sexism*. Ini menandakan bahwa *sexism* yang didasarkan pada kebencian pada perempuan memberikan sedikit pengaruh akan terjadinya *self objectification*. Selain itu saat ini semakin terbukanya cara pandang terhadap perempuan yang tidak lagi memprioritaskan pada inferioritas perempuan seperti mengenai kurangnya intelegensi dan kompetensi pada perempuan (Bonnita, Sarwono, & Novianti, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Bonnita, Sarwono, & Novianti (2006) ditemukan bahwasannya sikap bawahan terhadap manajer perempuan dipengaruhi oleh *sexism* yang dimiliki oleh bawahannya. Semakin tinggi tingkat *sexism* individu terhadap perempuan akan semakin negatif sikapnya terhadap manajer perempuan. Karenanya individu yang memiliki manajer perempuan hendaknya mengembangkan cara pikir yang terbuka (*open minded*) sehingga dapat menghargai serta mengakui potensi dan kelebihan yang ada pada perempuan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *self esteem* tidak memberikan pengaruh akan terjadinya *self objectification*. Fredrickson & Roberts (1997) menyatakan bahwa perasaan yang ada dalam diri perempuan sangat tergantung pada perasaan perempuan mengenai tubuh mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perempuan yang melakukan *self objectification* ialah perempuan yang memiliki *self esteem* yang buruk.

Namun Choma, Visser, Pozzebon, Bogaert, Busseri, & Sadava (2010) menemukan bahwa pengawasan diri (*self-surveillance*) yang lebih besar menyebabkan *self esteem* yang lebih rendah. Pengawasan diri yang dilakukan secara konstan memiliki dampak negatif bagi perempuan karena perempuan mengaitkan pengawasan tubuhnya dengan citra diri, kesehatan, dan pencapaiannya. Perempuan yang memfokuskan perhatiannya pada diri sendiri untuk memenuhi standar perilaku yang ada di masyarakat akan cenderung membandingkan diri mereka dan mengupayakan untuk mencapai standar tersebut (McKinley & Hyde, 1996). Karenanya sedikit banyak *self esteem* yang dimiliki oleh perempuan tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *self objectification*.

Memiliki penampilan fisik yang menarik merupakan hak suatu individu, utamanya perempuan. Namun guna memenuhi standar tubuh ideal yang ada di masyarakat, perempuan seringkali mengalami kecemasan terhadap penampilan (*appearance anxiety*), ketidakpuasan tubuh (*body dissatisfaction*), dan rasa malu pada tubuh (*body shame*), serta gangguan psikologis seperti disfungsi seksual (*sexual dysfunction*), depresi (*depression*), dan gangguan makan (*eating disorders*) apabila perempuan tidak mampu untuk mencapai standar penampilan tersebut (Fredrickson & Roberts, 1997; McKinley & Hyde, 1996). Karenanya pementingan penampilan fisik hendaknya tidak dilakukan secara ketat, terima diri apa adanya dan mencintai diri sebagai manusia yang berharga akan memberikan kepuasan psikologis tersendiri dibandingkan harus memenuhi segala tuntutan yang ada di masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, *self objectification* hampir terjadi pada setiap individu termasuk pada mahasiswi. Mahasiswi Universitas Islam Negeri Surabaya juga berpotensi untuk melakukan *self objectification*. Hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti tingkat *sexism* dan *self esteem* yang dimiliki oleh setiap individu.

Berdasarkan data sebaran skala psikologis yang telah dianalisis terbukti bahwa perilaku *self objectification*, *hostile sexism*, dan *self esteem* pada mahasiswi tergolong sedang yakni *self objectification* sebesar 95%, *hostile sexism* sebesar 73,9%, dan *self esteem* sebesar 62,2%. Namun untuk perilaku *benevolent sexism* tergolong tinggi, yakni sebesar 55,2%. Hal ini membuktikan bahwa *sexism* dan *self esteem* merupakan sebagian faktor yang menjadi pemicu munculnya perilaku *self objectification*.

Sexism dan *self esteem* secara bersama-sama mempengaruhi *self objectification* sebesar 7,8%. Sedangkan jika dilihat pengaruh secara parsial, *hostile sexism* mempengaruhi *self objectification* sebesar 2,7%, *benevolent sexism* mempengaruhi *self objectification* sebesar 4,6%, dan *self esteem* dapat dikatakan tidak mempengaruhi *self objectification*.

Pada penelitian yang akan datang diharapkan untuk memperkuat konsep *ambivalent sexism* dan *self objectification*. Mengingat penelitian mengenai *sexism* masih jarang dilakukan di Indonesia, tentunya ini menjadi peluang untuk meneliti *sexism* lebih lanjut. Selain itu, untuk memperdalam pemahaman mengenai *self objectification*, tentunya akan lebih baik jika dicoba dengan mengkombinasikan variabel lainnya seperti *self surveillance*, *appearance anxiety*, *body dissatisfaction*, *body shame*, *sexual dysfunction*, *depression*, dan *eating disorder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonnita, A., Sarwono, S. W., & Novianti, A. (2006). Sumbangan Prasangka Gender Pada Sikap Bawahan Terhadap Manajer Perempuan. *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol.12, No.3, Hal.169-180.
- Choma, B. L., Visser, B. A., Pozzebon, J. A., Bogaert, A. F., Busseri, M. A., & Sadava, S. W. (2010). Self Objectification, Self Esteem, and Gender: Testing a Moderated Mediation Model. *Sex Roles*, Vol. 63, Hal. 645-656.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedent Of Self Esteem*. San Fransisco: Freeman and Company.
- Droney, J. M., & Brooks, C. I. (1993). Attributions of Self Esteem as a Function of Duration of Eye Contact. *The Journal of Social Psychology*, Vol. 133, No. 5, Hal. 715-722.
- Fredrickson, B. L., & Roberts, T.-A. (1997). Objectification Theory: Toward Understanding Women's Lived Experiences and Mental Health Risks. *Psychology of Women Quarterly*, 173-206.
- Glick, P., & Fiske, S. T. (1996). The Ambivalent Sexism Inventory: Differentiating Hostile and Benevolent Sexism. *Journal of Personality and Social Psychology*, 491-512.
- Hermawan, H., & Hamzah, R. E. (2017). Objektifikasi Perempuan dalam Iklan Televisi: Analisis Lintas Budaya terhadap Iklan Parfum Axe yang Tayang di Televisi Indonesia dan Amerika Serikat. *Jurnal Kajian Media*, Vol. 1, No. 2, Hal. 166-176.
- Kayla, K. (2017, November 9). *Arahjuang*. Retrieved Januari 20, 2019, from www.arahjuang.com: <http://www.arahjuang.com/2017/11/09/kontrol-seksisme-terhadap-tubuh-perempuan-dan-hak-atas-reproduksi/>
- McCroskey, J. C., & McCain, T. A. (1972). The Measurement of Interpersonal Attraction. *the Western Speech Communication Association Convention* (pp. 1-7). Honolulu, Hawaii: U.S Departement of Health, Education & Welfare Office of Education.
- McKay, T. (2013). Female Self-Objectification: Causes, Consequences, and Prevention. *McNair Scholars Research Journal*, 53-70.
- McKinley, N. M., & Hyde, J. S. (1996). The Objectified Body Consciousness Scale. *Psychology of Women Quarterly*, 181-215.

- Nuqul, F. L. (2014). *Peran Lama Pidana, Usia Pelaku, dan Tekanan Waktu Terhadap Penilaian Keadilan Pemidanaan Pelaku Pemerkosaan Anak*. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Ramadhanty, C. B. (2018). *Women Objectification In Austen And Grahamesmith's Pride And Prejudice And Zombies: The Graphic Novel*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ratih, M. F. (2015). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Objektifikasi Diri Pada Perempuan Dewasa Awal*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rohmah, F. A. (2004). Pengaruh Pelatihan Harga Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Humanitas: Indonesian Psychologycal Journal*, 53-63.
- Salama, N. (2013). Seksisme Dalam Sains. *Jurnal Sawwa*, Vol. 8, No. 2, Hal. 311-322.
- Strelan, P., Mehaffey, S. J., & Tiggemann, M. (2003). Self Objectification and Self Esteem in Young Women: The Mediating Role of Reasons for Exercise. *Sex Roles*, Vol. 48, No. 1/2, Hal. 89-95.
- Syata, N. (2012). *Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Fenomenologi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Tiska, S. Y. (2012). *Hubungan Antara Kesepian dan Kebutuhan Afiliasi Pada Remaja Akhir yang Senang Clubbing*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Winarni, R. W. (2010). Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan. *Deiksis*, Vol. 02, No. 02, Hal. 134-152 .
- Worotitjan, H. G. (2014). Konstruksi Kecantikan Dalam Iklan Kosmetik Wardah. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, Hal. 1-10.

Keseluruhan Aitem

Variabel *Self Objectification*

Lampiran 5

IDENTITAS			AITEM																						
No	Nama	Usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Jumlah
1	Nofrila Tiar R	19	4	3	2	1	4	2	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	66
2	Nona	18	2	4	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	58
3	MS	20	4	4	4	2	3	3	3	2	1	4	4	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	60
4	Zian Mardyana	20	4	3	2	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	69
5	Novita	19	2	4	3	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	2	3	1	3	3	1	4	4	4	53
6	Nugrah Eka	18	4	3	3	1	4	1	3	1	2	3	2	2	1	4	2	1	2	3	1	4	3	3	53
7	Qurrota A'yun	18	4	2	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	4	3	3	45
8	Nabilah Y	18	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	63
9	Nabila Intan P S	18	4	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	61
10	Karimatul F.	19	4	3	3	1	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	3	1	3	66
11	Widya	18	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	4	1	2	4	2	1	4	4	4	59
12	Ilma	18	4	3	3	1	4	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	64
13	Alviana Dewi	17	4	4	4	2	3	3	1	4	2	2	2	1	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	63
14	Lutfiyatul K.	19	4	4	3	1	3	2	3	4	2	3	1	2	2	2	1	3	4	3	4	3	2	2	58
15	Ayu Kamalia	19	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	60
16	FIP	21	4	4	3	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	4	3	2	4	2	4	55
17	Arifah R	20	4	3	2	1	4	2	1	2	3	4	2	1	1	1	1	2	4	4	4	3	3	1	53

18	Laili Masuroh	21	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	60
19	Miftakhul Nur	20	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	57
20	Sukmaningrum	19	4	4	2	1	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	62
21	Zannubaha	17	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
22	Senja Diah	18	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	65
23	Kamalia	18	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	55
24	Suliatul Fitria	18	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	2	57
25	Putri Khilda	18	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	3	60
26	Imroatul C.	19	1	2	3	2	3	2	1	3	1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	3	2	4	4	47
27	Fawau Ida	19	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	63
28	Rizki Indah	19	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	52
29	Virliana Tri Ayu	18	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	3	2	2	3	3	53
30	Nur Izza	18	4	2	2	1	4	2	2	1	1	3	2	1	1	1	4	3	4	3	1	3	2	4	51
31	Yeni Novitasari	20	4	2	2	1	3	3	2	2	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	60
32	Sari Aflakha	18	4	2	3	1	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	4	3	3	60
33	Nikmah	18	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	56
34	Ligilyea	18	4	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	1	3	1	2	52
35	Laila Wargianti	18	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	60
36	Elok Nasyiroh	18	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	59
37	Niken Putri	18	4	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	54
38	Roviatul Qoimah	18	4	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	55
39	Salmarifah F.	18	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	4	4	3	2	3	3	57
40	Sayyidah N.	19	4	3	3	1	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	60
41	Anita Rachmatul	18	3	4	4	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	62

42	Isnaini Lu'lu'atim	19	4	3	2	1	4	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	55
43	Asma'ul N.	19	4	3	3	1	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	55
44	Arista Nur Islami	18	4	4	4	1	4	2	2	4	4	1	1	1	1	2	4	4	4	4	3	4	1	4	63
45	Diana	18	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	68
46	Afina	18	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	57
47	Farah	18	4	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	2	4	3	3	54
48	Dewi	19	3	2	3	2	3	3	1	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	59
49	Maziyatus Saidah	18	3	4	3	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	64
50	Aulia	21	4	2	2	1	4	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	1	4	3	2	3	4	4	58
51	Maratul K.	18	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	61
52	Puji Uswatun	18	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	55
53	Anonim	18	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	62
54	Megah	20	4	3	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	1	3	2	3	4	3	4	2	2	53
55	Almira Nurbaiti	18	4	2	1	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	54
56	Alliciana Cahya	19	4	4	2	1	4	1	1	1	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	58
57	Jelita Seila M	18	4	3	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	51
58	Khusnul K.	19	4	3	1	1	4	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	1	3	3	3	51
59	Dzofiroh Auna	19	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	4	4	3	4	4	2	3	65
60	Amalia Elok R	18	4	4	3	1	4	4	1	3	2	2	2	4	2	4	1	3	4	4	4	4	2	2	64
61	Hesti Amelia	18	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	58
62	Nurma Alfiani	20	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	58
63	Ainun Nadhiroh	19	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	4	4	1	3	4	4	55
64	Taaliyatul F.	19	4	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	51
65	Aulia	18	2	3	1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	1	1	2	2	2	1	1	3	4	56

66	Oktiano	18	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59
67	Nurul Qo'ima	18	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	57
68	Khodijah S.	19	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	4	3	3	55	
69	Jee	18	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	2	2	58
70	Lulu Atul	22	4	2	4	2	3	3	4	1	4	4	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	1	4	57
71	Rufiati Aimatul	19	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60
72	Farida	21	4	3	4	3	3	1	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	71
73	Stevani Elenia	18	4	3	3	1	4	4	3	2	1	3	1	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	62
74	Indah	20	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	53
75	Rifa Fionila	18	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	68
76	Putri	20	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	58
77	Ragil Azmi	20	4	1	2	2	3	1	1	4	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	47
78	Nur Hilmidah	19	4	2	2	1	3	3	1	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	55
79	Chuurin	18	3	4	4	1	1	3	2	4	1	3	3	3	1	3	1	2	4	4	2	3	1	2	55
80	Amelia Meirizka	19	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	60
81	Rina Octavia	19	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	54
82	Nur Masita	18	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
83	Amin Putri	17	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
84	Suci Rahmawati	19	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	57
85	Zahrotul Ilmiyah	20	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	58
86	Siti Khofifah	19	1	1	1	4	3	2	2	4	1	4	1	1	1	2	2	1	4	2	2	1	2	3	45
87	Rizqy Amalia	18	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	64
88	Seli Karunia	20	3	4	3	2	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	68
89	Siti Nur Safitri	19	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	64

90	Rini Anggriani	18	4	3	4	1	4	3	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	4	3	4	3	4	56
91	Rusti	20	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	66
92	Lailatul Karimah	19	4	3	3	1	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	59
93	Laisli Dwi Nur	18	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	57
94	KI	20	4	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	62
95	Mia	20	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	4	2	3	60
96	Sherly Putri	17	4	3	3	2	4	4	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	4	3	2	4	3	3	52
97	Putri Noer Farida	17	4	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	58
98	Rimanda M.	18	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	55
99	SMZ	20	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	58
100	Irma Ulfia	20	4	2	3	1	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	54
101	Erlina	20	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	65
102	Umi Shobihah	20	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	60
103	Floriana A.	19	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	3	1	1	1	1	1	4	4	1	3	3	4	60
104	Maratus Sholihah	18	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	4	3	3	2	1	2	55
105	Novrin Warbain	21	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	60
106	Ishfi R	21	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	61
107	CC	21	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	61
108	Khoirun Nisa	21	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	60
109	Widya	20	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	2	1	2	59
110	SRN	20	2	2	3	3	2	2	2	4	1	3	2	1	1	1	4	1	4	4	3	2	2	3	52
111	Febri Ana N	20	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	66
112	Wulan	21	4	3	3	1	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	67
113	Ainiyatul Fatihah	20	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	58

114	Zahro	23	4	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	56
115	A	23	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	55
116	Nasirotul H.	19	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	54
117	Wana	21	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	60
118	Yumna H.R.N	21	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	58
119	AF	21	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	63
120	Tri Leli R.	18	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	65
121	Khiyarotul Mala	18	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	58
122	Arlinnajah	19	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	62
123	Dian PC	20	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	4	3	4	3	3	2	3	2	57
124	Maria Soedarman	19	4	2	3	1	4	2	2	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	67
125	Rizkita Putri	19	4	2	2	1	3	2	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	4	4	46
126	Fatimatuz Zahra	18	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	54
127	Miftakhul M.	19	3	3	3	1	1	3	1	2	3	2	1	1	2	1	3	2	4	3	2	4	3	4	52
128	Siti Umaisaroh	19	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	52
129	Venny	20	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	54
130	Nom	19	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	52
131	Vivi	19	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	52
132	Satus	18	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	55
133	Fina	20	3	3	2	2	3	4	4	1	3	3	3	1	3	4	2	3	4	2	2	4	3	3	62
134	Alfina Syifa	20	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	56
135	Hanifa Rizky	19	4	3	3	1	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	64
136	Ilya Musfi'ah	18	4	2	2	2	3	1	2	3	1	1	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	54
137	Fatma RM	18	4	3	3	1	2	2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	4	3	1	3	4	4	50

138	Fatma Hari S	18	4	3	3	1	2	2	1	3	2	3	2	1	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	52
139	Zulfatul Azizah	19	4	2	2	1	4	2	2	3	2	2	1	1	1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	52
140	Fernanda Lifa A	19	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	59
141	Hulliyatul F.	21	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	60
142	Firda P	20	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	59
143	Solik	24	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	1	2	65
144	Istin	21	4	4	1	1	4	4	2	3	3	4	4	2	2	1	2	2	3	3	1	4	4	3	61
145	Ismi	21	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	64
146	Saskia Deronica	19	4	3	2	1	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	55
147	Azizah	21	4	4	4	3	3	4	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	67
148	Eka Putri Izzatus	19	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	57
149	Ertya	18	4	4	4	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	65
150	Thohiratun Nisa'	18	4	3	2	1	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	69
151	Nurul Chikmia	17	4	3	4	2	3	4	3	1	4	3	1	3	2	4	1	3	4	1	3	2	1	1	57
152	Adin	18	4	3	3	3	2	4	3	3	1	2	1	2	2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	58
153	Lia	20	4	4	4	1	4	3	2	2	4	3	1	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	67
154	Silvi Q.	18	1	4	3	3	2	4	3	1	1	2	1	1	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	54
155	Nur Azizah	20	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63
156	Yuniar Purwati	18	1	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	64
157	Zayyin	21	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	61
158	Rizka Dwita	18	4	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	56
159	Wilda Al Alif	18	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	51
160	Risma	18	4	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	3	49
161	MZD	19	4	3	3	1	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	60

162	Caca	19	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	1	3	4	3	3	72
163	Erina Arif	22	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	4	56
164	Khusnul K.	18	3	4	3	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	4	3	2	4	4	4	58
165	Puji Rahayu	19	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	66
166	Putri	21	4	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	51
167	Suryana Dwi	19	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	54
168	Miftah	22	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	57
169	Veralin Rosa	19	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
170	Nur Masita R	18	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	68
171	Diana N.A	20	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	63
172	Wardani	18	4	2	2	1	4	2	1	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2	2	1	1	48
173	Devi Azmi R.	19	4	3	3	2	4	3	1	1	3	3	2	4	2	2	3	1	4	3	2	3	4	3	60
174	Rohmatul	19	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	59
175	Maghfiroh Izani	18	4	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	3	2	67
176	Jihan Balqis A	18	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	58
177	Saskia Rizki P	18	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	55
178	Ety M.	18	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	57
179	Aulia Nadhita W.	18	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	61
180	Helen Juniar C.	21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	64
181	Aisyah	18	4	2	4	3	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	3	3	4	2	4	4	4	3	56
182	Dewi Lailatul N.	20	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	4	3	3	4	4	4	52
183	Sri Nurul M.	21	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	62
184	Hilal	18	4	2	3	2	3	4	1	1	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	62
185	Himatul K.	21	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	54

186	Hadaita Na'mah	21	4	4	4	3	2	4	2	1	3	1	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	3	2	66
187	Fitrya Dwi M	22	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	63
188	Dinda Mir'atu H.	22	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	4	4	61
189	Mela Nabilah T.	19	4	3	2	1	4	1	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	62
190	Nur Arian	18	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	1	1	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	65
191	Tri Mar'ati	19	3	4	4	2	2	4	3	3	4	2	1	1	2	4	2	2	4	3	1	4	4	4	63
192	Fitri Mellynia	18	3	3	2	1	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	65
193	Siti Aisyah	18	4	3	3	1	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	67
194	Pranadiana M.	19	3	3	2	1	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	58
195	Indah Choirun	18	4	4	3	1	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	1	3	2	4	2	56
196	Ryka	20	4	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	54
197	Fitri	18	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	57
198	Khofifah Ismu H.	18	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	60
199	Dea	18	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
200	Bil	18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	58
201	Amel	18	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	57
202	Putri	18	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	56
203	H	20	4	3	3	2	4	2	3	1	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	60
204	Siti Nur Khofifah	18	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	57
205	Adelya Jenita	18	4	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	66
206	Luthfi	18	4	3	3	1	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	57
207	Safira El	21	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61
208	Zahra Alifia	20	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	58
209	Maya	18	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	1	1	4	3	2	4	3	3	3	4	2	2	62

210	Ayu Lestari	20	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	57
211	Febrian Ayu	18	4	4	4	3	2	1	4	3	1	4	2	1	1	1	4	1	4	3	1	4	4	4	60
212	Adinda Thalia	18	4	4	4	3	2	4	4	3	1	4	3	1	2	2	1	1	4	3	1	4	3	4	62
213	Sa'diyah Binti H.	21	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	66
214	Novi Nurjannah	20	4	3	4	2	2	3	1	2	4	3	2	4	3	3	2	3	4	1	2	4	2	3	61
215	Nur Awaliah F.	20	4	3	2	1	4	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	55
216	DPS	21	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	58
217	L.A.M	21	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	57
218	Septi Indra	19	3	3	3	2	3	1	1	2	1	1	1	1	4	1	4	1	4	2	3	4	1	1	47
219	WA	18	4	4	4	2	3	1	1	4	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	54
220	Azmil Laili	18	4	4	3	1	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	1	2	4	4	4	70
221	AKS	20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	63
222	Wafi	19	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3	57
223	Leei	19	3	4	4	2	3	3	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2	3	4	1	3	1	2	51
224	Ida	20	4	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	49
225	Nidya Agustin	19	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	68
226	Dinda Dara	19	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	61
227	Ema	21	4	3	3	3	3	4	1	3	1	4	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	3	4	57
228	Salsa Bunga	20	4	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	4	3	1	4	4	4	56
229	Kholishoh	20	4	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	4	3	3	63
230	Rikza Hanum	20	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	64
231	Qurrota A'yun	17	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	67
232	Novia Rahmatul	19	4	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	58
233	Sulvi Dwi A.	19	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	59

258	Nisrina Fairuz	19	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	1	2	3	2	2	2	3	1	3	4	4	64
259	Nur Etika	19	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	61
260	Shania Putri	19	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	58
261	Wdy	20	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	49
262	A.P.R.I.L	21	4	3	3	1	4	2	1	3	2	4	4	2	2	2	1	3	4	3	3	4	3	3	61
263	Zanuba Zuhrotul	18	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	61
264	Ani	18	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	60
265	Meli Rahmawati	18	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	1	3	3	4	3	4	4	4	2	3	71
266	Fanissa Nur	21	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	60
267	Fatmawati Sitepu	22	4	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	1	1	1	4	2	4	4	2	3	1	4	56
268	Dwi Shifani U.	18	4	3	3	3	4	4	4	1	3	4	2	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	63
269	Robi'	18	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	70
270	Adinda	18	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	61
271	SB	18	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	1	1	4	1	1	2	3	3	61
272	Khoirun Nisa'	20	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	4	3	4	3	60
273	Ana Habiba	20	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	54
274	Sindy Dinasti	18	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	3	69
275	Septy	19	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	64
276	Riqqah Azzahra	18	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	4	3	2	4	3	3	56
277	Hidayaturofiah	18	4	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	1	4	4	3	3	4	4	3	2	2	58
278	Roisatul Amanah	18	4	4	4	3	1	4	3	1	3	4	3	2	1	3	3	3	4	4	3	4	3	2	66
279	R	18	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	64
280	Lizza	20	4	3	3	1	4	2	2	3	4	1	1	1	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	59
281	Silvi	21	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	62

282	Herdiani M.	20	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	4	4	3	4	3	3	64
283	Rifa'atul M	24	4	2	2	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	2	54
284	Nisa' Tohhar	21	4	3	3	1	4	2	1	3	2	2	2	2	2	3	1	2	4	3	3	4	4	2	57
285	Citra Amaliyah	19	4	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	54
286	Intan KA	20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	3	4	62
287	Dewi Audrynita	18	3	4	4	3	2	4	4	1	4	4	2	4	2	4	3	3	4	1	1	3	2	3	65
288	HFMP	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64
289	Kuni Q	20	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	65
290	MM	18	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	4	2	3	4	2	4	60
291	Laras	18	4	3	3	1	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	57
292	Hamamah Al	19	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59
293	Oca	19	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	56
294	NFK	18	4	3	2	2	4	2	2	2	4	3	2	1	2	2	4	4	4	3	1	4	2	2	59
295	Rafika Sabriana	18	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	58
296	A'thi Wachdatul	20	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	60
297	Dewi	22	3	3	4	2	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	69
298	Anggun	22	4	4	3	1	4	3	1	4	2	4	1	1	2	1	4	2	4	4	1	4	3	2	59
299	Syayidah Nur	18	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	70

Keseluruhan Aitem

Variabel *Hostile Sexism*

IDENTITAS			AITEM											
No	Nama	Usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jumlah
1	Nofrila Tiar R	19	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	36
2	Nona	18	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	26
3	MS	20	3	3	2	3	4	2	2	2	3	1	1	26
4	Zian Mardyana	20	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	32
5	Novita	19	2	3	2	4	2	4	4	1	2	1	4	29
6	Nugrah Eka Andini	18	4	1	3	3	2	3	4	3	2	1	4	30
7	Qurrota A'yun	18	2	4	3	3	3	1	1	3	3	2	2	27
8	Nabilah Y	18	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	35
9	Nabila Intan P S	18	2	3	3	3	3	2	1	2	2	1	4	26
10	Karimatul Fikriyah	19	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	4	30
11	Widya	18	3	4	1	1	2	3	1	3	3	3	4	28
12	Ilma	18	3	4	2	2	2	2	1	2	3	1	2	24
13	Alviana Dewi	17	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	28
14	Lutfiyatul Kamaliah	19	1	2	4	3	3	2	2	1	2	1	3	24
15	Ayu Kamalia K.N	19	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	29
16	FIP	21	3	4	2	3	3	2	3	2	2	1	2	27
17	Arifah R	20	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	36

18	Laili Masruroh	21	2	3	3	4	4	2	1	2	3	3	3	30
19	Miftakhul Nur	20	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	25
20	Sukmaningrum	19	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	27
21	Zannubaha	17	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	29
22	Senja Diah Pitaloka	18	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	30
23	Kamalia	18	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	31
24	Suliatul Fitria	18	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	27
25	Putri Khilda Junaida	18	3	3	4	4	3	2	4	4	2	1	4	34
26	Imroatul Chasanah	19	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	32
27	Fawau Ida Rojana	19	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	16
28	Rizki Indah	19	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	25
29	Virliana Tri Ayu	18	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	23
30	Nur Izza	18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	29
31	Yeni Novitasari	20	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	33
32	Sari Aflakha	18	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	25
33	Nikmah	18	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	22
34	Ligilyea	18	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	29
35	Laila Wargianti	18	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	25
36	Elok Nasyiroh M.I	18	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	32
37	Niken Putri Pramesti	18	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	29
38	Roviatul Qoimah	18	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	26
39	Salmarifah Febriyani	18	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	24
40	Sayyidah Nafi'atul	19	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	30
41	Anita Rachmatul H.	18	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	2	33

42	Isnaini Lu'lu'atim	19	4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	4	29
43	Asma'ul Nadhiyah	19	4	3	2	1	2	2	2	2	3	1	4	26
44	Arista Nur Islami	18	3	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	17
45	Diana	18	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	27
46	Afina	18	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	29
47	Farah	18	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	23
48	Dewi	19	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	33
49	Maziyatus Saidah	18	3	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	27
50	Aulia	21	2	3	3	3	3	2	1	1	3	2	2	25
51	Maratul Khoiriyah	18	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	3	32
52	Puji Uswatun	18	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	26
53	Anonim	18	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	28
54	Megah	20	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	21
55	Almira Nurbaiti	18	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	27
56	Alliciana Cahya W.	19	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	28
57	Jelita Seila M	18	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	27
58	Khusnul Khotimah	19	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	28
59	Dzofiroh Auna	19	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	27
60	Amalia Elok R	18	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	26
61	Hesti Amelia	18	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	29
62	Nurma Alfiani	20	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	26
63	Ainun Nadhiroh	19	1	3	2	2	4	2	2	1	3	3	1	24
64	Taaliyatul Furqon	19	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	30
65	Aulia	18	2	1	3	4	4	3	2	1	2	4	2	28

66	Oktiano	18	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	29
67	Nurul Qo'ima	18	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	25
68	Khodijah Samosir	19	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	31
69	Jee	18	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	23
70	Lulu Atul Makmunah	22	2	2	2	3	3	1	1	2	3	3	4	26
71	Rufiati Aimatul U.	19	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	30
72	Farida	21	4	4	4	4	4	1	1	1	3	1	4	31
73	Stevani Elenia	18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	31
74	Indah	20	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	26
75	Rifa Fionila	18	4	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	33
76	Putri	20	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	1	25
77	Ragil Azmi	20	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	24
78	Nur Hilmidah	19	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	30
79	Chuurin	18	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	25
80	Amelia Meirizka	19	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	28
81	Rina Octavia	19	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	28
82	Nur Masita	18	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	29
83	Amin Putri	17	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27
84	Suci Rahmawati	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	31
85	Zahrotul Ilmiyah	20	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	29
86	Siti Khofifah	19	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	2	18
87	Rizqy Amalia	18	2	3	2	3	3	3	2	4	1	3	2	28
88	Seli Karunia	20	3	2	2	3	3	2	1	4	3	1	3	27
89	Siti Nur Safitri	19	3	2	3	3	3	1	2	1	2	1	2	23

90	Rini Anggriani	18	2	3	2	3	3	3	2	4	1	3	2	28
91	Rusti	20	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	25
92	Lailatul Karimah	19	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	26
93	Laisli Dwi Nur	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	31
94	KI	20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32
95	Mia	20	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	27
96	Sherly Putri Qirani	17	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	4	25
97	Putri Noer Farida	17	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	26
98	Rimanda Maulivina	18	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	29
99	SMZ	20	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	28
100	Irma Ulfia	20	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	24
101	Erlina	20	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	31
102	Umi Shobihah	20	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	29
103	Floriana Aprilasari	19	2	2	3	1	3	2	2	1	3	2	3	24
104	Maratus Sholihah	18	1	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	20
105	Novrin Warbain	21	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	30
106	Ishfi R	21	2	2	2	3	3	2	2	1	2	4	3	26
107	CC	21	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	25
108	Khoirun Nisa	21	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	28
109	Widya	20	3	3	4	3	2	2	4	3	1	1	3	29
110	SRN	20	1	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	22
111	Febri Ana N	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
112	Wulan	21	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	37
113	Ainiyatul Fatihah	20	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	4	18

114	Zahro	23	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	4	19
115	A	23	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	3	20
116	Nasirotul Hidayah	19	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	29
117	Wana	21	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	26
118	Yumna H.R.N	21	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	25
119	AF	21	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	31
120	Tri Leli Rahmawati	18	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	26
121	Khiyarotul Mala	18	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	34
122	Arlinnajah	19	3	3	2	2	3	1	1	3	3	2	2	25
123	Dian PC	20	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	30
124	Maria Soedarman	19	4	3	2	2	3	3	4	2	3	1	1	28
125	Rizkita Putri	19	3	4	1	3	4	2	2	2	1	1	2	25
126	Fatimatuz Zahra	18	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	26
127	Miftakhul M.	19	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	20
128	Siti Umaisaroh	19	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	25
129	Venny	20	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	24
130	Nom	19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
131	Vivi	19	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	26
132	Satus	18	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	24
133	Fina	20	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	36
134	Alfina Syifa	20	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	4	34
135	Hanifa Rizky	19	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	37
136	Ilya Musfi'ah	18	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	31
137	Fatma RM	18	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	31

138	Fatma Hari S	18	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	26
139	Zulfatul Azizah	19	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	26
140	Fernanda Lifa A	19	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	2	32
141	Huliyatul Fitriyah	21	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	2	31
142	Firda P	20	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	34
143	Solik	24	2	2	3	4	3	2	1	3	3	1	2	26
144	Istin	21	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	30
145	Ismi	21	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	4	26
146	Saskia Deronica	19	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	4	28
147	Azizah	21	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	29
148	Eka Putri Izzatus	19	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	30
149	Ertya	18	3	2	2	4	4	1	2	2	2	1	4	27
150	Thohiratun Nisa'	18	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	31
151	Nurul Chikmia	17	3	2	3	4	2	2	1	2	2	3	3	27
152	Adin	18	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	4	27
153	Lia	20	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	31
154	Silvi Qotherunnada	18	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	29
155	Nur Azizah	20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	31
156	Yuniar Purwati	18	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	33
157	Zayyin	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32
158	Rizka Dwita	18	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	27
159	Wilda Al Alif	18	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	28
160	Risma	18	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	22
161	MZD	19	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	22

162	Caca	19	3	3	4	4	3	2	2	1	3	1	3	29
163	Erina Arif Fikriyah	22	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	33
164	Khusnul Khotimah	18	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	22
165	Puji Rahayu	19	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	26
166	Putri	21	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	26
167	Suryana Dwi	19	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	26
168	Miftah	22	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25
169	Veralin Rosa	19	2	3	3	3	2	1	2	4	4	4	2	30
170	Nur Masita R	18	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	27
171	Diana N.A	20	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	28
172	Wardani	18	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	28
173	Devi Azmi R.	19	2	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	28
174	Rohmatul	19	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	23
175	Maghfiroh Izani M	18	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	22
176	Jihan Balqis A	18	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	28
177	Saskia Rizki P	18	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	27
178	Ety Mukhafadhotul	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
179	Aulia Nadhita W.	18	1	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	23
180	Helen Juniar C.	21	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	32
181	Aisyah	18	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	30
182	Dewi Lailatul Nisfah	20	3	1	3	2	2	2	1	1	3	3	4	25
183	Sri Nurul M.	21	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	27
184	Hilal	18	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	4	23
185	Himatul Khoiriyah	21	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	30

186	Hadaita Na'mah	21	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	30
187	Fitrya Dwi M	22	2	3	3	4	2	2	2	4	2	1	2	27
188	Dinda Mir'atu H.	22	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	24
189	Mela Nabilah T.	19	3	4	2	2	1	2	3	1	2	3	3	26
190	Nur Ariani Agustin	18	3	3	2	3	2	1	3	1	3	3	4	28
191	Tri Mar'ati Nur U.	19	4	4	2	3	2	1	2	1	1	4	4	28
192	Fitri Mellynia Astiti	18	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	29
193	Siti Aisyah	18	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	4	34
194	Pranadiana M.	19	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	30
195	Indah Choirun Nisya'	18	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	32
196	Ryka	20	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	26
197	Fitri	18	4	2	2	2	3	3	3	3	4	1	4	31
198	Khofifah Ismu H.	18	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	24
199	Dea	18	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	27
200	Bil	18	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	30
201	Amel	18	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	29
202	Putri	18	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	29
203	H	20	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	26
204	Siti Nur Khofifah	18	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	27
205	Adelya Jenita	18	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	25
206	Luthfi	18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	30
207	Safira El	21	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	28
208	Zahra Alifia	20	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	30
209	Maya	18	3	3	3	4	4	1	4	2	2	3	3	32

210	Ayu Lestari	20	2	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	26
211	Febrian Ayu	18	3	3	3	4	3	1	1	2	2	3	2	27
212	Adinda Thalia	18	4	4	3	3	3	1	1	2	1	3	2	27
213	Sa'diyah Binti Hamua	21	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	17
214	Novi Nurjannah	20	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	29
215	Nur Awaliah Fani	20	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	26
216	DPS	21	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	23
217	L.A.M	21	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	23
218	Septi Indra	19	4	2	4	3	1	4	1	1	2	1	3	26
219	WA	18	2	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	33
220	Azmil Laili	18	1	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	36
221	AKS	20	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	31
222	Wafi	19	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	28
223	Leei	19	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	23
224	Ida	20	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	27
225	Nidya Agustin	19	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	25
226	Dinda Dara	19	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	28
227	Ema	21	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	29
228	Salsa Bunga	20	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	25
229	Kholishoh	20	4	3	1	3	4	2	2	3	2	1	2	27
230	Rikza Hanum	20	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	32
231	Qurrota A'yun	17	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	36
232	Novia Rahmatul	19	2	2	3	3	4	2	1	2	2	1	2	24
233	Sulvi Dwi Anggraini	19	2	2	3	3	4	2	1	2	2	1	2	24

234	Zulifa Sifaur	20	1	2	2	3	1	4	4	2	2	1	3	25
235	Retno Wahyu	18	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	31
236	Andriyani	18	3	3	3	4	4	2	2	1	3	2	3	30
237	Iin Khozainul	18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	29
238	Elisa Miftakhul	18	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	32
239	Hawwa Cahya	19	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	25
240	Zakiyatul F	19	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	29
241	Ansa	19	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	4	26
242	Ajeng Ayu	19	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	26
243	Della	20	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	25
244	Athaya	18	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	4	32
245	Y	21	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25
246	Laila	19	4	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	30
247	FR	21	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31
248	AI	21	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31
249	SNA	19	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	26
250	FR	21	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31
251	Icha Aulaul M	21	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	32
252	Jauharotul Asfiyah	18	4	2	3	2	2	1	1	3	4	1	4	27
253	Nur Aini Fitriyah	20	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	25
254	Rizki Risawati	21	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	33
255	Rini	18	3	3	2	3	4	2	3	1	2	2	2	27
256	Amalia	18	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	27
257	Nuraini	19	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	27

258	Nisrina Fairuz	19	3	3	4	3	3	2	3	2	2	1	3	29
259	Nur Etika	19	3	2	3	3	2	4	4	3	3	1	2	30
260	Shania Putri	19	3	2	3	3	2	4	4	3	3	1	2	30
261	Wdy	20	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	25
262	A.P.R.I.L	21	4	4	4	4	4	2	4	2	1	1	4	34
263	Zanuba Zuhrotul	18	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	3	25
264	Ani	18	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	28
265	Meli Rahmawati	18	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	1	17
266	Fanissa Nur	21	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	27
267	Fatmawati Sitepu	22	1	1	1	3	4	1	1	2	2	3	3	22
268	Dwi Shifani U.	18	2	3	3	2	3	3	4	2	3	1	4	30
269	Robi'	18	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	32
270	Adinda	18	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	26
271	SB	18	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	31
272	Khoirun Nisa'	20	3	3	2	3	4	2	1	2	2	1	2	25
273	Ana Habiba	20	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	26
274	Sindy Dinasti	18	2	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	24
275	Septy	19	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	25
276	Riqqah Azzahra	18	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	28
277	Hidayaturrofiah	18	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	24
278	Roisatul Amanah	18	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	30
279	R	18	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	31
280	Lizza	20	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	31
281	Silvi	21	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	33

282	Herdiani M.	20	3	2	3	4	3	2	1	3	2	2	2	27
283	Rifa'atul M	24	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	26
284	Nisa' Tohhar	21	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	37
285	Citra Amaliyah	19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	30
286	Intan KA	20	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	30
287	Dewi Audrynita	18	3	3	1	2	3	4	3	3	4	1	2	29
288	HFMP	20	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	23
289	Kuni Q	20	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	24
290	MM	18	4	3	2	2	3	2	3	3	4	1	3	30
291	Laras	18	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	32
292	Hamamah Al Aisyie	19	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	26
293	Oca	19	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	27
294	NFK	18	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	30
295	Rafika Sabriana	18	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	3	25
296	A'thi Wachdatul	20	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	3	25
297	Dewi	22	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	34
298	Anggun	22	1	2	2	1	2	2	1	1	2	4	4	22
299	Syayidah Nur	18	3	3	3	4	2	2	2	3	2	1	3	28

Keseluruhan Aitem

Variabel *Benevolent Sexism*

IDENTITAS			AITEM											
No	Nama	Usia	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Jumlah
1	Nofrila Tiar R	19	4	4	1	3	3	3	1	4	4	3	3	33
2	Nona	18	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	27
3	MS	20	4	4	2	1	4	4	1	4	4	4	2	34
4	Zian Mardyana	20	4	3	1	4	4	3	2	3	4	4	2	34
5	Novita	19	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	36
6	Nugrah Eka Andini	18	4	4	1	4	4	4	2	4	4	3	4	38
7	Qurrota A'yun	18	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	28
8	Nabilah Y	18	3	3	1	4	3	4	1	3	4	4	2	32
9	Nabila Intan P S	18	4	3	2	4	2	4	2	2	4	4	3	34
10	Karimatul Fikriyah	19	4	4	1	4	3	3	1	4	4	4	4	36
11	Widya	18	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	3	36
12	Ilma	18	4	3	1	4	4	4	1	4	4	3	2	34
13	Alviana Dewi	17	3	3	1	2	3	3	2	4	3	4	3	31
14	Lutfiyatul Kamaliah	19	4	4	1	4	4	3	2	4	4	1	2	33
15	Ayu Kamalia K.N	19	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	31
16	FIP	21	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	4	37
17	Arifah R	20	4	4	1	4	4	4	1	2	2	1	1	28

18	Laili Masruroh	21	4	4	1	4	3	3	2	2	2	3	3	31
19	Miftakhul Nur Hidayah	20	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31
20	Sukmaningrum	19	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	30
21	Zannubaha	17	4	3	1	3	3	4	2	2	2	2	2	28
22	Senja Diah Pitaloka	18	4	4	1	3	3	2	2	2	2	3	3	29
23	Kamalia	18	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	29
24	Suliatul Fitria	18	4	4	2	4	4	3	1	2	2	3	4	33
25	Putri Khilda Junaida	18	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	3	36
26	Imroatul Chasanah	19	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	24
27	Fawau Ida Rojana	19	4	2	1	4	1	2	2	4	4	4	4	32
28	Rizki Indah	19	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	33
29	Virliana Tri Ayu	18	4	2	1	4	4	3	2	3	3	4	4	34
30	Nur Izza	18	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	37
31	Yeni Novitasari	20	4	4	1	3	4	3	1	3	4	4	4	35
32	Sari Aflakha	18	4	2	1	4	4	2	1	4	4	3	3	32
33	Nikmah	18	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	30
34	Ligilyea	18	2	3	1	2	3	3	1	2	4	3	2	26
35	Laila Wargianti	18	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	28
36	Elok Nasyiroh M.I	18	4	4	1	4	3	3	2	3	4	4	4	36
37	Niken Putri Pramesti	18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	29
38	Roviatul Qoimah	18	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	29
39	Salmarifah Febriyani	18	4	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	29
40	Sayyidah Nafi'atul	19	4	4	1	4	4	4	1	2	2	3	2	31
41	Anita Rachmatul Huda	18	4	4	1	2	4	4	1	3	4	3	3	33

42	Isnaini Lu'lu'atim	19	4	4	1	4	3	3	2	4	3	3	1	32
43	Asma'ul Nadhiyah	19	4	4	1	4	4	4	1	3	3	3	3	34
44	Arista Nur Islami	18	4	3	1	4	4	3	1	4	4	4	4	36
45	Diana	18	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	38
46	Afina	18	3	2	2	4	4	4	1	4	3	3	3	33
47	Farah	18	3	1	2	4	3	3	2	4	3	2	2	29
48	Dewi	19	4	4	1	3	3	3	2	4	4	4	4	36
49	Maziyatus Saidah	18	3	4	1	4	3	4	2	4	3	3	3	34
50	Aulia	21	4	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	32
51	Maratul Khoiriyah	18	4	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	28
52	Puji Uswatun	18	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	27
53	Anonim	18	4	3	1	3	2	2	2	3	4	4	2	30
54	Megah	20	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	31
55	Almira Nurbaiti	18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	30
56	Alliciana Cahya Wening	19	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	29
57	Jelita Seila M	18	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	37
58	Khusnul Khotimah	19	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	29
59	Dzofiroh Auna	19	4	3	2	3	3	3	1	4	4	4	1	32
60	Amalia Elok R	18	4	4	1	4	3	4	1	4	2	3	2	32
61	Hesti Amelia	18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	30
62	Nurma Alfiani	20	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	29
63	Ainun Nadhiroh	19	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	3	37
64	Taaliyatul Furqoniyyah	19	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	30
65	Aulia	18	1	2	1	1	2	1	2	4	2	3	1	20

66	Oktiano	18	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	2	34
67	Nurul Qo'ima	18	3	4	1	4	3	3	2	4	4	2	1	31
68	Khodijah Samosir	19	3	4	1	4	3	3	2	3	3	3	3	32
69	Jee	18	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	32
70	Lulu Atul Makmunah	22	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	35
71	Rufiati Aimatul Ummah	19	4	4	1	3	3	2	2	4	3	3	3	32
72	Farida	21	4	4	1	4	4	3	2	4	3	4	4	37
73	Stevani Elenia	18	4	4	1	3	3	3	2	2	3	4	3	32
74	Indah	20	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	30
75	Rifa Fionila	18	4	3	1	4	1	2	2	4	4	2	3	30
76	Putri	20	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	37
77	Ragil Azmi	20	4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	2	36
78	Nur Hilmidah	19	4	4	1	3	4	3	2	4	4	2	2	33
79	Chuurin	18	3	3	2	3	3	3	2	1	2	4	2	28
80	Amelia Meirizka	19	4	3	1	3	3	2	2	4	3	3	2	30
81	Rina Octavia	19	4	4	1	4	3	3	2	3	3	3	3	33
82	Nur Masita	18	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	30
83	Amin Putri	17	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	29
84	Suci Rahmawati	19	4	4	1	4	3	3	2	3	3	2	2	31
85	Zahrotul Ilmiyah	20	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	30
86	Siti Khofifah	19	4	3	2	4	3	3	1	4	4	3	3	34
87	Rizqy Amalia	18	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	30
88	Seli Karunia	20	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	37
89	Siti Nur Safitri	19	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	36

90	Rini Anggriani	18	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	30
91	Rusti	20	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	36
92	Lailatul Karimah	19	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	31
93	Laisli Dwi Nur Indah Sari	18	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	30
94	KI	20	3	3	1	3	4	3	2	2	3	4	3	31
95	Mia	20	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	29
96	Sherly Putri Qirani	17	4	3	1	4	4	3	1	4	4	4	2	34
97	Putri Noer Farida	17	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	29
98	Rimanda Maulivina	18	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	30
99	SMZ	20	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	31
100	Irma Ulfia	20	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	30
101	Erlina	20	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	30
102	Umi Shobihah	20	3	4	1	3	3	3	1	3	3	3	2	29
103	Floriana Aprilasari	19	4	4	1	4	4	4	1	4	1	3	1	31
104	Maratus Sholihah	18	4	2	1	4	3	2	1	4	4	4	3	32
105	Novrin Warbain	21	4	4	1	4	3	3	2	4	3	3	2	33
106	Ishfi R	21	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	26
107	CC	21	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	26
108	Khoirun Nisa	21	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	29
109	Widya	20	3	4	1	3	4	4	1	2	4	4	3	33
110	SRN	20	2	2	2	4	3	3	2	4	3	4	4	33
111	Febri Ana N	20	3	3	2	2	4	4	1	4	4	1	1	29
112	Wulan	21	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	29
113	Ainiyatul Fatihah	20	4	4	1	4	3	2	2	2	2	4	4	32

114	Zahro	23	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	29
115	A	23	4	4	1	3	3	2	3	2	2	3	2	29
116	Nasirotul Hidayah	19	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	29
117	Wana	21	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	32
118	Yumna H.R.N	21	4	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	28
119	AF	21	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	29
120	Tri Leli Rahmawati	18	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	31
121	Khiyarotul Mala	18	4	4	1	3	3	2	1	4	4	4	4	34
122	Arlinnajah	19	4	4	1	3	3	4	2	4	4	3	2	34
123	Dian PC	20	2	2	2	3	4	3	2	3	4	4	4	33
124	Maria Soedarman	19	4	3	2	4	4	4	1	4	4	3	2	35
125	Rizkita Putri	19	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	34
126	Fatimatuz Zahra	18	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	29
127	Miftakhul Mubarakah	19	4	4	3	4	3	2	3	1	1	3	2	30
128	Siti Umaisaroh	19	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31
129	Venny	20	3	3	2	3	4	4	1	2	3	3	3	31
130	Nom	19	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	30
131	Vivi	19	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31
132	Satus	18	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	29
133	Fina	20	3	3	1	3	3	3	1	4	4	2	2	29
134	Alfina Syifa	20	4	4	1	4	3	3	2	3	2	3	3	32
135	Hanifa Rizky	19	4	3	1	3	4	4	1	2	3	4	3	32
136	Ilya Musfi'ah	18	3	2	2	3	4	4	2	1	4	4	4	33
137	Fatma RM	18	3	2	1	2	4	4	1	4	4	3	3	31

138	Fatma Hari S	18	2	2	3	2	3	4	1	4	4	3	3	31
139	Zulfatul Azizah	19	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31
140	Fernanda Lifa A	19	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	3	36
141	Hulliyatul Fitriyah	21	3	3	1	4	3	4	1	4	4	4	3	34
142	Firda P	20	4	4	1	4	3	3	2	4	2	3	3	33
143	Solik	24	4	3	1	3	3	3	2	4	4	4	3	34
144	Istin	21	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	30
145	Ismi	21	4	4	1	3	3	4	1	4	4	4	4	36
146	Saskia Deronica	19	4	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	29
147	Azizah	21	3	4	1	2	3	3	2	4	3	4	3	32
148	Eka Putri Izzatus	19	2	4	1	4	3	4	1	3	4	4	2	32
149	Ertya	18	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	36
150	Thohiratun Nisa'	18	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	38
151	Nurul Chikmia	17	3	3	1	4	3	3	2	4	2	3	2	30
152	Adin	18	4	4	1	3	3	3	1	4	4	4	1	32
153	Lia	20	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	38
154	Silvi Qotherunnada	18	4	4	1	1	3	3	1	4	4	2	3	30
155	Nur Azizah	20	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	30
156	Yuniar Purwati	18	4	4	1	3	4	4	1	4	4	3	3	35
157	Zayyin	21	4	4	1	3	4	3	2	3	3	3	2	32
158	Rizka Dwita Nurhayati	18	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	25
159	Wilda Al Alif	18	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	33
160	Risma	18	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	29
161	MZD	19	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	29

162	Caca	19	4	4	1	4	4	4	1	4	3	2	2	33
163	Erina Arif Fikriyah	22	4	4	1	3	4	3	2	3	3	3	2	32
164	Khusnul Khotimah	18	3	3	1	4	1	3	1	3	4	3	2	28
165	Puji Rahayu	19	3	3	1	3	4	3	2	4	4	4	3	34
166	Putri	21	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	31
167	Suryana Dwi Anjar Sari	19	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	29
168	Miftah	22	4	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	30
169	Veralin Rosa	19	4	4	1	4	4	3	1	4	3	4	3	35
170	Nur Masita R	18	4	4	1	3	4	4	1	3	3	4	4	35
171	Diana N.A	20	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	34
172	Wardani	18	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	32
173	Devi Azmi Ramadhini	19	4	4	1	3	4	3	1	4	4	3	3	34
174	Rohmatul	19	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	29
175	Maghfiroh Izani M	18	4	4	1	4	3	3	2	2	3	3	1	30
176	Jihan Balqis A	18	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	31
177	Saskia Rizki P	18	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	31
178	Ety Mukhafadhotul Ilmiyah	18	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	31
179	Aulia Nadhita Widyawati	18	4	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	35
180	Helen Juniar Casablanca	21	4	2	2	4	4	3	2	4	2	4	3	34
181	Aisyah	18	3	3	2	3	4	4	1	2	1	4	3	30
182	Dewi Lailatul Nisfah	20	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	38
183	Sri Nurul Muzzayatuz	21	4	4	1	3	3	3	1	4	4	4	3	34
184	Hilal	18	4	3	1	3	3	4	2	1	3	3	2	29
185	Himatul Khoiriyah	21	4	4	1	4	3	2	2	3	2	3	3	31

186	Hadaita Na'mah	21	4	4	1	4	4	3	2	4	3	3	2	34
187	Fitrya Dwi M	22	4	3	1	4	4	3	2	4	3	4	3	35
188	Dinda Mir'atu Hayati	22	4	3	1	3	3	2	2	4	4	4	4	34
189	Mela Nabilah	19	4	3	1	1	3	3	1	3	4	3	1	27
190	Nur Ariani Agustin	18	4	4	1	4	3	3	1	2	4	3	3	32
191	Tri Mar'ati Nur Utami	19	4	4	1	4	4	4	1	2	4	3	4	35
192	Fitri Mellynia Astiti	18	4	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	32
193	Siti Aisyah	18	4	4	1	4	3	3	2	2	2	3	3	31
194	Pranadiana Marginingrum	19	4	4	1	3	4	4	1	4	2	3	1	31
195	Indah Choirun Nisya'	18	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	38
196	Ryka	20	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	31
197	Fitri	18	4	4	1	4	4	4	1	4	3	3	3	35
198	Khofifah Ismu Haryumi	18	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	3	37
199	Dea	18	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	29
200	Bil	18	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	30
201	Amel	18	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	28
202	Putri	18	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	30
203	H	20	4	4	1	3	3	3	1	4	4	4	4	35
204	Siti Nur Khofifah	18	4	4	1	3	3	3	2	4	2	3	1	30
205	Adelya Jenita	18	4	4	2	4	3	3	1	2	3	4	4	34
206	Luthfi	18	3	4	1	3	3	3	2	2	3	2	1	27
207	Safira El	21	4	4	1	2	3	3	2	4	4	3	4	34
208	Zahra Alifia	20	4	4	1	2	3	3	2	4	4	3	4	34
209	Maya	18	2	2	1	4	4	4	2	3	3	3	1	29

210	Ayu Lestari	20	4	4	1	3	4	4	1	3	3	3	3	33
211	Febrian Ayu	18	4	4	1	2	4	4	1	2	3	3	2	30
212	Adinda Thalia	18	4	4	1	2	4	3	2	2	3	3	2	30
213	Sa'diyah Binti Hamua	21	1	1	4	4	3	3	2	3	2	3	3	29
214	Novi Nurjannah	20	3	4	1	3	3	3	2	4	4	3	3	33
215	Nur Awaliah Fani	20	4	3	1	4	4	3	1	2	3	3	2	30
216	DPS	21	4	4	1	4	4	4	1	2	4	4	3	35
217	L.A.M	21	4	4	1	4	4	4	1	2	4	4	3	35
218	Septi Indra	19	4	4	1	4	4	3	1	2	4	4	4	35
219	WA	18	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	38
220	Azmil Laili	18	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	35
221	AKS	20	4	4	1	3	3	3	2	3	4	4	3	34
222	Wafi	19	4	3	1	3	4	4	1	4	4	3	3	34
223	Leei	19	4	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	37
224	Ida	20	2	3	1	3	3	4	1	3	3	3	2	28
225	Nidya Agustin	19	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	32
226	Dinda Dara	19	3	3	1	3	2	2	2	4	3	4	1	28
227	Ema	21	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	27
228	Salsa Bunga	20	4	3	2	4	3	3	1	3	1	4	2	30
229	Kholishoh	20	3	2	1	4	3	3	2	3	2	2	2	27
230	Rikza Hanum	20	4	4	1	3	4	4	1	4	3	3	3	34
231	Qurrota A'yun	17	4	4	1	3	3	3	2	4	3	3	3	33
232	Novia Rahmatul	19	4	3	1	3	4	4	1	2	3	3	3	31
233	Sulvi Dwi Anggraini	19	4	3	1	3	4	4	1	2	3	3	2	30

234	Zulifa Sifaur	20	4	4	1	3	3	4	1	4	3	1	2	30
235	Retno Wahyu	18	4	4	1	3	3	2	1	4	2	3	2	29
236	Andriyani	18	4	4	1	3	3	3	3	3	2	3	1	30
237	Iin Khozainul Khoiriyah	18	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	32
238	Elisa Miftakhul	18	3	3	1	3	4	4	2	3	2	2	1	28
239	Hawwa Cahya	19	3	2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	32
240	Zakiyatul F	19	4	4	1	2	3	3	1	4	3	2	2	29
241	Ansa	19	3	2	1	3	4	3	2	3	3	4	3	31
242	Ajeng Ayu	19	3	3	1	1	4	4	1	4	2	4	3	30
243	Della	20	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	30
244	Athaya	18	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	29
245	Y	21	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	30
246	Laila	19	1	2	2	4	2	3	3	3	4	2	3	29
247	FR	21	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	33
248	AI	21	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	33
249	SNA	19	4	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	30
250	FR	21	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	33
251	Icha Aulaul M	21	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	28
252	Jauharotul Asfiyah	18	4	4	1	3	3	4	1	4	3	3	2	32
253	Nur Aini Fitriyah	20	4	4	1	4	3	3	1	4	4	4	4	36
254	Rizki Risawati	21	2	3	2	2	3	4	1	3	2	3	3	28
255	Rini	18	3	2	2	4	4	4	1	3	3	4	2	32
256	Amalia	18	3	2	2	3	4	4	1	3	3	3	3	31
257	Nuraini	19	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	28

258	Nisrina Fairuz	19	4	4	1	4	4	3	1	4	3	3	2	33
259	Nur Etika	19	4	4	1	4	3	3	2	3	3	3	3	33
260	Shania Putri	19	4	4	1	4	3	3	2	4	3	3	3	34
261	Wdy	20	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	31
262	A.P.R.I.L	21	4	4	1	3	3	2	1	4	4	1	4	31
263	Zanuba Zuhrotul	18	4	4	2	3	4	3	1	3	4	3	3	34
264	Ani	18	4	3	2	3	4	3	1	3	4	3	3	33
265	Meli Rahmawati	18	3	2	1	4	3	2	2	3	2	4	4	30
266	Fanissa Nur	21	3	3	2	3	4	3	1	4	4	2	3	32
267	Fatmawati Sitepu	22	3	3	2	4	3	3	1	1	3	4	4	31
268	Dwi Shifani Ummaroh	18	4	4	1	4	3	2	1	4	4	4	1	32
269	Robi'	18	4	4	1	3	4	4	1	4	4	4	4	37
270	Adinda	18	3	4	1	3	4	3	1	2	3	3	2	29
271	SB	18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	30
272	Khoirun Nisa'	20	4	4	1	3	4	4	2	3	4	3	3	35
273	Ana Habiba	20	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	29
274	Sindy Dinasti	18	4	4	1	3	4	3	2	3	2	3	2	31
275	Septy	19	3	3	1	4	3	3	2	3	4	4	4	34
276	Riqqah Azzahra	18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	29
277	Hidayaturrofiah	18	4	4	1	4	3	4	1	4	3	4	2	34
278	Roisatul Amanah	18	4	4	1	2	3	3	2	4	3	3	3	32
279	R	18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	29
280	Lizza	20	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	28
281	Silvi	21	4	4	1	4	4	4	1	4	2	3	2	33

282	Herdiani Mulyaningtyas	20	3	4	1	4	4	4	1	4	3	3	3	34
283	Rifa'atul M	24	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	29
284	Nisa' Tohhar	21	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	35
285	Citra Amaliyah	19	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	31
286	Intan KA	20	4	3	1	4	3	4	1	4	4	4	4	36
287	Dewi Audrynita	18	4	4	1	4	4	3	1	4	4	2	2	33
288	HFMP	20	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31
289	Kuni Q	20	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	31
290	MM	18	4	4	1	4	3	4	2	2	3	3	2	32
291	Laras	18	4	4	1	3	4	4	1	3	4	4	2	34
292	Hamamah Al Aisyie	19	3	3	2	1	4	4	2	4	3	2	2	30
293	Oca	19	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	28
294	NFK	18	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	30
295	Rafika Sabriana	18	4	4	1	3	4	4	1	4	4	3	3	35
296	A'thi Wachdatul	20	4	4	2	3	4	3	1	3	4	3	3	34
297	Dewi	22	4	4	1	3	3	3	1	4	4	4	2	33
298	Anggun	22	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	1	33
299	Syayidah Nur	18	3	3	1	4	4	4	1	4	2	4	2	32

Keseluruhan Aitem

Variabel *Self Esteem*

No	Nama	Usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	Nofrila Tiar R	19	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	112
2	Nona	18	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	89
3	MS	20	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
4	Zian Mardiana	20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	103
5	Novita	19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	103
6	Nugrah Eka	18	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	100
7	Qurrota A'yun	18	4	4	3	4	2	3	1	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
8	Nabilah Y	18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	111
9	Nabila Intan	18	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	104
10	Karimatul F.	19	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	99
11	Widya	18	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	112
12	Ilma	18	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	115
13	Alviana Dewi	17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	103
14	Lutfiyatul K.	19	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	91
15	Ayu Kamalia	19	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	98
16	FIP	21	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	103
17	Arifah R	20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
18	Laili Masruroh	21	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	110
19	Miftakhul N.	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	93

20	Sukmaningrum	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87			
21	Zannubaha	17	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	85		
22	Senja Diah	18	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	99		
23	Kamalia	18	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	82		
24	Suliatul Fitria	18	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	97		
25	Putri Khilda	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	115		
26	Imroatul	19	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	100	
27	Fawau Ida	19	1	2	3	1	2	3	2	1	3	4	1	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	82	
28	Rizki Indah	19	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	91	
29	Virliana Tri	18	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	93
30	Nur Izza	18	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	107	
31	Yeni Novitasari	20	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	103	
32	Sari Aflakha	18	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	3	2	4	3	2	2	4	4	2	4	3	4	4	98	
33	Nikmah	18	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	99	
34	Ligilyea	18	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	97	
35	Laila Wargianti	18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	91	
36	Elok Nasyiroh	18	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
37	Niken Putri	18	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	91	
38	Roviatul Q.	18	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	93
39	Salmarifah F.	18	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	93	
40	Sayyidah N.	19	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	111	
41	Anita R.	18	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	114
42	Isnaini L.	19	2	3	4	3	2	1	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	98
43	Asma'ul N.	19	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	99	
44	Arista Nur I.	18	4	4	3	4	2	2	1	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	97	

45	Diana	18	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	93
46	Afina	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	89
47	Farah	18	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	85
48	Dewi	19	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	94
49	Maziyatus S.	18	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	103
50	Aulia	21	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	94
51	Maratul K.	18	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	90
52	Puji Uswatun	18	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	84
53	Anonim	18	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	90
54	Megah	20	4	3	3	4	3	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	3	4	4	92
55	Almira N.	18	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	95
56	Alliciana C.	19	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	85
57	Jelita Seila M	18	4	3	4	3	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	104
58	Khusnul K.	19	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	95
59	Dzofiroh Auna	19	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	2	3	4	4	107
60	Amalia Elok R	18	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	106
61	Hesti Amelia	18	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	75
62	Nurma Alfiani	20	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	79
63	Ainun N.	19	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	109
64	Taalijatul F.	19	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	75
65	Aulia	18	1	2	4	3	2	1	2	3	4	2	1	2	3	4	2	1	2	2	2	1	2	3	4	3	2	2	1	1	67
66	Oktiano	18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	102
67	Nurul Qo'ima	18	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	99
68	Khodijah S.	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	95
69	Jee	18	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	84

70	Lulu Atul M.	22	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	103	
71	Rufiati A.	19	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	100	
72	Farida	21	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	107	
73	Stevani Elenia	18	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	104	
74	Indah	20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	89
75	Rifa Fionila	18	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	2	4	4	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	91	
76	Putri	20	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	96	
77	Ragil Azmi	20	4	4	4	4	3	1	2	4	4	2	2	4	4	3	1	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	96	
78	Nur Hilmidah	19	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
79	Chuurin	18	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	97	
80	Amelia M.	19	3	3	3	4	2	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	4	4	4	92	
81	Rina Octavia	19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	84	
82	Nur Masita	18	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
83	Amin Putri	17	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	84	
84	Suci R.	19	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	95	
85	Zahrotul I.	20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
86	Siti Khofifah	19	4	3	4	4	1	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	107
87	Rizqy Amalia	18	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	98	
88	Seli Karunia	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	107	
89	Siti Nur Safitri	19	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	98	
90	Rini Anggriani	18	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	103	
91	Rusti	20	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	87	
92	Lailatul K.	19	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	98	
93	Laisli Dwi	18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
94	KI	20	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	101	

95	Mia	20	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	94
96	Sherly Putri	17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	111
97	Putri Noer	17	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	96
98	Rimanda M.	18	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	102	
99	SMZ	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	88	
100	Irma Ulfia	20	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
101	Erlina	20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	84	
102	Umi Shobihah	20	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	96	
103	Floriana A.	19	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
104	Maratus S.	18	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	93	
105	Novrin W.	21	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	94	
106	Ishfi R	21	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	93	
107	CC	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	99	
108	Khoirun Nisa	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	93	
109	Widya	20	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	97	
110	SRN	20	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	3	3	4	4	108	
111	Febri Ana N	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	93	
112	Wulan	21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
113	Ainiyatul F.	20	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	103	
114	Zahro	23	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	93	
115	A	23	3	4	4	4	1	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	99	
116	Nasirotul H.	19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	85	
117	Wana	21	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	89	
118	Yumna H.R.N	21	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	89	
119	AF	21	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	94	

120	Tri Leli R.	18	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	100	
121	Khiyarotul M.	18	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	97	
122	Arlinnajah	19	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
123	Dian PC	20	2	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	91	
124	Maria S.	19	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	104	
125	Rizkita Putri	19	3	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	106	
126	Fatimatuz Z.	18	4	3	4	4	3	2	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	1	4	3	3	2	1	3	2	4	1	2	3	4	1	82	
127	Miftakhul M.	19	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	107	
128	Siti Umaisarah	19	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	88	
129	Venny	20	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	88	
130	Nom	19	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	80	
131	Vivi	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90		
132	Satus	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	99	
133	Fina	20	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	108	
134	Alfina Syifa	20	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	93	
135	Hanifa Rizky	19	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	110
136	Ilya Musfi'ah	18	3	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	99	
137	Fatma RM	18	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	108	
138	Fatma Hari S	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	109	
139	Zulfatul Azizah	19	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	92	
140	Fernanda L.	19	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	105	
141	Hulliyatul F.	21	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	105	
142	Firda P	20	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	100	
143	Solik	24	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	1	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	98	
144	Istin	21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	110	

145	Ismi	21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	111
146	Saskia D.	19	2	3	4	3	2	2	2	4	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	88	
147	Azizah	21	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	100	
148	Eka Putri	19	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	102	
149	Ertiya	18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
150	Thohiratun N.	18	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	106	
151	Nurul Chikmia	17	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	2	1	4	3	3	3	1	4	2	2	1	3	2	4	3	4	4	86		
152	Adin	18	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95		
153	Lia	20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	106		
154	Silvi Q.	18	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95		
155	Nur Azizah	20	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	110		
156	Yuniar Purwati	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	112		
157	Zayyin	21	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	93		
158	Rizka Dwita	18	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	93		
159	Wilda Al Alif	18	3	2	3	3	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	84		
160	Risma	18	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	81		
161	MZD	19	2	3	4	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	95		
162	Caca	19	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	108		
163	Erina Arif	22	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	90		
164	Khusnul K.	18	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	105		
165	Puji Rahayu	19	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	109		
166	Putri	21	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	92		
167	Suryana Dwi	19	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86		
168	Miftah	22	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	84		
169	Veralin Rosa	19	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	96		

170	Nur Masita R	18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	90
171	Diana N.A	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	110
172	Wardani	18	2	1	3	3	2	2	2	3	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	86
173	Devi Azmi	19	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	99
174	Rohmatul	19	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	108
175	Maghfiroh I.	18	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	104
176	Jihan B.	18	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	95
177	Saskia R.	18	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	104
178	Ety M.	18	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	92
179	Aulia N.	18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	95
180	Helen Juniar	21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	95
181	Aisyah	18	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	101
182	Dewi L.	20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	109
183	Sri Nurul	21	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	103
184	Hilal	18	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	99
185	Himatul K.	21	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	95
186	Hadaita N.	21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	104
187	Fitrya Dwi M	22	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	100
188	Dinda M.	22	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	97
189	Mela N.	19	3	4	4	4	1	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	95
190	Nur Ariani	18	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	110
191	Tri Mar'ati	19	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	106
192	Fitri Mellynia	18	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	101
193	Siti Aisyah	18	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	100
194	Pranadiana M	19	2	4	4	2	2	2	1	4	4	2	2	2	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	93

195	Indah C.	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
196	Ryka	20	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	85
197	Fitri	18	4	3	4	4	2	2	2	3	4	2	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	100
198	Khofifah I	18	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	101
199	Dea	18	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	81
200	Bil	18	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	85
201	Amel	18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
202	Putri	18	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
203	H	20	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	96
204	Siti Nur K.	18	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	96
205	Adelya Jenita	18	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	101
206	Luthfi	18	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	109
207	Safira El	21	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	97
208	Zahra Alifia	20	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	93
209	Maya	18	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	102
210	Ayu Lestari	20	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	95
211	Febrian Ayu	18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	112
212	Adinda Thalía	18	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	99
213	Sa'diyah	21	1	1	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
214	Novi N.	20	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	99
215	Nur Awaliah	20	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	99
216	DPS	21	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	91
217	L.A.M	21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	87
218	Septi Indra	19	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
219	WA	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120

220	Azmil Laili	18	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	117			
221	AKS	20	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	92	
222	Wafi	19	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	111		
223	Leei	19	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	102
224	Ida	20	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	100
225	Nidya Agustin	19	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	100
226	Dinda Dara	19	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	91
227	Ema	21	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	84
228	Salsa Bunga	20	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	106
229	Kholishoh	20	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	99
230	Rikza Hanum	20	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	101
231	Qurrota A'yun	17	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	110
232	Novia R.	19	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	98
233	Sulvi Dwi	19	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	97
234	Zulifa Sifaur	20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	91
235	Retno Wahyu	18	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	1	4	4	100
236	Andriyani	18	3	3	3	2	3	2	1	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	83
237	Iin Khozainul	18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	95
238	Elisa M.	18	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	104
239	Hawwa Cahya	19	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	96
240	Zakiyatul F	19	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	102
241	Ansa	19	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	106
242	Ajeng Ayu	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	93
243	Della	20	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	76
244	Athaya	18	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	98	

[illegible]

270	Adinda	18	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	101
271	SB	18	2	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
272	Khoirun Nisa'	20	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	111	
273	Ana Habiba	20	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
274	Sindy Dinasti	18	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	102
275	Septy	19	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	105	
276	Riqqah A.	18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	89	
277	Hidayaturofiah	18	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	106	
278	Roisatul A.	18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	108	
279	R	18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
280	Lizza	20	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	103	
281	Silvi	21	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	92
282	Herdiani M.	20	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	103	
283	Rifa'atul M	24	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	106	
284	Nisa' Tohhar	21	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	109	
285	Citra Amaliyah	19	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	1	86
286	Intan KA	20	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	103	
287	Dewi A.	18	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	107	
288	HFMP	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	89	
289	Kuni Q	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
290	MM	18	3	3	4	3	2	1	2	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	92	
291	Laras	18	2	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	93	
292	Hamamah Al	19	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	110	
293	Oca	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
294	NFK	18	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	102	

295	Rafika S.	18	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	105
296	A'thi W.	20	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
297	Dewi	22	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	109
298	Anggun	22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	117
299	Syayidah Nur	18	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	104



DESKRIPSI VARIABEL

SUBJEK PENELITIAN

Subjek	Variabel	Deskripsi	Variabel	Deskripsi	Variabel	Deskripsi	Variabel	Deskripsi
	<i>Self Objectification</i>		<i>Hostile Sexism</i>		<i>Benevolent Sexism</i>		<i>Self Esteem</i>	
1	24	Sedang	8	Sedang	16	Tinggi	112	Tinggi
2	21	Sedang	6	Sedang	9	Sedang	89	Sedang
3	20	Sedang	6	Sedang	16	Tinggi	117	Tinggi
4	26	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	103	Tinggi
5	14	Sedang	9	Sedang	16	Tinggi	103	Tinggi
6	16	Sedang	10	Tinggi	16	Tinggi	100	Sedang
7	8	Rendah	5	Rendah	10	Sedang	103	Tinggi
8	22	Sedang	10	Tinggi	13	Tinggi	111	Tinggi
9	24	Sedang	5	Rendah	13	Tinggi	104	Tinggi
10	26	Sedang	9	Sedang	16	Tinggi	99	Sedang
11	21	Sedang	7	Sedang	15	Tinggi	112	Tinggi
12	20	Sedang	5	Rendah	15	Tinggi	115	Tinggi
13	17	Sedang	7	Sedang	13	Tinggi	103	Tinggi
14	17	Sedang	5	Rendah	16	Tinggi	91	Sedang
15	21	Sedang	8	Sedang	11	Sedang	98	Sedang

16	13	Sedang	7	Sedang	16	Tinggi	103	Tinggi
17	16	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	118	Tinggi
18	20	Sedang	5	Rendah	12	Sedang	110	Tinggi
19	17	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	93	Sedang
20	23	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	87	Sedang
21	22	Sedang	7	Sedang	11	Sedang	85	Sedang
22	20	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	99	Sedang
23	16	Sedang	8	Sedang	11	Sedang	82	Sedang
24	17	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	97	Sedang
25	20	Sedang	10	Tinggi	16	Tinggi	115	Tinggi
26	11	Rendah	7	Sedang	9	Sedang	100	Sedang
27	18	Sedang	3	Rendah	14	Tinggi	82	Sedang
28	16	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	91	Sedang
29	14	Sedang	5	Rendah	12	Sedang	93	Sedang
30	14	Sedang	8	Sedang	15	Tinggi	107	Tinggi
31	23	Sedang	8	Sedang	15	Tinggi	103	Tinggi
32	18	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	98	Sedang
33	17	Sedang	6	Sedang	11	Sedang	99	Sedang
34	19	Sedang	7	Sedang	11	Sedang	97	Sedang
35	20	Sedang	6	Sedang	11	Sedang	91	Sedang
36	21	Sedang	7	Sedang	15	Tinggi	91	Sedang
37	17	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	91	Sedang
38	17	Sedang	6	Sedang	8	Sedang	93	Sedang
39	15	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	93	Sedang

40	19	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	111	Tinggi
41	21	Sedang	10	Tinggi	15	Tinggi	114	Tinggi
42	16	Sedang	7	Sedang	15	Tinggi	98	Sedang
43	15	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	99	Sedang
44	16	Sedang	4	Rendah	15	Tinggi	97	Sedang
45	22	Sedang	7	Sedang	16	Tinggi	93	Sedang
46	17	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	89	Sedang
47	16	Sedang	6	Sedang	11	Sedang	85	Sedang
48	19	Sedang	8	Sedang	16	Tinggi	94	Sedang
49	27	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	103	Tinggi
50	18	Sedang	4	Rendah	14	Tinggi	94	Sedang
51	20	Sedang	10	Tinggi	12	Sedang	90	Sedang
52	17	Sedang	7	Sedang	10	Sedang	84	Sedang
53	20	Sedang	7	Sedang	14	Tinggi	90	Sedang
54	14	Sedang	4	Rendah	12	Sedang	92	Sedang
55	17	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	95	Sedang
56	20	Sedang	8	Sedang	12	Sedang	85	Sedang
57	17	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	104	Tinggi
58	15	Sedang	6	Sedang	10	Sedang	95	Sedang
59	20	Sedang	6	Sedang	15	Tinggi	107	Tinggi
60	23	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	106	Tinggi
61	22	Sedang	8	Sedang	12	Sedang	75	Sedang
62	18	Sedang	6	Sedang	11	Sedang	79	Sedang
63	14	Sedang	5	Rendah	15	Tinggi	109	Tinggi

64	15	Sedang	8	Sedang	11	Sedang	75	Sedang
65	21	Sedang	6	Sedang	9	Sedang	67	Sedang
66	21	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	102	Tinggi
67	20	Sedang	8	Sedang	15	Tinggi	99	Sedang
68	17	Sedang	7	Sedang	13	Tinggi	95	Sedang
69	16	Sedang	5	Rendah	11	Sedang	84	Sedang
70	23	Sedang	4	Rendah	16	Tinggi	103	Tinggi
71	20	Sedang	6	Sedang	15	Tinggi	100	Sedang
72	27	Sedang	3	Rendah	15	Tinggi	107	Tinggi
73	19	Sedang	8	Sedang	13	Tinggi	104	Tinggi
74	18	Sedang	5	Rendah	11	Sedang	89	Sedang
75	27	Sedang	9	Sedang	15	Tinggi	91	Sedang
76	18	Sedang	5	Rendah	14	Tinggi	96	Sedang
77	13	Sedang	5	Rendah	15	Tinggi	96	Sedang
78	19	Sedang	9	Sedang	16	Tinggi	92	Sedang
79	19	Sedang	6	Sedang	9	Sedang	97	Sedang
80	18	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	92	Sedang
81	20	Sedang	7	Sedang	14	Tinggi	84	Sedang
82	22	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	88	Sedang
83	20	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	84	Sedang
84	22	Sedang	9	Sedang	14	Tinggi	95	Sedang
85	22	Sedang	8	Sedang	12	Sedang	87	Sedang
86	13	Sedang	4	Rendah	15	Tinggi	107	Tinggi
87	21	Sedang	9	Sedang	11	Sedang	98	Sedang

88	26	Sedang	7	Sedang	16	Tinggi	107	Tinggi
89	22	Sedang	4	Rendah	14	Tinggi	98	Sedang
90	14	Sedang	9	Sedang	11	Sedang	103	Tinggi
91	26	Sedang	6	Sedang	16	Tinggi	87	Sedang
92	18	Sedang	6	Sedang	13	Tinggi	98	Sedang
93	19	Sedang	9	Sedang	11	Sedang	88	Sedang
94	20	Sedang	9	Sedang	11	Sedang	101	Tinggi
95	21	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	94	Sedang
96	13	Sedang	6	Sedang	15	Tinggi	111	Tinggi
97	18	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	96	Sedang
98	17	Sedang	9	Sedang	12	Sedang	102	Tinggi
99	19	Sedang	6	Sedang	11	Sedang	88	Sedang
100	16	Sedang	6	Sedang	11	Sedang	89	Sedang
101	23	Sedang	7	Sedang	11	Sedang	84	Sedang
102	21	Sedang	7	Sedang	13	Tinggi	96	Sedang
103	15	Sedang	5	Rendah	13	Tinggi	109	Tinggi
104	16	Sedang	8	Sedang	14	Tinggi	93	Sedang
105	19	Sedang	7	Sedang	15	Tinggi	94	Sedang
106	18	Sedang	5	Rendah	10	Sedang	93	Sedang
107	23	Sedang	6	Sedang	8	Sedang	99	Sedang
108	21	Sedang	7	Sedang	11	Sedang	93	Sedang
109	27	Sedang	9	Sedang	13	Tinggi	97	Sedang
110	12	Rendah	6	Sedang	11	Sedang	108	Tinggi
111	26	Sedang	9	Sedang	14	Tinggi	93	Sedang

112	28	Tinggi	12	Tinggi	16	Tinggi	119	Tinggi
113	20	Sedang	3	Rendah	12	Sedang	103	Tinggi
114	16	Sedang	3	Rendah	10	Sedang	93	Sedang
115	17	Sedang	5	Rendah	12	Sedang	99	Sedang
116	19	Sedang	8	Sedang	12	Sedang	85	Sedang
117	21	Sedang	7	Sedang	14	Tinggi	89	Sedang
118	19	Sedang	8	Sedang	12	Sedang	89	Sedang
119	20	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	94	Sedang
120	22	Sedang	6	Sedang	13	Tinggi	100	Sedang
121	18	Sedang	8	Sedang	16	Tinggi	97	Sedang
122	21	Sedang	5	Rendah	16	Tinggi	97	Sedang
123	16	Sedang	7	Sedang	11	Sedang	91	Sedang
124	24	Sedang	9	Sedang	15	Tinggi	104	Tinggi
125	10	Rendah	6	Sedang	13	Tinggi	106	Tinggi
126	17	Sedang	6	Sedang	11	Sedang	82	Sedang
127	15	Sedang	6	Sedang	10	Sedang	107	Tinggi
128	15	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	88	Sedang
129	18	Sedang	8	Sedang	11	Sedang	88	Sedang
130	16	Sedang	9	Sedang	10	Sedang	80	Sedang
131	14	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	90	Sedang
132	19	Sedang	6	Sedang	11	Sedang	99	Sedang
133	24	Sedang	10	Tinggi	14	Tinggi	108	Tinggi
134	19	Sedang	12	Tinggi	13	Tinggi	93	Sedang
135	24	Sedang	11	Tinggi	12	Sedang	110	Tinggi

136	15	Sedang	8	Sedang	10	Sedang	99	Sedang
137	13	Sedang	10	Tinggi	13	Tinggi	108	Tinggi
138	15	Sedang	9	Sedang	12	Sedang	109	Tinggi
139	12	Rendah	6	Sedang	12	Sedang	92	Sedang
140	21	Sedang	11	Tinggi	16	Tinggi	105	Tinggi
141	20	Sedang	11	Tinggi	14	Tinggi	105	Tinggi
142	22	Sedang	11	Tinggi	14	Tinggi	100	Sedang
143	25	Sedang	6	Sedang	15	Tinggi	98	Sedang
144	22	Sedang	8	Sedang	14	Tinggi	110	Tinggi
145	19	Sedang	5	Rendah	16	Tinggi	111	Tinggi
146	21	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	88	Sedang
147	26	Sedang	8	Sedang	14	Tinggi	100	Sedang
148	19	Sedang	7	Sedang	13	Tinggi	102	Tinggi
149	21	Sedang	5	Rendah	16	Tinggi	119	Tinggi
150	29	Tinggi	7	Sedang	15	Tinggi	106	Tinggi
151	24	Sedang	5	Rendah	12	Sedang	86	Sedang
152	15	Sedang	5	Rendah	16	Tinggi	95	Sedang
153	24	Sedang	6	Sedang	16	Tinggi	106	Tinggi
154	16	Sedang	7	Sedang	16	Tinggi	95	Sedang
155	23	Sedang	9	Sedang	12	Sedang	110	Tinggi
156	25	Sedang	10	Tinggi	16	Tinggi	112	Tinggi
157	22	Sedang	9	Sedang	14	Tinggi	93	Sedang
158	18	Sedang	7	Sedang	9	Sedang	93	Sedang
159	18	Sedang	7	Sedang	14	Tinggi	84	Sedang

160	13	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	81	Sedang
161	20	Sedang	6	Sedang	10	Sedang	95	Sedang
162	29	Tinggi	5	Rendah	15	Tinggi	108	Tinggi
163	16	Sedang	11	Tinggi	14	Tinggi	90	Sedang
164	15	Sedang	7	Sedang	13	Tinggi	105	Tinggi
165	24	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	109	Tinggi
166	15	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	92	Sedang
167	16	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	86	Sedang
168	20	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	84	Sedang
169	20	Sedang	7	Sedang	15	Tinggi	96	Sedang
170	23	Sedang	8	Sedang	14	Tinggi	90	Sedang
171	20	Sedang	6	Sedang	15	Tinggi	110	Tinggi
172	16	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	86	Sedang
173	20	Sedang	7	Sedang	16	Tinggi	99	Sedang
174	21	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	108	Tinggi
175	28	Tinggi	5	Rendah	13	Tinggi	104	Tinggi
176	17	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	95	Sedang
177	20	Sedang	5	Rendah	12	Sedang	104	Tinggi
178	21	Sedang	9	Sedang	12	Sedang	92	Sedang
179	24	Sedang	5	Rendah	14	Tinggi	95	Sedang
180	25	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	95	Sedang
181	14	Sedang	9	Sedang	9	Sedang	101	Tinggi
182	12	Rendah	4	Rendah	16	Tinggi	109	Tinggi
183	23	Sedang	7	Sedang	16	Tinggi	103	Tinggi

184	24	Sedang	3	Rendah	11	Sedang	99	Sedang
185	17	Sedang	6	Sedang	13	Tinggi	95	Sedang
186	24	Sedang	7	Sedang	15	Tinggi	104	Tinggi
187	23	Sedang	8	Sedang	14	Tinggi	100	Sedang
188	17	Sedang	6	Sedang	15	Tinggi	97	Sedang
189	20	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	95	Sedang
190	18	Sedang	5	Rendah	14	Tinggi	110	Tinggi
191	20	Sedang	4	Rendah	14	Tinggi	106	Tinggi
192	22	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	101	Tinggi
193	26	Sedang	10	Tinggi	12	Sedang	100	Sedang
194	20	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	93	Sedang
195	17	Sedang	6	Sedang	16	Tinggi	120	Tinggi
196	16	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	85	Sedang
197	18	Sedang	9	Sedang	15	Tinggi	100	Sedang
198	21	Sedang	6	Sedang	15	Tinggi	101	Tinggi
199	19	Sedang	6	Sedang	11	Sedang	81	Sedang
200	21	Sedang	7	Sedang	11	Sedang	85	Sedang
201	21	Sedang	8	Sedang	11	Sedang	91	Sedang
202	18	Sedang	7	Sedang	11	Sedang	88	Sedang
203	23	Sedang	7	Sedang	16	Tinggi	96	Sedang
204	19	Sedang	7	Sedang	14	Tinggi	96	Sedang
205	27	Sedang	6	Sedang	13	Tinggi	101	Tinggi
206	20	Sedang	9	Sedang	12	Sedang	109	Tinggi
207	22	Sedang	6	Sedang	16	Tinggi	97	Sedang

208	20	Sedang	6	Sedang	16	Tinggi	93	Sedang
209	23	Sedang	7	Sedang	10	Sedang	102	Tinggi
210	17	Sedang	8	Sedang	14	Tinggi	95	Sedang
211	12	Rendah	4	Rendah	13	Tinggi	112	Tinggi
212	18	Sedang	4	Rendah	13	Tinggi	99	Sedang
213	26	Sedang	5	Rendah	7	Rendah	80	Sedang
214	25	Sedang	7	Sedang	15	Tinggi	99	Sedang
215	17	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	99	Sedang
216	21	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	91	Sedang
217	20	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	87	Sedang
218	11	Rendah	6	Sedang	14	Tinggi	116	Tinggi
219	17	Sedang	12	Tinggi	16	Tinggi	120	Tinggi
220	29	Tinggi	12	Tinggi	16	Tinggi	117	Tinggi
221	22	Sedang	7	Sedang	15	Tinggi	92	Sedang
222	18	Sedang	6	Sedang	15	Tinggi	111	Tinggi
223	14	Sedang	7	Sedang	16	Tinggi	102	Tinggi
224	13	Sedang	6	Sedang	11	Sedang	100	Sedang
225	23	Sedang	7	Sedang	14	Tinggi	100	Sedang
226	20	Sedang	7	Sedang	13	Tinggi	91	Sedang
227	17	Sedang	8	Sedang	10	Sedang	84	Sedang
228	16	Sedang	7	Sedang	11	Sedang	106	Tinggi
229	25	Sedang	7	Sedang	10	Sedang	99	Sedang
230	25	Sedang	7	Sedang	15	Tinggi	101	Tinggi
231	25	Sedang	10	Tinggi	15	Tinggi	110	Tinggi

232	19	Sedang	5	Rendah	12	Sedang	98	Sedang
233	19	Sedang	5	Rendah	12	Sedang	97	Sedang
234	17	Sedang	10	Tinggi	15	Tinggi	91	Sedang
235	15	Sedang	9	Sedang	14	Tinggi	100	Sedang
236	22	Sedang	5	Rendah	13	Tinggi	83	Sedang
237	20	Sedang	9	Sedang	12	Sedang	95	Sedang
238	18	Sedang	10	Tinggi	11	Sedang	104	Tinggi
239	18	Sedang	6	Sedang	13	Tinggi	96	Sedang
240	24	Sedang	8	Sedang	15	Tinggi	102	Tinggi
241	20	Sedang	8	Sedang	11	Sedang	106	Tinggi
242	14	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	93	Sedang
243	17	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	76	Sedang
244	28	Tinggi	8	Sedang	10	Sedang	98	Sedang
245	14	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	90	Sedang
246	17	Sedang	8	Sedang	10	Sedang	91	Sedang
247	22	Sedang	8	Sedang	12	Sedang	90	Sedang
248	21	Sedang	8	Sedang	13	Tinggi	99	Sedang
249	19	Sedang	8	Sedang	12	Sedang	95	Sedang
250	22	Sedang	8	Sedang	12	Sedang	90	Sedang
251	20	Sedang	10	Tinggi	10	Sedang	98	Sedang
252	20	Sedang	5	Rendah	15	Tinggi	101	Tinggi
253	23	Sedang	8	Sedang	16	Tinggi	101	Tinggi
254	15	Sedang	9	Sedang	10	Sedang	108	Tinggi
255	14	Sedang	6	Sedang	11	Sedang	103	Tinggi

256	24	Sedang	7	Sedang	11	Sedang	100	Sedang
257	15	Sedang	6	Sedang	10	Sedang	89	Sedang
258	19	Sedang	7	Sedang	15	Tinggi	98	Sedang
259	23	Sedang	11	Tinggi	14	Tinggi	85	Sedang
260	20	Sedang	11	Tinggi	15	Tinggi	80	Sedang
261	14	Sedang	6	Sedang	13	Tinggi	101	Tinggi
262	21	Sedang	8	Sedang	16	Tinggi	107	Tinggi
263	21	Sedang	5	Rendah	15	Tinggi	106	Tinggi
264	21	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	100	Sedang
265	24	Sedang	6	Sedang	10	Sedang	97	Sedang
266	20	Sedang	7	Sedang	14	Tinggi	108	Tinggi
267	14	Sedang	4	Rendah	10	Sedang	97	Sedang
268	24	Sedang	9	Sedang	16	Tinggi	101	Tinggi
269	28	Tinggi	8	Sedang	16	Tinggi	101	Tinggi
270	23	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	101	Tinggi
271	25	Sedang	9	Sedang	12	Sedang	84	Sedang
272	18	Sedang	5	Rendah	15	Tinggi	111	Tinggi
273	18	Sedang	6	Sedang	10	Sedang	84	Sedang
274	27	Sedang	3	Rendah	13	Tinggi	102	Tinggi
275	21	Sedang	6	Sedang	13	Tinggi	105	Tinggi
276	16	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	89	Sedang
277	21	Sedang	7	Sedang	15	Tinggi	106	Tinggi
278	23	Sedang	6	Sedang	15	Tinggi	108	Tinggi
279	20	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	87	Sedang

280	16	Sedang	6	Sedang	10	Sedang	103	Tinggi
281	25	Sedang	10	Tinggi	14	Tinggi	92	Sedang
282	22	Sedang	6	Sedang	14	Tinggi	103	Tinggi
283	17	Sedang	6	Sedang	11	Sedang	106	Tinggi
284	17	Sedang	10	Tinggi	16	Tinggi	109	Tinggi
285	16	Sedang	9	Sedang	14	Tinggi	86	Sedang
286	20	Sedang	7	Sedang	15	Tinggi	103	Tinggi
287	27	Sedang	10	Tinggi	16	Tinggi	107	Tinggi
288	22	Sedang	6	Sedang	12	Sedang	89	Sedang
289	24	Sedang	6	Sedang	11	Sedang	89	Sedang
290	21	Sedang	8	Sedang	13	Tinggi	92	Sedang
291	17	Sedang	8	Sedang	15	Tinggi	93	Sedang
292	21	Sedang	6	Sedang	13	Tinggi	110	Tinggi
293	21	Sedang	6	Sedang	10	Sedang	90	Sedang
294	20	Sedang	7	Sedang	13	Tinggi	102	Tinggi
295	21	Sedang	5	Rendah	16	Tinggi	105	Tinggi
296	21	Sedang	5	Rendah	15	Tinggi	89	Sedang
297	27	Sedang	9	Sedang	16	Tinggi	109	Tinggi
298	16	Sedang	4	Rendah	16	Tinggi	117	Tinggi
299	23	Sedang	7	Sedang	12	Sedang	104	Tinggi

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

SKALA SELF OBJECTIFICATION

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	299	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	299	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SO6	16.88	12.614	.340	.757
SO9	16.97	11.287	.521	.725
SO10	16.87	12.503	.370	.752
SO11	17.42	12.794	.380	.749
SO12	17.36	10.601	.643	.699
SO13	17.31	12.411	.439	.740
SO14	17.10	10.956	.594	.710
SO16	17.11	12.625	.376	.750

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS **SKALA *HOSTILE SEXISM***

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	299	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	299	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.662	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
HS6	4.64	1.627	.571	.451
HS7	4.57	1.387	.498	.541
HS8	4.62	1.847	.375	.688

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS
SKALA BENEVOLENT SEXISM

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	299	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	299	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.616	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BS12	9.59	2.633	.483	.494
BS13	9.80	2.577	.396	.546
BS19	9.88	2.466	.375	.565
BS20	9.93	2.600	.350	.582

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SKALA *SELF ESTEEM*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	299	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	299	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	94.44	78.248	.489	.890
SE2	94.38	80.001	.397	.892
SE3	94.27	79.566	.462	.890
SE4	94.38	79.815	.421	.891
SE5	94.54	78.786	.411	.892
SE6	94.96	78.532	.430	.891
SE7	94.74	79.537	.325	.894
SE8	94.05	79.823	.469	.890
SE9	94.02	80.218	.452	.891
SE10	94.45	78.256	.454	.891
SE11	94.77	79.552	.453	.891
SE12	94.00	79.782	.515	.890

SE13	94.22	78.501	.550	.889
SE14	94.57	78.944	.442	.891
SE15	94.83	78.965	.443	.891
SE16	94.29	77.940	.571	.888
SE17	94.75	78.224	.498	.890
SE18	94.69	79.518	.419	.891
SE19	94.53	79.988	.415	.891
SE20	94.25	78.764	.490	.890
SE21	94.29	79.537	.459	.890
SE22	94.58	80.352	.338	.893
SE23	94.66	80.406	.313	.893
SE24	94.37	77.731	.554	.888
SE25	94.23	80.076	.383	.892
SE26	94.60	78.980	.473	.890
SE27	93.97	80.315	.435	.891
SE28	94.15	79.220	.492	.890
SE29	94.05	79.857	.478	.890
SE30	93.99	80.543	.379	.892

HASIL UJI DESKRIPSI
SKALA SELF OBJECTIFICATION

Statistics

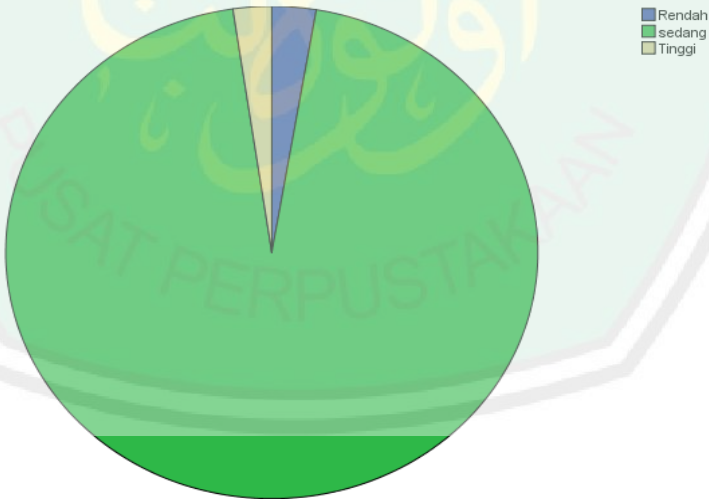
Kategori Self Objectification

N	Valid	299
	Missing	0

Kategori Self Objectification

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	2.7	2.7	2.7
	sedang	284	95.0	95.0	97.7
	Tinggi	7	2.3	2.3	100.0
Total		299	100.0	100.0	

Kategori Self Objectification



HASIL UJI DESKRIPSI **SKALA *HOSTILE SEXISM***

Statistics

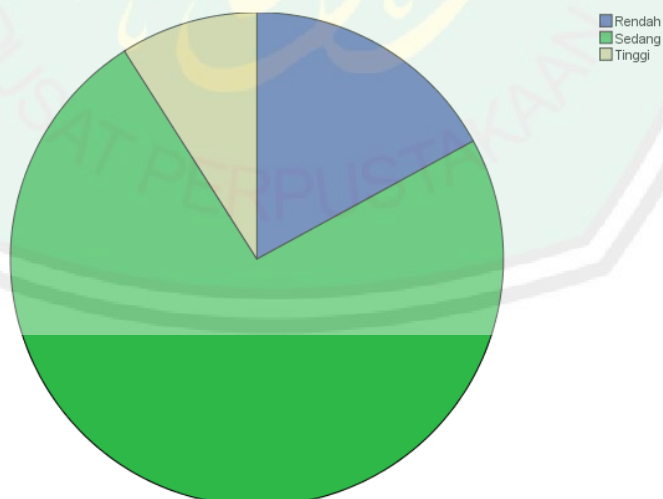
Kategori Hostile Sexism

N	Valid	299
	Missing	0

Kategori Hostile Sexism

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	51	17.1	17.1	17.1
	Sedang	221	73.9	73.9	91.0
	Tinggi	27	9.0	9.0	100.0
	Total	299	100.0	100.0	

Kategori Hostile Sexism



HASIL UJI DESKRIPSI
SKALA BENEVOLENT SEXISM

Statistics

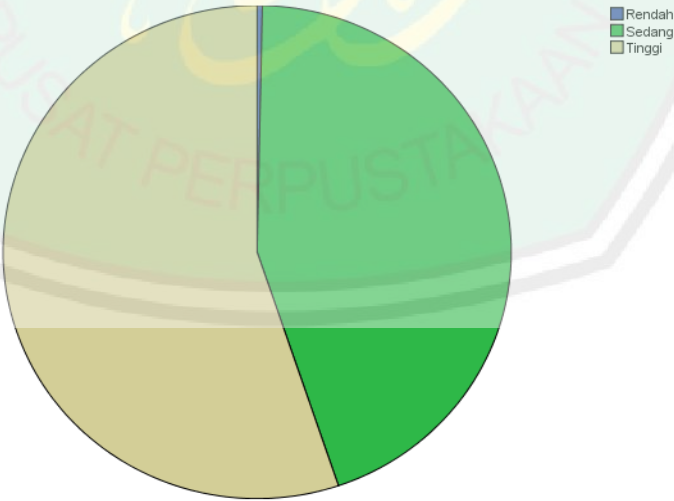
Kategori Benevolent Sexism

N	Valid	299
	Missing	0

Kategori Benevolent Sexism

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.3	.3	.3
	Sedang	133	44.5	44.5	44.8
	Tinggi	165	55.2	55.2	100.0
	Total	299	100.0	100.0	

Kategori Benevolent Sexism



HASIL UJI DESKRIPSI

SKALA SELF ESTEEM

Statistics

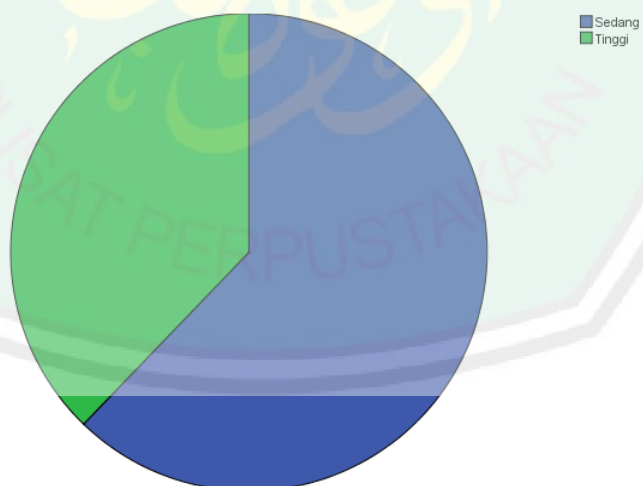
Kategori Self Esteem

N	Valid	299
	Missing	0

Kategori Self Esteem

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	186	62.2	62.2	62.2
	Tinggi	113	37.8	37.8	100.0
	Total	299	100.0	100.0	

Kategori Self Esteem



HASIL Uji ASUMSI VARIABEL PENELITIAN

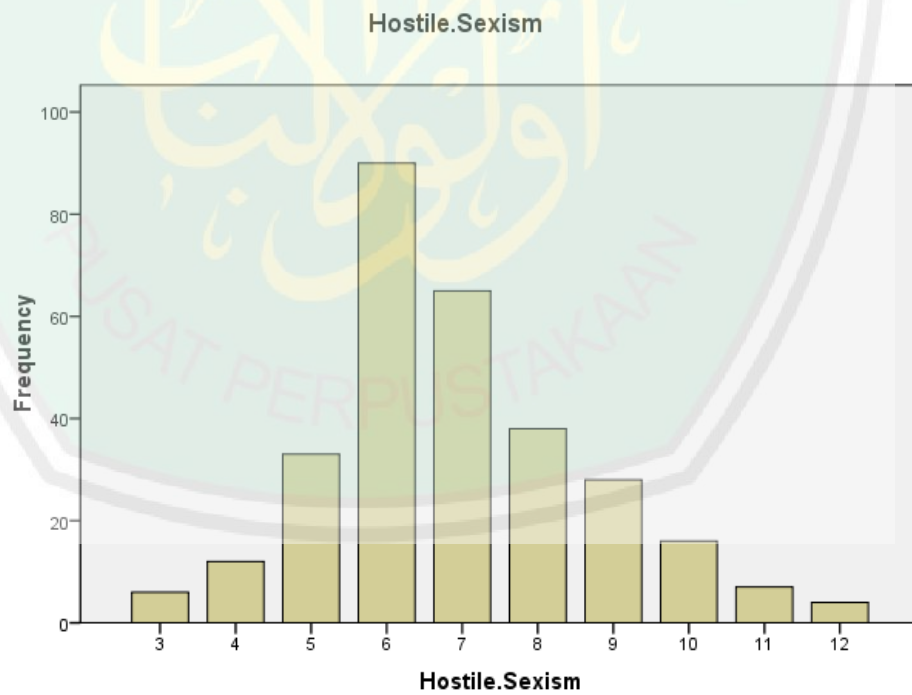
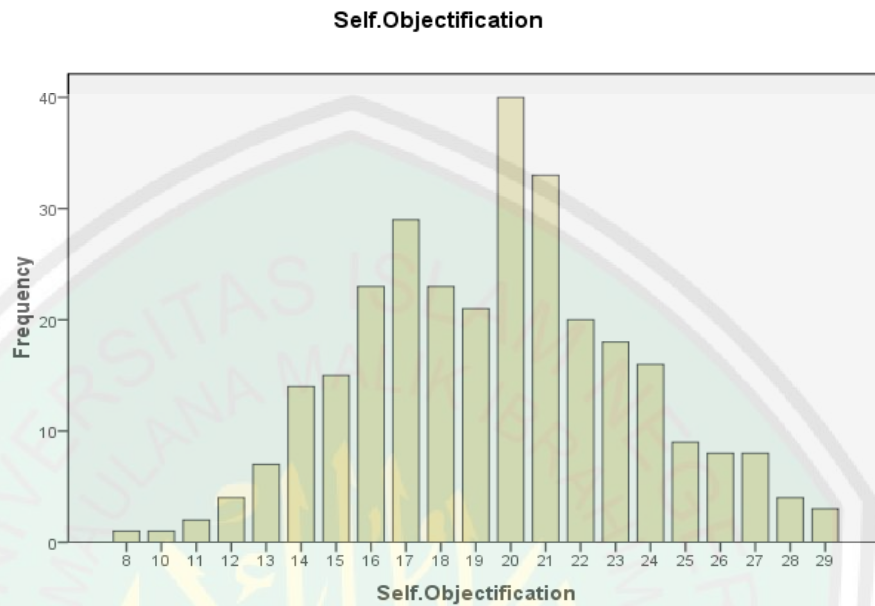
1. Uji NORMALITAS

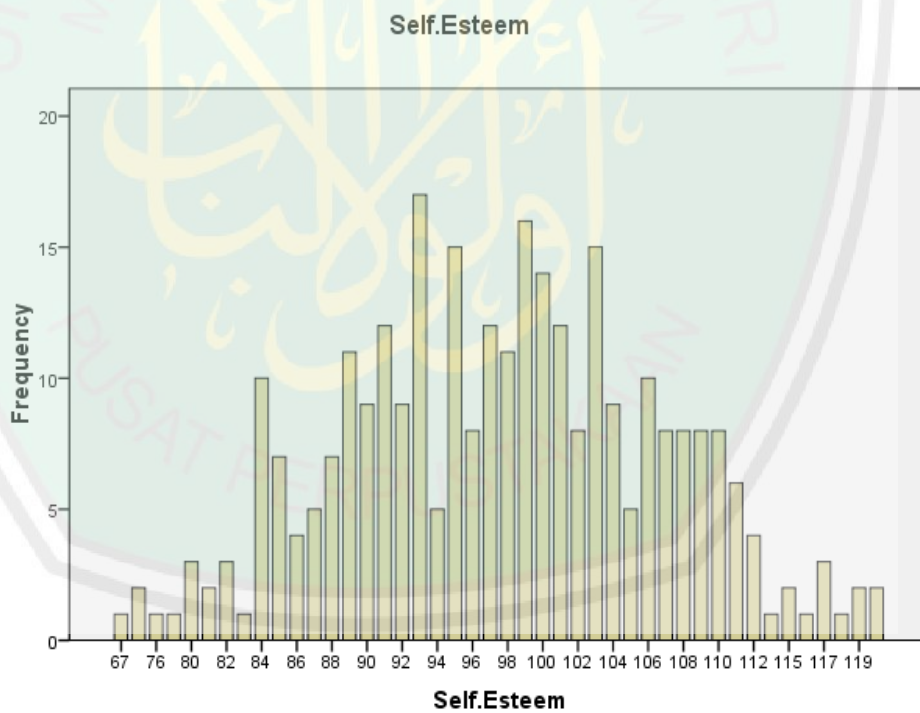
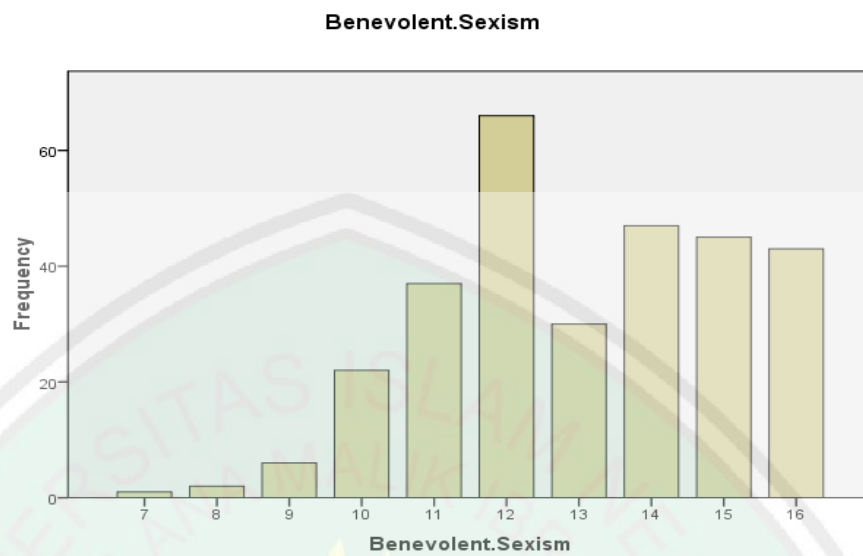
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	SO	HS	BS	SE
N	299	299	299	299
Normal Parameters ^a	Mean	19.58	6.91	13.07
	Std. Deviation	3.889	1.766	2.012
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.169	.150
	Positive	.069	.169	.150
	Negative	-.075	-.132	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z	1.301	2.928	2.597	.775
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068	.000	.000	.586

a. Test distribution is Normal.

p>0,05 = Normal

Grafik Uji Normalitas





2. UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self.Objectification * Hostile.Sexism	299	100.0%	0	.0%	299	100.0%
Self.Objectification * Benevolent.Sexism	299	100.0%	0	.0%	299	100.0%
Self.Objectification * Self.Esteem	299	100.0%	0	.0%	299	100.0%

Self Objectification * Hostile Sexism**Report**

Self.Objectification

Hostile.Sexism	Mean	N	Std. Deviation
3	22.00	6	4.690
4	16.50	12	3.754
5	19.33	33	4.313
6	18.78	90	3.603
7	19.71	65	3.539
8	20.32	38	3.370
9	20.25	28	4.402
10	21.00	16	4.099
11	20.86	7	2.610
12	23.25	4	6.131
Total	19.58	299	3.889

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self.Objectification * Hostile.Sexism	Between Groups	(Combined)	340.654	9	37.850	2.625	.006
		Linearity	158.563	1	158.563	10.999	.001
		Deviation from Linearity	182.091	8	22.761	1.579	.131
	Within Groups		4166.403	289	14.417		
	Total		4507.057	298			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self.Objectification * Hostile.Sexism	.188	.035	.275	.076

Self Objectification * Benevolent Sexism

Report

Self.Objectification

Benevolent.Sexism	Mean	N	Std. Deviation
7	26.00	1	.
8	20.00	2	4.243
9	17.33	6	4.033
10	17.86	22	4.378
11	18.43	37	3.042
12	18.89	66	3.268
13	19.50	30	4.462
14	20.45	47	3.361
15	20.47	45	4.043
16	20.79	43	4.395
Total	19.58	299	3.889

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self.Objectification * Benevolent.Sexism	Between Groups	(Combined)	350.361	9	38.929	2.707	.005
		Linearity	234.106	1	234.106	16.277	.000
		Deviation from Linearity	116.255	8	14.532	1.010	.428
	Within Groups		4156.696	289	14.383		
	Total		4507.057	298			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self.Objectification * Benevolent.Sexism	.228	.052	.279	.078

*Self Objectification * Self Esteem*

Report

Self.Objectification

Self.Esteem	Mean	N	Std. Deviation
67	21.00	1	.
75	18.50	2	4.950
76	17.00	1	.
79	18.00	1	.
80	20.67	3	5.033
81	16.00	2	4.243
82	17.00	3	1.000
83	22.00	1	.
84	19.40	10	2.836
85	19.57	7	2.760
86	18.00	4	4.000
87	22.20	5	2.490
88	18.86	7	2.268
89	19.09	11	2.914
90	19.11	9	3.516
91	19.17	12	3.186
92	18.56	9	4.216
93	18.35	17	3.200
94	19.40	5	1.140
95	18.73	15	3.081
96	18.75	8	2.915
97	19.42	12	3.605
98	20.64	11	3.414
99	20.12	16	3.594
100	20.00	14	4.723
101	21.75	12	4.393
102	20.62	8	4.104
103	18.67	15	5.447
104	21.89	9	3.586
105	19.60	5	2.608
106	20.10	10	5.087

107	20.38	8	5.902
108	19.62	8	5.902
109	18.00	8	5.237
110	21.62	8	2.326
111	18.17	6	2.927
112	20.50	4	5.916
114	21.00	1	.
115	20.00	2	.000
116	11.00	1	.
117	21.67	3	6.658
118	16.00	1	.
119	24.50	2	4.950
120	17.00	2	.000
Total	19.58	299	3.889

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self.Objectification * Self.Esteem	Between Groups (Combined)	560.632	43	13.038	.842	.746
	Linearity	31.937	1	31.937	2.064	.152
	Deviation from Linearity	528.695	42	12.588	.813	.787
	Within Groups	3946.425	255	15.476		
	Total	4507.057	298			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self.Objectification * Self.Esteem	.084	.007	.353	.124

HASIL UJI REGRESI PENELITIAN SKALA *SELF OBJECTIFICATION, HOSTILE SEXISM, BENEVOLENT SEXISM, DAN SELF ESTEEM*

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Self Esteem, Hostile Sexism, Benevolent Sexism ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SO

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.078	.069	3.753

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.980	3	117.660	8.356	.000 ^a
	Residual	4154.077	295	14.082		
	Total	4507.057	298			

a. Predictors: (Constant), SE, HS, BS

b. Dependent Variable: SO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.181	2.471		4.929	.000
	HS	.359	.124	.163	2.899	.004
	BS	.413	.119	.214	3.463	.001
	SE	-.005	.026	-.012	-.192	.848

a. Dependent Variable: SO
(sig < 0,05 = berpengaruh)

